

**Studi tentang pengembangan pariwisata
dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah
kabupaten Banjarnegara**



SKRIPSI

oleh :

Tri Wahyuni

NIM K 7403027

PENDIDIKAN TATA NIAGA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di Indonesia tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat tetapi juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Oleh sebab itu untuk mengoptimalkan dan meratakan pembangunan di Indonesia maka pembangunan daerah diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah daerah dengan penyelenggaraan otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab.

Dalam pasal 18 Undang-Undang 1945 disebutkan bahwa “Pembagian daerah Indonesia atas daerah besar dan kecil, dengan bentuk susunan pemerintahannya ditetapkan dengan undang-undang, dengan memandang dan mengingat dasar permusyawaratan dalam sistem pemerintahan negara dan hak-hak asal usul dalam daerah-daerah yang bersifat istimewa.

Menurut penjelasan pasal 18 UUD 1945 mengenai pemerintahan daerah ditentukan bahwa karena negara Indonesia itu adalah negara kesatuan maka Indonesia tidak akan mempunyai daerah di dalam wilayahnya yang juga berbentuk negara. Wilayah negara Indonesia di bagi menjadi daerah propinsi dan daerah propinsi itu dibagi menjadi daerah yang lebih kecil. Daerah-daerah itu menurut aturan yang akan ditetapkan dengan undang-undang bersifat otonom atau bersifat administratif belaka. Maksud dari pasal 18 UUD 1945 adalah wilayah Indonesia dibagi menjadi sejumlah daerah besar dan kecil yang bersifat otonom, yaitu daerah yang boleh mengurus rumah tangganya sendiri dan daerah administrasi yaitu daerah yang tidak boleh berdiri sendiri.

Oleh sebab itu, Undang-Undang Dasar 1945 merupakan landasan yang kuat untuk menyelenggarakan otonomi dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah, sebagaimana tertuang dalam ketetapan MPR RI Nomor XV/MPR 1998 tentang penyelenggaraan otonomi daerah yang meliputi pengaturan, pembagian dan pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan serta perimbangan keuangan pusat dan daerah dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia.

Undang-undang otonomi daerah sebenarnya adalah pemberian kewenangan yang seluas-luasnya kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan. Hal ini mendorong pemerintah daerah untuk mencari dan memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya. Pemerintah daerah dituntut untuk menggali pendapatan dari semua potensi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) bagi daerahnya masing-masing.

Pendapatan asli daerah merupakan salah satu modal dasar pemerintah daerah dalam mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah. Pendapatan asli daerah merupakan usaha daerah guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dari pemerintah tingkat atas (subsidi). Menurut Pasal 157 UU No. 32 Tahun 2004, sumber pendapatan daerah terdiri atas:

1. Pendapatan asli daerah yang selanjutnya disebut PAD yaitu :
 - a. Hasil pajak daerah
 - b. Hasil retribusi daerah
 - c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
 - d. Dana perimbangan
2. Lain-lain PAD yang sah
3. Lain-lain pendapatan daerah yang sah

Semua jenis pendapatan asli daerah tersebut merupakan sumber penerimaan yang murni bagi daerah artinya pendapatan tersebut berasal dari potensi daerahnya sendiri sehingga wajar dan selayaknya apabila peran pendapatan asli daerah dalam keuangan merupakan salah satu tolak ukur dalam melaksanakan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab.

Dalam pembangunan nasional, pariwisata merupakan salah satu bidang yang banyak memberikan sumbangan devisa negara selain dari sektor minyak bumi dan gas, berperan dalam perluasan lapangan kerja, mendorong serta pemeratakan pembangunan daerah, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Oleh sebab itu pembangunan pariwisata perlu mendapatkan prioritas dalam pembangunan nasional.

Pembangunan pada umumnya dan pembangunan pariwisata pada khususnya perlu memperhatikan kondisi daerah serta faktor fisik dan non fisik.

Hal ini untuk menghindari kerusakan lingkungan yang berlebihan, oleh karena itu pembangunan di sektor pariwisata hendaknya memperhatikan prinsip pembangunan yang berwawasan lingkungan dan pengembangan masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan adalah pengembangan pariwisata yang memiliki kontribusi tinggi terhadap ekonomi masyarakat setempat, dengan kata lain pengembangan tersebut hendaknya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan tetap mempertahankan kelestarian lingkungan dan nilai budaya.

Kabupaten Banjarnegara sebagai salah satu kabupaten di propinsi Jawa Tengah memiliki banyak potensi yang belum dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal, diantaranya adalah potensi bahan tambang yang terdiri dari marmer, feeldspar, pasir kuarsa, asbes, batu gamping, trass dan tanah liat. Selain itu juga mempunyai beragam obyek wisata potensial yang tersebar di beberapa daerah, antara lain Taman Rekrasi Dan Marga Satwa Seruling Mas, Dataran Tinggi Dieng, Taman Rekreasi Anglir Mendung, Curug Pitu, wisata Tirta Mrica, Padang Golf Mrica, Seni Kesenian Keramik dan wisata khusus Arung Jeram sungai Serayu (Derap Serayu Edisi No. 21 – 2004). Selain itu Banjarnegara juga memiliki atraksi wisata dan budaya yang menarik wisatawan antara lain, atraksi kesenian daerah tari Geol, tari Aplang, Kuda Kepang dan tari Gambyong. Dari beragam obyek wisata potensial ini yang menjadi unggulan teratas untuk memenuhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Taman Rekreasi Dan Marga Satwa Seruling Mas serta Dataran Tinggi Dieng. Ini menunjukkan bahwa obyek wisata yang lain terkesan belum memberikan kontribusi yang berarti bagi pendapatan asli daerah (PAD) pemerintah kabupaten Banjarnegara. Oleh karena itu, pemerintah daerah mengambil kebijakan untuk melakukan pembangunan di sektor wisata yang diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi pengembangan daerah, sehingga tolok ukur keberhasilan dari usaha tersebut tidak hanya terbatas pada kesuksesan rencana dan pelaksanaan program pengembangan pariwisata, akan tetapi seberapa besar sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah.

Potensi pariwisata Kabupaten Banjarnegara perlu dikembangkan dan dibina secara terarah, terpadu, dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan usaha dan meratakan pendapatan yang pada akhirnya mampu menunjang pembangunan daerah kabupaten Banjarnegara.

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai potensi wisata dan pengembangannya dan untuk menghindari terjadinya perluasan dan pengaburan masalah serta mengingat adanya keterbatasan penulis maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “STUDI TENTANG PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN BANJARNEGARA”.

B. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian harus dirumuskan dengan baik dan jelas agar masalah dalam penelitian dapat terjawab dengan baik. Menurut Winarno Surakhmad (1998: 34) “Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkan masalah, masalah harus dapat dirasakan sebagai tantangan yang harus dilalui (tentang jalan mengatasinya) apabila kita akan berjalan terus, masalah menampilkan diri sebagai rintangan”.

Berdasarkan pengertian tersebut, seorang peneliti dihadapkan pada permasalahan yang harus dikaji dan dijawab. Masalah yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah potensi pariwisata yang ada di Banjarnegara?
2. Bagaimanakah upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Banjarnegara dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah ?
3. Kendala apa saja yang dihadapi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Banjarnegara dan bagaimana cara mengatasinya ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian pasti ada maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Suharsimi Arikunto (2002: 51) menjelaskan bahwa, “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui potensi pariwisata yang ada di Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banjarnegara.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan potensi pariwisata guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banjarnegara dan bagaimana mengatasi kendala tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata.
- b. Menambah referensi dan masukan untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menggali potensi dan mengembangkan pariwisata yang ada sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Otonomi Daerah

Menurut pasal 1 Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 , daerah otonom yang selanjutnya disebut daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem negara kesatuan Republik Indonesia.

Pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa pembagian daerah Indonesia atas daerah besar dan kecil dengan bentuk susunan pemerintahannya ditetapkan dengan undang-undang sehingga daerah yang ada dalam lingkungan negara kesatuan adalah bersifat otonom atau administrasi belaka. Daerah Indonesia akan dibagi dalam daerah propinsi dan daerah propinsi akan dibagi dalam daerah yang lebih kecil. Menurut pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945, dapat disimpulkan bahwa Undang-Undang Dasar 1945 merupakan landasan yang kuat untuk menyelenggarakan otonomi dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah, sebagaimana tertuang dalam ketetapan MPR RI Nomor XV/MPR/1998 tentang penyelenggaraan otonomi daerah; pengaturan, pembagian dan pemanfaatan sumber daya nasional yang berkeadilan, serta perimbangan keuangan pusat dan daerah dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia.

Penerapan otonomi daerah berdasarkan UU No. 32 Tahun 2004 dilaksanakan dengan prinsip otonomi luas, nyata dan bertanggung jawab. Otonomi luas dimaksudkan bahwa kepala daerah diberikan tugas, wewenang, hak dan kewajiban, untuk menangani urusan pemerintahan yang tidak ditangani oleh pemerintah pusat sehingga isi otonomi yang dimiliki oleh suatu daerah memiliki banyak ragam dan jenisnya. Di samping itu, daerah diberikan keleluasaan untuk menangani urusan pemerintahan yang diserahkan itu, dalam rangka mewujudkan

tujuan pemberian otonomi daerah itu sendiri terutama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, sesuai dengan potensi dan karakteristik masing-masing daerah.

Prinsip otonomi nyata adalah suatu tugas, wewenang dan kewajiban untuk menangani urusan pemerintahan yang senyatanya telah ada dan berpotensi untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan karakteristik daerah masing-masing. Isi dan jenis otonomi daerah bagi setiap daerah tidak selalu sama dengan daerah lainnya. Otonomi yang bertanggung jawab adalah otonomi yang dalam penyelenggaraannya harus benar-benar sejalan dengan tujuan pemberian otonomi yang pada dasarnya untuk memberdayakan daerah, termasuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Betapapun luasnya otonomi yang dimiliki oleh suatu daerah pelaksanaannya harus tetap dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia. Di samping itu, penyelenggaraan otonomi daerah harus menjamin adanya hubungan yang serasi antara masyarakat, pemerintah daerah dan DPRD. Kinerja penyelenggara otonomi daerah, yaitu pemerintah daerah dan DPRD harus selalu berorientasi pada peningkatan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat dengan selalu memperhatikan kepentingan dan aspirasi masyarakat luas.

2. Sumber Pendapatan Asli Daerah

Salah satu ukuran keberhasilan suatu daerah otonom dapat dilihat dari kemampuan dalam pengelolaan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah yang baik akan bermuara pada peningkatan pendapatan asli daerah dan meningkatnya usaha-usaha pembangunan. Rozali Abdullah (2005: 143) menjelaskan dalam hal ini yang dimaksud “Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang dan barang yang dapat dijadikan milik daerah yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut”.

Dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah, kewenangan keuangan yang melekat pada setiap pemerintahan menjadi kewenangan daerah. Urusan-urusan yang menjadi tugas-tugas daerah otonom dalam rangka desentralisasi

dilimpahkan dalam APBD daerah bersangkutan. Sedangkan urusan-urusan yang menjadi tugas pemerintah pusat atau tugas di daerah dalam rangka asas pembantuan dibebankan kepada APBN atau APBD.

Tantangan yang dihadapi daerah dalam rangka menyusun dan mengatur rumah tangganya sendiri semakin hari semakin kompleks, baik dalam kegiatan pemerintahan maupun pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu pendapatan asli daerah dan sumber daya manusia akan sangat menentukan keberhasilan pembangunan di daerah. Dalam rangka menyelenggarakan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab diperlukan kewenangan dan kemampuan menggali sumber keuangan sendiri yang didukung oleh perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah.

Rozali Abdullah (2005: 144) mengemukakan bahwa pada umumnya sumber pendapatan daerah terdiri atas :

1. Pendapatan asli daerah yang selanjutnya disebut PAD yaitu :
 - a. Hasil pajak daerah
 - b. Hasil retribusi daerah
 - c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan antara lain berupa bagian laba dari BUMD, hasil kerja sama dengan pihak ketiga.
 - d. Lain-lain PAD yang sah, antara lain penerimaan daerah di luar pajak dan retribusi daerah, seperti jasa giro, hasil penjualan aset daerah.
2. Dana perimbangan, yaitu dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi (otonomi daerah).
3. Lain-lain pendapatan daerah yang sah, antara lain hibah atau dana darurat dari pemerintah pusat.

Dengan adanya UU No. 32 tahun 2004 beserta UU No. 33 tahun 2004, pelaksanaan otonomi daerah yang luas merupakan peluang bagi daerah untuk pengembangan dan kesempatan untuk mensejahterakan masyarakat secara penuh, sesuai dengan kebutuhan aspirasi yang berkembang. Hal ini tentu berlaku juga pada sektor wisata yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai andalan bagi pemasukan kas daerah dalam bentuk Pendapatan Asli Daerah (PAD), sekaligus sektor ini bermanfaat bagi pergerakan ekonomi daerah yang nantinya dapat menjadi tumpuan bagi penyediaan lapangan pekerjaan masyarakat di daerah. (<http://lc.bppt.go.id/iptek>, 17 Maret 2007).

3. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Seiring dengan pemberlakuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah yang memberikan otonomi penuh kepada daerah memungkinkan daerah menyelenggarakan pelaksanaan pemerintahan daerah yang serius dengan aspirasi dan kehendak masyarakat setempat. Di sisi lain memberikan kewenangan penuh kepada pemerintah daerah untuk melakukan penataan dan pengaturan terhadap segala sesuatu yang ada di daerahnya. Kewenangan tersebut antara lain adalah berupa pembinaan dan pengembangan potensi pariwisata.

Di Indonesia istilah pariwisata baru dimulai pada awal tahun 1960-an. Istilah pariwisata diperoleh dari budayawan intelektual atas permintaan Presiden Soekarno kepada Sri Sultan Hamengku Buwono IX selaku Ketua DTI (Dewan Tourisme Indonesia) pada tahun 1960. Secara terpisah dua orang budayawan, yaitu Prof. Mr. Moh. Yamin dan Prof. Dr. Prijono memberi istilah pariwisata untuk mengganti istilah *tourism* atau travel, yang konotasinya dapat terkait dengan selera rasa *pleasure*, *excitement*, *entertainment*, *adventure* dan sejenisnya. Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sansekerta yaitu *pari* yang berarti penuh, lengkap, berkeliling, *wis (man)* yang berarti rumah, properti, kampung, komunitas dan *ata* yang artinya pergi terus menerus, mengembara (*roaming about*). Jadi, pariwisata adalah pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus-menerus. (Nyoman S Pendit, 2002: 1)

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. (Oka A Yoeti, 2001: 43)

A. Hari Karyono (1997: 15) berpendapat bahwa “Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan”.

Sedangkan pengertian pariwisata berdasarkan Pasal 1 angka 3 UU No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-

usaha yang terkait di bidang tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, maka tidak hanya mengacu pada orang yang melakukan kegiatan wisata melainkan juga meliputi obyek dan daya tarik wisata dan usaha-usaha di bidang tersebut. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Sedangkan usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan obyek dan daya tarik wisata.

E. Guyer Freuler sebagaimana yang dikutip oleh Nyoman S. Pendit (2002: 34) merumuskan pengertian pariwisata dalam arti modern yaitu pariwisata merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil daripada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan daripada alat-alat pengangkutan.

Sesuai dengan UU No. 9 Tahun 1990 penyelenggaraan kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan asas manfaat, usaha bersama dan kekeluargaan, adil dan merata, berperikehidupan dalam keseimbangan dan kepercayaan pada diri sendiri. Tujuan penyelenggaraan kepariwisataan yang ingin dicapai oleh UU ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata.
- 2) Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa.
- 3) Memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
- 4) Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
- 5) Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

b. Bentuk dan Jenis Pariwisata

Sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh setiap daerah, maka timbullah berbagai bentuk dan jenis pariwisata yang dapat digunakan untuk keperluan perencanaan dan pengembangan pariwisata suatu daerah. Bentuk pariwisata menurut Nyoman S. Pendit (2002) dibagi menjadi 5 kategori yaitu menurut asal

wisatawan, menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran, menurut jangka waktu, menurut jumlah wisatawan dan alat angkut yang digunakan.

1) Menurut asal wisatawan

Terdiri dari dua, yaitu pariwisata domestik dan pariwisata internasional. Pariwisata domestik adalah wisatawan yang pindah tempat sementara di dalam lingkungan wilayah negerinya sendiri, sedangkan pariwisata internasional adalah wisatawan yang datang dari luar negeri.

2) Menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran

Terbagi menjadi dua, yaitu pariwisata aktif dan pariwisata pasif. Pariwisata aktif adalah wisatawan yang datang dari luar negeri ke suatu tujuan wisata, sedangkan pariwisata pasif adalah wisatawan yang keluar dari negerinya sehingga ia memberikan dampak terhadap neraca pembayaran.

3) Menurut jangka waktu

Terdiri dari dua, yaitu pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang. Waktu yang digunakan untuk mengukur lamanya ia tinggal di tempat atau negara yang bersangkutan tergantung pada ketentuan masing-masing negara.

4) Menurut jumlah wisatawan

Terdiri dari pariwisata tunggal dan pariwisata rombongan. Pariwisata tunggal adalah wisatawan yang datang sendiri ke obyek atau suatu tempat, sedangkan pariwisata rombongan adalah pariwisata yang dilakukan secara bersama-sama.

5) Menurut alat angkut yang digunakan

Dilihat dari segi alat angkut yang digunakan oleh wisatawan, maka kategori ini dibagi menjadi pariwisata laut, kereta api dan mobil.

Ditinjau dari segi ekonomi, pembagian kategori bentuk-bentuk pariwisata dengan istilah-istilah tersebut sangat penting, karena klasifikasi tersebut akan berguna untuk menyusun statistik kepariwisataan dan untuk perhitungan pendapatan industri pariwisata. Selain berdasarkan bentuk, pariwisata perlu diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Hal ini diperlukan untuk menyusun data-

data penelitian dan peninjauan yang lebih akurat di bidang pariwisata, sehingga pembangunan pariwisata dapat dilakukan secara optimal. Nyoman S. Pendi (2002) mengemukakan jenis-jenis pariwisata yang terbagi menjadi pariwisata budaya, kesehatan, olah raga, komersial, industri, politik, konvensi, sosial, pertanian, maritim (bahari), cagar alam, buru, pilgrim, wisata bulan madu dan wisata petualangan.

1) Wisata budaya

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni di daerah tujuan wisata. Jenis wisata ini paling populer di Indonesia karena wisatawan yang datang dari luar negeri ke Indonesia ingin mengetahui kebudayaan, kesenian, adat istiadat dan kehidupan seni Indonesia.

2) Wisata kesehatan

Yaitu perjalanan wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat secara jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas yang dapat menyembuhkan, ke suatu tempat yang beriklim menyehatkan dan sebagainya.

3) Wisata olahraga

Yaitu perjalanan yang dilakukan dengan tujuan berolah raga, mengikuti atau menyaksikan pesta olah raga ke suatu negara misalnya Asian Games, Olympiade, berburu, memancing, berenang dan sebagainya.

4) Wisata komersial

Yaitu perjalanan yang dilakukan dengan maksud untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

5) Wisata industri

Yaitu perjalanan yang dilakukan ke suatu daerah perindustrian dengan tujuan untuk mengadakan penelitian atau peninjauan.

6) Wisata politik

Yaitu perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam kegiatan politik seperti ulang tahun perayaan 17 Agustus di Jakarta, perayaan 10 Oktober di Moskow, maupun kegiatan politik seperti konferensi, musyawarah, kongres atau konvensi politik yang selalu disertai dengan darma wisata.

7) Wisata konvensi

Yaitu perjalanan yang dilakukan untuk mengikuti suatu pertemuan seperti konferensi, musyawarah, konvensi dan lain-lain baik yang bersifat nasional maupun internasional.

8) Wisata sosial

Yaitu pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar, mahasiswa dan sebagainya.

9) Wisata pertanian

Yaitu perjalanan ke suatu proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya untuk tujuan studi maupun rekreasi.

10) Wisata maritim (bahari)

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga air seperti memancing, berlayar, menyelam dan sebagainya untuk memperoleh suatu kesenangan. Jenis wisata ini disebut juga dengan wisata tirta.

11) Wisata cagar alam

Yaitu perjalanan yang dilakukan ke tempat cagar alam, taman lindung, hutan di daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran udara pegunungan, keajaiban hidup binatang maupun tumbuhan yang jarang terdapat di tempat lain.

12) Wisata buru

Yaitu jenis wisata yang dilakukan di suatu daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah.

13) Wisata pilgrim

Yaitu jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat seperti kunjungan ke tempat-tempat suci, keramat, makam-makam yang diagungkan, tempat-tempat yang mengandung legenda dan sebagainya.

14) Wisata bulan madu

Yaitu suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan pengantin baru dengan fasilitas khusus.

15) Wisata petualangan

Dikenal dengan istilah *Adventure Tourism*, seperti masuk hutan yang tadinya belum pernah dijelajahi yang penuh dengan binatang buas, mendaki tebing yang sangat terjal, terjun ke dalam sungai yang sangat curam dan sebagainya.

Jenis-jenis pariwisata tersebut bisa bertambah, tergantung pada kondisi dan situasi perkembangan dunia kepariwisataan di suatu daerah. Hal ini berkaitan dengan kreativitas para ahli profesional yang berkecimpung dalam industri pariwisata. Semakin kreatif dan banyak gagasan yang dimiliki, maka semakin bertambah pula bentuk dan jenis wisata yang dapat diciptakan bagi kemajuan industri pariwisata.

Oka A. Yoeti (1997: 119-126) menyatakan bahwa “Jenis pariwisata diklasifikasikan menurut letak geografis, pengaruhnya terhadap neraca pembayaran, alasan atau tujuan perjalanan, saat atau waktu berkunjung dan menurut obyeknya”. Jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut :

1) Menurut letak geografis di mana kegiatan pariwisata berkembang

a) Pariwisata lokal (*local tourism*)

Yaitu pariwisata setempat yang mempunyai ruang lingkup relatif sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja, misalnya kepariwisataan Bandung, Jakarta saja dan sebagainya.

b) Pariwisata regional (*regional tourism*)

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu tempat atau ruang lingkup yang lebih luas dari pariwisata lokal, misalnya kepariwisataan Sumatera Utara, Bali dan sebagainya.

c) Pariwisata nasional (*national tourism*)

Yaitu pariwisata yang berkembang dalam suatu negara.

d) Pariwisata regional-internasional

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua negara dalam wilayah tersebut, misalnya kepariwisataan ASEAN, Timur Tengah dan sebagainya.

e) Kepariwisata dunia (*international tourism*)

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di seluruh dunia, termasuk di dalamnya *regional-international tourism* dan *national tourism*.

2) Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran

a) *In Tourism* atau pariwisata aktif

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu sehingga dapat menambah devisa bagi negara yang dikunjungi dan memperkuat posisi neraca pembayaran negara.

b) *Out-going Tourism* atau pariwisata pasif

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri ke luar negeri sebagai wisatawan. Hal ini akan merugikan negara asal wisatawan karena uang yang seharusnya dibelanjakan di dalam negeri dibawa ke luar negeri.

3) Menurut alasan atau tujuan perjalanan

a) *Business Tourism*

Yaitu jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar, konvensi, simposium, musyawarah kerja.

b) *Vocation Tourism*

Yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur atau cuti.

c) *Educational Tourism*

Yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang-orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan studi atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan.

4) Menurut saat atau waktu berkunjung

a) *Seasonal Tourism*

Yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu.

b) *Occasional Tourism*

Yaitu jenis pariwisata dimana perjalanan wisatanya dihubungkan dengan kejadian (*occasion*) maupun suatu even seperti sekaten di Yogyakarta, Galungan dan Kuningan di Bali dan sebagainya.

5) Menurut obyeknya

a) *Cultural Tourism*

Yaitu jenis pariwisata dimana motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan disebabkan oleh adanya daya tarik dari seni budaya suatu tempat atau daerah.

b) *Recuperational Tourism*

Disebut juga pariwisata kesehatan. Tujuan dari perjalanan ini adalah untuk menyembuhkan suatu penyakit seperti mandi di sumber air panas.

c) *Commercial Tourism*

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional atau internasional, misalnya expo, fair, pameran dan sebagainya.

d) *Sport Tourism*

Yaitu perjalanan orang-orang yang bertujuan untuk menyaksikan suatu pesta olah raga di suatu tempat atau negara tertentu.

e) *Political Tourism*

Yaitu suatu perjalanan yang bertujuan untuk menyaksikan suatu peristiwa yang berhubungan dengan suatu negara seperti ulang tahun atau peringatan hari tertentu.

f) *Social Tourism*

Jenis pariwisata ini tidak menekankan untuk mencari keuntungan seperti studi tour, piknik dan sebagainya.

g) *Religion Tourism*

Yaitu kegiatan pariwisata yang bertujuan untuk menyaksikan upacara keagamaan.

4. Potensi Pariwisata

a. Pengertian Potensi Pariwisata

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2003: 908) pengertian potensi adalah “Kesanggupan, kekuatan, kemampuan”. Sedangkan R G Soekadijo (1997: 50) menjelaskan pengertian potensi pariwisata dengan menggunakan istilah modal kepariwisataan (*tourism assets*) atau sering juga disebut sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Lebih lanjut R G Soekadijo mengemukakan bahwa:

...suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa sehingga ada yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan (*tourism resources*).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa potensi adalah daya, kekuatan, kemampuan dan kesanggupan baik yang berasal dari lingkungan alam yang dapat mendukung peri kehidupan manusia maupun suatu proses yang disebabkan oleh budi daya manusia yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi pariwisata merupakan suatu kemampuan dari obyek wisata yang berasal dari alam seperti keindahan alam, iklim, pantai, pegunungan, goa dan sebagainya maupun hasil budi daya manusia seperti candi, monumen, peninggalan purbakala, kesenian dan sebagainya yang dapat dikembangkan lebih

lanjut untuk mendukung kemajuan kepariwisataan di suatu tempat atau daerah tertentu.

Potensi pariwisata yang dikembangkan akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Potensi pariwisata yang juga disebut dengan modal kepariwisataan atau sumber daya wisata, pengembangannya sangat tergantung dari kemampuan dan kemauan manusia. Sumber daya wisata dapat didefinisikan sebagai unsur-unsur lingkungan alam atau yang telah diubah oleh manusia menjadi suatu obyek wisata yang dapat memenuhi keinginan wisatawan, sumber daya potensial (unsur-unsur lingkungan yang akan menjadi sumber daya aktual) maupun fasilitas buatan manusia. Fasilitas-fasilitas tersebut dapat berupa sarana dan prasarana yang dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan wisatawan untuk mengunjungi, melakukan aktivitas dan kembali ke tempat asalnya sehingga mereka mendapatkan kepuasan dari kegiatan wisata yang telah mereka lakukan.

A. Hari Karyono (1997: 28) mengemukakan bahwa “Agar suatu daerah tujuan wisata mempunyai daya tarik maka harus mempunyai 3 syarat daya tarik yaitu: ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*), ada sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*) dan ada sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*)”.

b. Macam Potensi Pariwisata

Suatu obyek wisata dapat memiliki beberapa potensi yang dapat dikembangkan. Semakin besar dan banyak potensi yang ada dalam suatu obyek wisata maka akan semakin besar peluang untuk melakukan pengembangan.

Menurut R.G. Soekadijo (1997) potensi pariwisata sebagai modal kepariwisataan, dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata di tempat dimana modal kepariwisataan itu ditemukan (*in situ*) maupun di luar tempat aslinya (*ex situ*). Potensi yang dapat dikembangkan secara *in situ* seperti candi, pemandian air panas dan sebagainya, sedangkan potensi yang dapat dikembangkan secara *ex situ* misalnya kebun raya, kebun binatang, museum dan sebagainya.

R.G. Soekadijo (1997: 51) menyatakan bahwa “Modal atau potensi pariwisata dapat berupa alam, kebudayaan dan manusia itu sendiri”. Lebih lanjut mengenai potensi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Potensi alam

Yang dimaksud dengan potensi alam adalah alam fisik, fauna dan floranya. Suatu daerah yang memiliki potensi alam ini akan menjadi daya tarik tersendiri untuk dikunjungi, misalnya pantai yang indah dengan pemandangannya, hewan-hewan tertentu yang hidup di suatu daerah dan tidak dijumpai di daerah lain, maupun jenis flora atau tumbuhan langka.

2) Potensi kebudayaan

Yang dimaksud dengan kebudayaan di sini adalah kebudayaan dalam arti luas, tidak hanya meliputi kebudayaan tinggi seperti kesenian tetapi juga meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah suatu masyarakat (*act*) seperti cara berpakaian, cara berbicara, kegiatan di pasar dan sebagainya, maupun hasil karya suatu masyarakat (*artifact*) baik yang masih hidup maupun berupa peninggalan atau tempat bersejarah berupa monumen, goa dan sebagainya.

3) Potensi manusia

Manusia dapat menjadi atraksi wisata yang dapat menarik kedatangan wisatawan. Wisatawan dapat tertarik untuk mengunjungi suatu daerah karena sikap ramah tamah dari masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian di atas, potensi yang ada dalam suatu kawasan wisata sebagai pendukung pengembangan obyek wisata terbagi menjadi dua macam yaitu:

a) Potensi alam

Potensi alam merupakan potensi yang digali dari sumber daya alam. Potensi alam yang ada di dalamnya termasuk pemandangan alam dapat dieksploitir, digali kemudian diatur menurut kebutuhan dan kepentingan manusia. Dalam pengaturannya, potensi alam ini diusahakan untuk tidak merusak keindahannya. Potensi alam ini terdiri dari potensi fisik seperti

pantai, hutan, air terjun, danau, sungai, gunung dan sebagainya, flora dan fauna seperti tanaman langka, burung, cagar alam dan sebagainya.

b) Potensi non alam

Potensi non alam merupakan potensi yang berasal dari hasil karya manusia, yang termasuk dalam potensi ini antara lain :

- (1) Benda-benda bersejarah, seperti monumen bersejarah, sisa peradaban masa lampau, museum dan sebagainya.
- (2) Kebudayaan dan keagamaan, seperti acara tradisional, upacara perkawinan, festival, pameran, rumah ibadah, candi dan sebagainya.
- (3) Tata cara hidup masyarakat (*the way of life*)

Tata cara hidup tradisional dari suatu masyarakat merupakan salah satu daya tarik wisatawan, seperti upacara sekaten di Yogyakarta, pembakaran mayat (Ngaben) di Bali, upacara pembakaran mayat di Toraja, upacara Batagak Penghulu di Minangkabau, upacara khitanan di daerah Parahyangan dan sebagainya.

5. Pengembangan Pariwisata

a. Pengertian

Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2003: 556) pengembangan merupakan perbuatan (hal, cara, usaha) mengembangkan. Chafid Fandeli (1999: 27) mengemukakan :

Pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada :

- 1) Memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas budaya dan tradisi lokal.
- 2) Meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata pada penduduk lokal.
- 3) Berorintasi pada pengembangan wirausaha skala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berpotensi pada teknologi komparatif.
- 4) Memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

Oka A. Yoeti (1997) menjelaskan tentang pengertian pengembangan pariwisata dengan membagi menjadi 2 kelompok yaitu pengembangan produk baru dan pengembangan atraksi wisata.

a) Pengembangan produk baru

Pengembangan suatu produk pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memperbaiki produk yang sedang berjalan atau menambah jenis produk yang dihasilkan ataupun yang akan dipasarkan. Pengembangan produk baru meliputi perbaikan pelayanan (*service*) semenjak seorang wisatawan meninggalkan tempat kediamannya sampai ke tempat atau obyek yang dituju sampai kembali ke tempat asalnya.

b) Pengembangan atraksi wisata

Atraksi wisata adalah peristiwa atau kejadian yang berlangsung secara periodik, baik yang bersifat tradisional maupun dilembagakan dalam kehidupan masyarakat modern, mempunyai daya tarik tertentu sehingga merangsang wisatawan untuk menyaksikan atau menghidrinya. Pengembangan atraksi wisata berarti menggali dan memajukan sesuatu yang dapat disaksikan oleh wisatawan sehingga mereka berminat untuk mengadakan kunjungan ke suatu daerah tujuan wisata. Atraksi wisata tersebut antara lain : upacara selamatan, pembakaran mayat, kesenian tradisional, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menggali, memperbaiki dan memajukan potensi yang ada di suatu daerah tujuan wisata baik secara fisik maupun sosial untuk meningkatkan pendapatan masyarakat maupun devisa negara dengan melestarikan identitas budaya dan meminimalkan dampak negatifnya. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan distribusi pendapatan secara merata.

b. Usaha Pengembangan Pariwisata

Pengembangan kepariwisataan membawa banyak manfaat dan keuntungan. Oleh karena itu pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu mengalahkan kegiatan ekonomi termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa meningkat melalui usaha pengembangan dan pandayagunaan berbagai potensi kepariwisataan.

Dalam pembangunan pariwisata perlu adanya perencanaan yang matang agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan pariwisata hendaknya mempertimbangkan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah dan kebutuhan wisatawan, sehingga wisatawan akan merasa nyaman dan senang berkunjung ke suatu obyek wisata.

Usaha pengembangan pariwisata hendaknya berpegang pada prinsip-prinsip dalam perencanaan kepariwisataan dan pedoman pembangunan obyek dan daya tarik wisata. Oka A. Yoeti (1997) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip dalam perumusan perencanaan kepariwisataan hendaknya ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Perencanaan pengembangan kepariwisataan haruslah merupakan suatu kesatuan dengan pembangunan regional atau nasional dari pembangunan perekonomian negara. Karena itu perencanaan pengembangan kepariwisataan hendaknya termasuk dalam kerangka kerja dari pembangunan ekonomi dan sosial budaya yang hidup di negara tersebut.
- 2) Seperti halnya perencanaan sektor perekonomian lainnya, perencanaan pengembangan kepariwisataan menghendaki pendekatan terpadu (*integrated-approach*) dengan sektor-sektor lainnya yang banyak berkaitan dengan bidang kepariwisataan.
- 3) Perencanaan pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah haruslah di bawah koordinasi perencanaan fisik daerah tersebut secara keseluruhan.
- 4) Perencanaan fisik satu daerah untuk tujuan pariwisata harus pula berdasarkan suatu studi yang khusus di buat untuk itu dengan

memperhatikan perlindungan terhadap lingkungan, alam dan budaya di daerah sekitarnya.

- 5) Perencanaan fisik suatu daerah untuk tujuan pariwisata harus didasarkan atas penelitian yang sesuai dengan lingkungan alam sekitar dengan memperhatikan faktor alam geografi yang lebih luas dan tidak meninjau dari segi administrasi saja.
- 6) Rencana dan penelitian yang berhubungan dengan pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah harus memperhatikan faktor ekologi daerah yang bersangkutan.
- 7) Perencanaan pengembangan kepariwisataan tidak hanya memperhatikan masalah dari segi ekonomi saja, tetapi tidak kalah pentingnya memperhatikan masalah sosial yang mungkin ditimbulkannya.
- 8) Pada masa-masa yang akan datang jam kerja para buruh dan karyawan akan semakin singkat dan waktu senggang akan semakin panjang, karena itu dalam perencanaan wisata, khususnya di daerah yang dekat dengan industri perlu memperhatikan fasilitas rekreasi dan hiburan di sekitar daerah yang disebut dengan *pre-urban*.
- 9) Pariwisata walau bagaimana bentuknya, tujuan pengembangannya tidak lain untuk meningkatkan kesejahteraan orang banyak tanpa membedakan ras, agama dan bangsa. Karena itu pengembangan pariwisata perlu pula memperhatikan kemungkinan peningkatan kerja sama dengan bangsa-bangsa lain yang saling menguntungkan.

Suatu daerah yang akan dikembangkan menjadi suatu daerah tujuan wisata (DTW), maka sebagai modal dasarnya harus memiliki sesuatu yang dapat menjadi daya tarik, pengelolaannya dilakukan secara optimal sehingga dapat menarik dan dikunjungi oleh wisatawan.

Menurut Gamal Suwanto (2004) unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 5 unsur, yaitu sebagai berikut :

a) Obyek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata atau obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasar pada :

- (1) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- (2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- (3) Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
- (4) Adanya sarana atau prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- (5) Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.
- (6) Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

Menurut Gamal Suwanto (2004: 20) pembangunan suatu obyek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki obyek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan yaitu sebagai berikut :

- (a) Kelayakan finansial
Studi kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pembangunan obyek wisata tersebut.
- (b) Kelayakan sosial ekonomi regional
Studi kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun suatu obyek wisata memiliki dampak sosial ekonomi secara regional; dapat menciptakan lapangan kerja dan dapat meningkatkan penerimaan devisa.
- (c) Layak teknis
Pembangunan obyek wisata harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang ada.
- (d) Layak lingkungan
Analisis dampak lingkungan dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu obyek wisata.

b) Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan sebagainya. Untuk kesiapan obyek-obyek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun sesuai dengan lokasi dan kondisi obyek wisata yang bersangkutan.

Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu obyek wisata yang akhirnya akan meningkatkan daya tarik obyek wisata itu sendiri. Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlukan koordinasi yang mantap antara instansi terkait bersama dengan instansi pariwisata di berbagai tingkat.

c) Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, sedangkan secara kualitatif ialah menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

d) Tata Laksana (Infrastruktur)

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan di bawah tanah seperti :

- (1) Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan atau restoran.
- (2) Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai.
- (3) Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi obyek-obyek wisata.
- (4) Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi secara cepat dan tepat.
- (5) Sistem keamanan atau penagawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan.

e) Masyarakat (Lingkungan)

(1) Masyarakat

Masyarakat di sekitar obyek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh wisatawan. Hal ini disebabkan karena masyarakat di sekitar obyek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh wisatawan.

(2) Lingkungan

Lingkungan alam di sekitar obyek wisata perlu diperhatikan kelestariannya agar tidak rusak dan tercemar. Sehingga perlu adanya aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu obyek wisata.

(3) Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu obyek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya tidak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan uraian tersebut, agar dapat memberikan kesenangan dan kepuasan kepada wisatawan, suatu pembangunan obyek wisata tidak boleh terlepas dari ketersediaan sarana yang ada di obyek wisata tersebut. Selain itu juga harus didukung oleh prasarana yang memadai seperti jaringan transportasi dan komunikasi, keterlibatan penyelenggara negara atau pihak pemerintah dalam membuat kebijakan yang dapat mendorong pengembangan pariwisata dan peran serta masyarakat berkaitan dengan adanya kesadaran akan manfaat dari obyek wisata yang ada di lingkungan setempat.

c. Tujuan Pengembangan Pariwisata

Pariwisata di Indonesia telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi yang penting. Bahkan sektor ini diharapkan akan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu. Sehingga pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata perlu ditingkatkan melalui kebijakan-kebijakan pengembangan kepariwisataan.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pengembangan pariwisata di Indonesia. Tujuannya adalah agar lebih banyak wisatawan datang, lebih lama tinggal dan lebih banyak mengeluarkan uangnya selama berkunjung ke Indonesia.

Pada dasarnya tujuan utama dari pengembangan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan nilai ekonomi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Oka A. Yoeti (2001: 22) bahwa "Pengembangan kepariwisataan nasional, dengan tujuan untuk memperlancar usaha kepariwisataan nasional sebagai salah satu sumber penghasil devisa negara perlu menyempurnakan organisasi dan tata kerja badan pelaksana dibidang kepariwisataan tingkat pusat.

Selain menyinggung tujuan budaya serta persahabatan internasional, Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969 juga menetapkan keuntungan ekonomis sebagai tujuan yang pertama dari pengembangan pariwisata di Indonesia. Secara lengkap, tujuan kepariwisataan yang dikutip oleh Oka A. Yoeti (2001: 23) dalam Pasal 2 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan industri-industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.
2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
3. Meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional dan internasional.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata

Pembangunan, pengembangan dan pengelolaan obyek wisata perlu memperhatikan faktor-faktor yang menentukan pengembangan obyek wisata. Faktor-faktor tersebut merupakan unsur yang menentukan pengembangan obyek wisata.

Menurut Nyoman S. Pendit (2002) pelaksanaan pengembangan pariwisata di Indonesia didasarkan pada konsep perwilayahan. Hal ini mengingat bahwa Indonesia memiliki wilayah yang luas, terdiri dari banyak pulau dan beraneka ragam obyek bermutu tinggi yang tersebar di berbagai tempat, baik yang merupakan atraksi tidak bergerak seperti keindahan alam, monumen, candi dan sebagainya maupun atraksi bergerak yang sangat tergantung pada upaya manusia dalam mengembangkannya seperti kesenian, adat istiadat, seremoni, perayaan, pekan raya dan sebagainya.

Perwilayahan dalam dunia kepariwisataan adalah pembagian wilayah-wilayah pariwisata yang dapat dipandang memiliki potensi, yang selanjutnya dapat dijadikan tujuan yang pasti. Dalam pengertian ilmiahnya wilayah ini disebut daerah tujuan wisata (*tourist destination area*), yang memiliki batasan-batasan sebagaimana dijelaskan oleh Nyoman S. Pendit (2002: 66) yaitu “Yang dimaksud dengan wilayah pariwisata adalah tempat atau daerah yang karena atraksinya, situasinya dalam hubungan lalu lintas dan fasilitas-fasilitas kepariwisataannya menyebabkan tempat atau daerah tersebut menjadi obyek kebutuhan wisatawan”. Definisi tersebut memberikan penjelasan bahwa ada tiga kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata yaitu :

- 1) Memiliki atraksi atau obyek yang menarik
- 2) Mudah dicapai dengan alat-alat kendaraan

3) Menyediakan tempat untuk tinggal sementara

Para ahli dalam bidang usaha pengembangan dan pembangunan pariwisata yang dikutip oleh Nyoman S. Pendit (2002) mengemukakan tentang adanya persyaratan menjadi faktor penentu pengembangan daerah tujuan wisata yaitu :

a) Faktor alam

Potensi alam yang menjadi faktor dalam keputusan pengembangan daerah tujuan wisata yaitu :

- (1) Keindahan alam; antara lain topografi umum seperti flora dan fauna di sekitar danau, sungai, pantai, laut, pulau, mata air panas, sumber mineral, teluk, goa, air terjun, cagar alam, hutan dan sebagainya.
- (2) Iklim; antara lain sinar matahari, suhu udara, cuaca, angin, hujan, panas, kelembaban dan sebagainya.

b) Sosial budaya

Daya tarik sosial budaya antara lain :

- (1) Adat istiadat; yaitu pakaian, makanan dan tata cara hidup daerah, pesta rakyat, kerajinan tangan dan produk lokal lainnya.
- (2) Seni bangunan; yaitu arsitektur setempat seperti candi, pura, masjid, gereja, monumen, bangunan adat dan sebagainya.
- (3) Pentas dan pagelaran, festival; yaitu gamelan, musik, seni tari, pekan olah raga, kompetisi dan pertandingan dan sebagainya.
- (4) Pameran, pekan raya; pekan raya-pekan raya bersifat industri komersial.

c) Sejarah

Adanya peninggalan sejarah di suatu daerah dapat menjadi daya tarik yang potensial untuk dikembangkan seperti, bekas istana, tempat peribadatan, kota tua dan bangunan-bangunan purbakala peninggalan sejarah, legenda dan sebagainya.

d) Agama

Daya tarik yang berasal dari agama tercermin dalam kegiatan masyarakat atau penduduk setempat berkaitan dengan masalah

keagamaan seperti upacara peribadatan, kegiatan penduduk sehari-hari dan sebagainya.

e) Fasilitas rekreasi

(1) Olah raga; seperti berburu, memancing, berenang, ski, golf, mendaki, berlayar, naik kuda dan sebagainya.

(2) Edukasi; seperti museum arkeologi, kebun binatang, kebun raya, akuarium, planetarium, laboratorium dan sebagainya.

f) Fasilitas kesehatan; fasilitas ini berfungsi untuk istirahat, berobat dan ketenangan, seperti spa air panas, sanatorium, tempat mendaki, piknik dan sebagainya.

g) Fasilitas hiburan; seperti diskotik, bioskop, teater, sandiwara dan sebagainya.

h) Fasilitas berbelanja; seperti toko souvenir, toko barang kesenian dan hadiah, toko keperluan sehari-hari dan sebagainya.

i) Infrastruktur; seperti jalan raya, taman, listrik, air, pelayanan keamanan, komunikasi, kendaraan umum dan sebagainya.

j) Fasilitas pangan dan akomodasi; seperti hotel, motel, bungalow, restoran, rumah makan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk melaksanakan pengembangan kepariwisataan guna memperoleh hasil yang optimal hendaknya memperhatikan faktor-faktor penentu pengembangan suatu daerah tujuan wisata yaitu :

(1) Tersedianya obyek wisata atau atraksi yang dapat dinikmati atau disaksikan, baik yang berasal dari alam maupun hasil budi daya manusia.

(2) Tersedianya sarana transportasi dan perhubungan.

(3) Tersedianya komponen penunjang yang berupa akomodasi dan infrastruktur.

Atraksi atau obyek yang menarik adalah sesuatu yang dapat dihubungkan dengan keadaan alam, kebudayaan, perkembangan ekonomi, politik, lalu lintas, kegiatan olah raga dan sebagainya, tergantung pada kekayaan suatu daerah dalam

pemilikan atraksi atau obyek ini. Wilayah pariwisata yang paling ideal dan dapat menjamin maksud serta tujuan industri wisata sesuai dengan fungsinya adalah daerah tujuan wisata yang benar-benar dapat memberikan atraksi beraneka ragam, baik yang dimiliki alam sekitar sebagai obyek yang tidak bergerak maupun yang merupakan manifestasi budaya tinggi khas bersifat daerah atau nasional sebagai obyek bergerak, serta dapat memperlihatkan kegiatan kehidupan rakyat di sekitarnya.

Adanya atraksi wisata yang menarik merupakan faktor utama dalam pengembangan pariwisata. Akan tetapi pengembangan tersebut tidak akan berjalan lancar tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung suatu daerah tujuan wisata. Sarana kepariwisataan menurut A. Hari Karyono (1997: 74) adalah “Perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak bergantung pada kedatangan wisatawan”.

Dalam hal prasarana yang harus tersedia dikawasan wisata, Salah Wahab sebagaimana yang dikutip oleh A. Hari Karyono (1997: 74) membagi prasarana menjadi tiga kelompok yaitu prasarana umum, kebutuhan pokok pola hidup modern dan prasarana wisata.

1) Prasarana umum, meliputi:

- a) Sistem penyediaan air bersih
- b) Kelistrikan
- c) Jalur-jalur lalu lintas
- d) Sistem pembangunan limbah
- e) Sistem telekomunikasi

2) Kebutuhan pokok pola hidup modern

Misalnya rumah sakit, apotek, bank, pusat-pusat perbelanjaan, salon, kantor-kantor pemerintahan dan pompa-pompa bensin. Prasarana ini merupakan prasarana yang menyangkut kebutuhan orang banyak.

3) Prasarana wisata

Prasarana yang diperuntukkan bagi wisatawan yang meliputi tempat penginapan, tempat dan kantor informasi, tempat promosi, tempat-tempat rekreasi dan sport.

Keberhasilan program pengembangan obyek wisata ditentukan oleh berbagai faktor yang saling terkait, salah satu diantaranya adalah adanya keterlibatan dari penyelenggara negara atau pihak pemerintah. Peran serta pemerintah dalam kepariwisataan tergantung pada kondisi dan kepentingan negara yang bersangkutan. Tindakan pemerintah ini dapat berupa penetapan kebijakan atau undang-undangan yang mengatur tentang kepariwisataan, penyediaan sarana dan prasarana, serta memberikan bantuan keuangan.

Kebijaksanaan yang diambil oleh pemerintah antara lain penyelenggaraan tahun kunjungan wisata, penyelenggaraan program sapta pesona, kampanye sadar wisata dan *Visit Asean Year*. Keberhasilan dari kebijaksanaan tersebut tidak terlepas dari peran serta masyarakat. Kesadaran dan tanggung jawab masyarakat sangat penting. Masyarakat berfungsi menyediakan sarana dan tingkah laku yang diharapkan berupa sikap dan keramahtamahan. Sikap masyarakat diwujudkan dengan adanya kesadaran untuk senantiasa memelihara lingkungan seperti tidak menebang hutan, merusak cagar alam dan sebagainya, sedangkan sikap ramah tamah terhadap wisatawan akan memberikan suasana yang nyaman dan rasa aman bagi wisatawan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Noval Fahroni. Efektivitas Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Potensi Wisata Di Kota Surakarta (Penelitian Deskriptif Tentang Efektivitas Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Potensi Wisata Di Kota Surakarta Tahun 2001). Dalam usaha pengembangan potensi wisata diperlukan organisasi yang efektif. Di sini yang dimaksud adalah Dinas Pariwisata dirasa belum optimal. Dari sini muncul permasalahan sejauhmana Dinas Pariwisata kota Surakarta dalam pengembangan potensi wisata di kota Surakarta dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas Dinas Pariwisata.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pariwisata kota Surakarta. Data primer diperoleh dari wawancara dengan informan yang relevan dengan masalah penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi lapangan serta buku-buku. Penentuan sumber data dilakukan dengan teknik purposive sampling. Validitas data diperoleh dengan teknik triangulasi, analisa data yang digunakan adalah model interaktif.

Dari penelitian diperoleh hasil mengenai pelaksanaan program kerja Dinas Pariwisata tahun 2001 yang sudah efektif karena sesuai dengan target yang ditentukan yaitu peningkatan promosi dan pemasaran pariwisata dengan lima proyek. Dinas Pariwisata kota Surakarta dalam usaha pengembangan potensi wisata efektif karena terealiasinya program kerja dan tujuan pengembangan potensi wisata secara tidak langsung dengan adanya faktor pendukung yang ada belum optimal karena masih banyaknya faktor penghambat yang muncul dan masih rendahnya kontribusi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah.

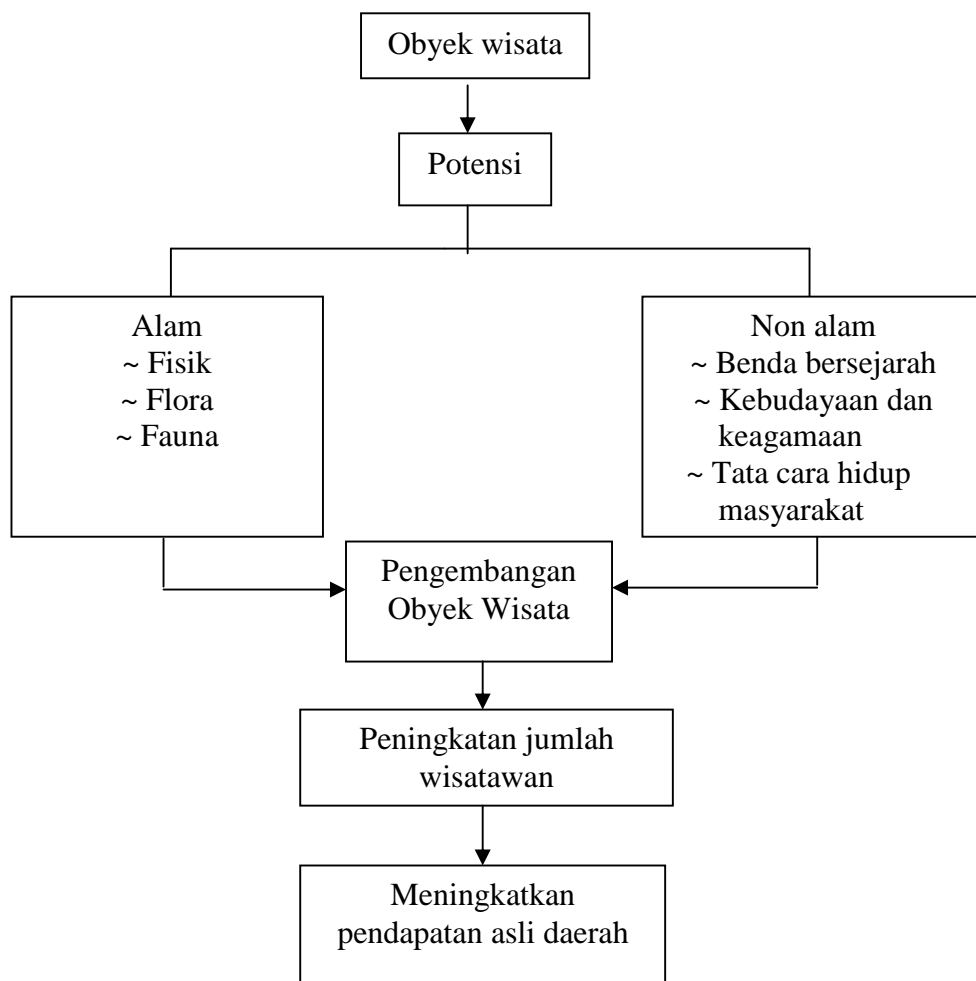
C. Kerangka Pemikiran

Pembangunan dan pengembangan kepariwisataan diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah dan memberdayakan ekonomi masyarakat. Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya adalah mengembangkan dan memanfaatkan obyek wisata dan daya tarik wisata yang merupakan potensi daerah yang dimiliki. Pengembangan pariwisata akan mencapai hasil yang optimal bila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta adanya partisipasi aktif dari masyarakat baik pemerintah maupun swasta. Dalam pengembangan pariwisata terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu ketersediaan obyek dan atraksi wisata, sarana transportasi dan sarana penunjang yang berupa akomodasi dan infrastruktur. Obyek dan atraksi wisata merupakan salah satu faktor utama dalam pengembangan pariwisata. Obyek dan atraksi wisata tersebut dapat berupa benda-benda yang terdapat di alam maupun hasil karya manusia. Obyek dan atraksi yang

berasal dari alam meliputi keadaan fisik, flora dan fauna, sedangkan yang merupakan hasil karya manusia meliputi benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan serta tata cara hidup masyarakat.

Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Selain potensi fisik yaitu tersedianya lahan, Banjarnegara juga memiliki aset peninggalan budaya seperti candi, prasasti, tari tradisional, kerajinan keramik dan sebagainya.

Potensi-potensi tersebut apabila dikembangkan akan dapat menarik wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menaikkan pendapatan asli daerah. Dari uraian tersebut dapat digambarkan diagram alur pemikiran sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan permasalahan merupakan salah satu sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh penulis. Sesuai dengan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini akan mengambil tempat penelitian pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara di jalan Selamanik Nomor 35 Banjarnegara.

2. Waktu Penelitian

Sesuai dengan masalah yang penulis teliti, penelitian akan dilaksanakan selama enam bulan atau sejak disetujuinya proposal penelitian dan setelah perijinan selesai sampai dengan terselesaikannya penelitian ini.

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. (Heribertus B. Sutopo, 2002: 34).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Lexy J. Moleong, 2004: 6)

Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong (2004: 4) “Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

dapat diamati”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif artinya data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumen akan diuraikan dan dijelaskan berdasarkan fakta aktual pada masa sekarang.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. (Mardalis, 2004: 26)

2. Strategi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif secara umum strategi dasar atau bentuk rancangan studinya biasanya berupa studi kasus. Menurut Heribertus B. Sutopo (2002: 112-113) ada dua macam studi kasus yaitu:

- a. Studi kasus tunggal
Suatu penelitian disebut sebagai studi kasus tunggal, bilamana penelitian tersebut terarah pada satu karakteristik. Artinya penelitian tersebut hanya dilakukan pada satu sasaran (satu lokasi atau satu subyek).
- b. Studi kasus ganda
Suatu penelitian disebut sebagai studi kasus ganda, bilamana penelitian tersebut mempersyaratkan adanya sasaran (lokasi studi) lebih dari satu yang memiliki perbedaan karakteristik.

Menurut Heribertus B. Sutopo (2002: 112) secara khusus strategi penelitian ada dua jenis yaitu:

- a. Penelitian terpancang
Pada penelitian terpancang, peneliti di dalam proposalnya sudah memilih dan menentukan variabel yang menjadi fokus utamanya sebelum peneliti terjun ke lapangan studinya.
- b. Penelitian terbuka
Pada penelitian terbuka, peneliti di dalam kajiannya belum sama sekali menentukan variabel yang menjadi fokus utamanya sebelum peneliti terjun ke lapangan studinya.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tunggal terpancang. Dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada permasalahan tentang potensi pariwisata Banjarnegara dan upaya pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Banjarnegara berkaitan dengan adanya potensi pariwisata guna meningkatkan pendapatan asli daerah.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2004: 157), “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sedangkan dokumen dan lain- lainnya adalah data tambahan”. Ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan menentukan ketepatan dan kelayakan data atau informasi yang diperoleh. Sumber data yang digunakan peneliti antara lain :

1. Informan

Informan adalah seseorang yang berhubungan dan mengetahui masalah yang diteliti serta bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala bidang obyek dan daya tarik wisata, kepala bidang jasa dan pemasaran pariwisata, sub bagian perencanaan, evaluasi dan pelaporan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta pihak-pihak yang dianggap mempunyai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Tempat atau Lokasi

Dari tempat atau lokasi dan lingkungannya, peneliti dapat mengkaji secara cermat dan kritis, menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara serta obyek wisata yang ada di Banjarnegara.

D. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif bersifat internal sampling. Maksudnya ialah bahwa cuplikan (sampling) diambil untuk mewakili informasinya dengan kelengkapan dan kedalamannya, karena jumlah informan yang kecil biasanya menjelaskan informasi tertentu secara lebih lengkap dan benar daripada informasi yang diperoleh dari jumlah narasumber yang lebih banyak yang mungkin kurang mengetahui dan memahami informasi yang sebenarnya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling *purposive sampling* (sample bertujuan), yaitu peneliti menentukan informan yang dapat

memberikan informasi sesuai dengan tujuan dan masalah yang diteliti, sebagaimana dikemukakan oleh Kusmayadi dan Endar Sugiarto (2000: 41) bahwa “Teknik pengambilan contoh secara purposive sampling digunakan apabila peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam menetapkan contoh sesuai dengan tujuan penelitiannya. Besarnya contoh yang ditarik dari populasi tergantung pada tujuan penelitian, jenis instrumen yang digunakan, biaya dan waktu”. Alasan pemilihan teknik ini adalah peneliti ingin mendapatkan informasi yang benar-benar akurat dengan memilih informan yang dipandang dapat memberikan informasi dan memahami permasalahan yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian adalah hal yang penting dalam rangka memperoleh data yang lengkap, obyektif dan akurat. Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh kelengkapan data yang diperoleh. Oleh karena itu harus diperhatikan mengenai teknik pengumpulan data yang tepat sebagai alat pengumpulan data dan sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar (Heribertus B. Sutopo, 2002: 64). Menurut Spradley dalam Heribertus B. Sutopo (2002: 65) pelaksanaan teknik observasi dapat dibagi menjadi :

a. Observasi tak berperan

Dalam observasi ini, peneliti sama sekali kehadirannya dalam melakukan observasi tidak diketahui oleh subyek yang diamati.

b. Observasi berperan

Pada observasi yang dilakukan dengan mendatangi peristiwanya, kehadiran peneliti di lokasi sudah menunjukkan peran yang paling pasif, sebab kehadirannya sebagai orang asing diketahui oleh yang diamati, dan bagaimanapun hal itu membawa pengaruh pada yang diamati.

Observasi berperan menurut Spradley dalam Heribertus B. Sutopo (2002: 66) dibagi menjadi tiga yaitu :

- a. Observasi berperan pasif
Peneliti hanya mendatangi lokasi, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif, namun hadir dalam konteksnya. Mengenai perilaku dan kondisi lingkungan penelitian bisa dilakukan baik secara formal maupun informal.
- b. Observasi berperan aktif
Peneliti tidak bersifat pasif sebagai pengamat, tetapi memainkan berbagai peran yang dimungkinkan dalam suatu situasi yang berkaitan dengan penelitiannya, dengan mempertimbangkan akses yang bisa diperolehnya yang bermanfaat bagi pengumpulan data.
- c. Observasi berperan penuh
Peneliti memang memiliki peran dalam lokasi studinya, sehingga benar-benar terlihat dalam suatu kegiatan yang ditelitinya.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi berperan pasif artinya bahwa peneliti hanya mendatangi lokasi, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif artinya dalam observasi tersebut peneliti mendatangi lokasi penelitian dan hanya mengamati obyek yang diteliti. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, sehingga peneliti akan memperoleh data yang benar-benar akurat dari beberapa sumber yang memang mengetahui permasalahan yang sedang diteliti dan tujuan penelitian dapat tercapai.

2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2004: 186), “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Wawancara dilakukan kepada informan yang memahami permasalahan yang diteliti yaitu pihak Dinas Pariwisata. Wawancara dilaksanakan secara terbuka sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2004: 189) bahwa “Dalam wawancara terbuka, subyek atau informan tahu bahwa ia sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan dari wawancara itu”.

Pembagian jenis wawancara yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2004: 188) adalah:

- a. Wawancara oleh tim atau panel
Wawancara oleh tim berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap orang yang diwawancarai.

- b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka (*covert and overt interview*)
Wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai. Jadi dalam penelitian kualitatif sebaiknya digunakan wawancara terbuka yang para subyeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud wawancara itu.
- c. Wawancara riwayat secara lisan
Merupakan jenis wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah. Maksud wawancara ini untuk mengungkapkan riwayat hidup, pada jenis wawancara ini pihak yang diwawancarai berbicara terus menerus dan sekali-kali pewawancara mengajukan pertanyaan.
- d. Wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur
Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang digunakan untuk menetapkan informasi yang bukan baku.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dengan menggunakan petunjuk umum wawancara, yaitu sebelumnya peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang ditanyakan dalam proses wawancara. Lexy J. Moleong (2004: 187) mengemukakan bahwa “Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya”.

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) sebagaimana dijelaskan oleh Heribertus B. Sutopo (2002: 59) yaitu wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan memilih konteks dan waktu yang dianggap paling tepat guna mendapatkan data yang rinci, sejujurnya dan mendalam. Dalam hal ini subyek yang diteliti lebih berperan sebagai informan daripada responden. Wawancara ini dilakukan karena peneliti menekankan pada kedalaman informasi dengan tidak menutup kemungkinan untuk melaksanakan beberapa kali wawancara sesuai dengan keperluan yang berkaitan dengan kejelasan dan kemantapan masalah yang sedang dijelajahi.

3. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2004: 216) menyatakan bahwa “Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga

untuk keperluan pengujian atau peristiwa atau menyajikan akunting yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik”. Adapun pengertian dokumen menurut Heribertus B. Sutopo (2002: 54) adalah “Dokumen merupakan rekaman tertulis (tetapi juga berupa gambar atau benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu”. Sedangkan arsip menurut Heribertus B. Sutopo (2002: 54) adalah “Arsip merupakan catatan rekaman yang lebih bersifat formal dan terencana dalam organisasi”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dapat digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan di lokasi penelitian. Data yang dimaksud adalah dokumen dan arsip yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Dokumen dan arsip yang digunakan adalah berupa Rencana Strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2001-2006, leaflet dan booklet mengenai pariwisata di Banjarnegara dan Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara Nomor 6 Tahun 2004 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara.

F. Validitas Data

Validitas data atau kesahihan data merupakan data dari hasil penelitian. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud supaya hasil penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, karena validitas data menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data dalam penelitian. Data yang telah terkumpul, diolah dan diuji kebenarannya melalui teknik pemeriksaan tertentu.

Untuk mendapatkan data dengan mantap dan benar maka penelitian ini menggunakan pendekatan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2004: 330) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu”. Denzin seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2004: 331) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi dengan sumber

Triangulasi ini berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi dengan metode

Triangulasi ini terdapat dua strategi yaitu yang pertama adalah pengecekan dokumen kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan kedua adalah pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi penyidik

Triangulasi ini berarti mengumpulkan data yang semacam dilakukan oleh beberapa peneliti.

4. Triangulasi dengan teori

Triangulasi ini adalah melakukan penelitian tentang topik yang sama dan datanya dianalisis dengan beberapa perspektif teoritis yang berbeda.

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber mengarahkan penulis agar dalam mengumpulkan data, ia wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Artinya data yang sama atau yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya dibanding apabila digali dari berbagai sumber yang berbeda. Menurut Lexy J Moleong (2004: 331) “Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara : (1) membandingkan apa yang dikatakan informan satu dengan informan yang lain, (2) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen”.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Patton yang dikutip Lexy J. Moleong (2004: 103) analisis data adalah “Proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data”. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip

oleh Heribertus B. Sutopo (2002: 94), menyatakan bahwa terdapat dua model dalam melaksanakan analisis data di dalam penelitian yaitu model analisis jalinan atau mengalir (*flow model of analysis*) dan model analisis interaktif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis interaktif. Miles dan Huberman dalam Heribertus B. Sutopo (2002: 96) mengemukakan bahwa dalam proses analisis terdapat tiga komponen yang harus dipahami oleh setiap peneliti. Tiga komponen tersebut adalah reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga data tersebut aktivitasnya berbentuk interaksi dalam proses mengumpulkan data sebagai proses siklus, komponen data dengan lainnya berhubungan sangat erat dan tidak dapat dipisahkan.

1. Pengumpulan data

Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data. Sesuai dengan teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah. Analisis data dapat dilakukan sejak pengumpulan data sewaktu di lapangan, meskipun analisis secara intensif baru dilakukan setelah pengumpulan data berakhir.

2. Reduksi data

Setelah data dikumpulkan, dibaca, dan dipelajari maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat abstraksi, yaitu membuat rangkuman inti, membuang data yang tidak perlu, mengatur data dalam pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga agar tetap berada di dalamnya, sehingga penarikan kesimpulan akhir dari penelitian dapat dilakukan dengan mudah.

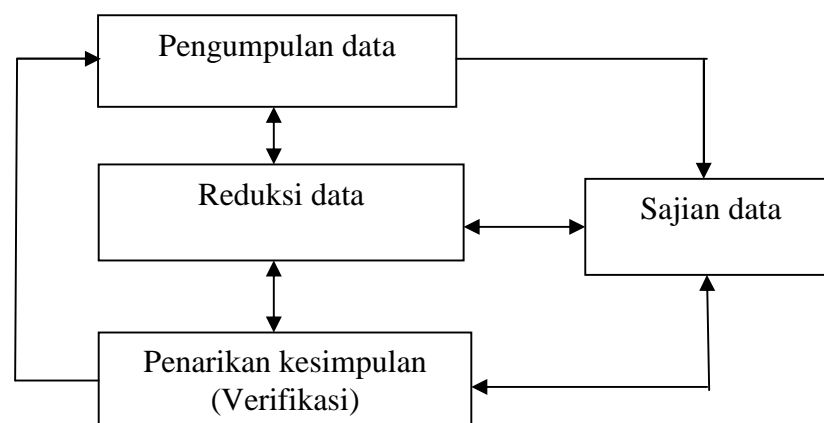
3. Penyajian data

Proses selanjutnya adalah penyajian data yaitu mengorganisir informasi secara sistematis untuk mempermudah penelitian dalam menggabungkan dan merangkai keterikatan antara kata dalam menyusun penggambaran proses serta memahami fenomena yang ada pada obyek penelitian.

Melalui penyajian data akan memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan fenomena-fenomena yang ada.

4. Penarikan kesimpulan

Dari data yang diperoleh di lapangan penulis sejak awal mulai menarik kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih belum jelas dan masih bersifat sementara, kemudian meningkat sampai pada kesimpulan yang mantap yaitu pernyataan yang telah memiliki landasan yang kuat dari proses analisis data terhadap fenomena-fenomena yang ada. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dapat segera ditarik suatu kesimpulan yang bersifat sementara. Agar kesimpulan lebih mantap maka peneliti memperpanjang waktu observasi. Data tersebut dapat ditemukan data baru yang dapat mengubah kesimpulan sementara, sehingga diperoleh kesimpulan yang mantap. Proses analisis data dengan model interaktif dapat ditunjukkan dengan bagan sebagai berikut :



Gambar 2 : Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif
 Sumber : Mathew B. Milles & Huberman yang dikutip Heribertus B. Sutopo (2002: 96)

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian dari awal sampai akhir. Menurut Lexy J. Moleong (2004: 127) “Tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan adalah tahap pra lapangan, pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penyusunan laporan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini, penelitian dimulai dengan menyusun rencana penelitian, memilih obyek penelitian, merumuskan masalah, membuat kajian teori dengan sumber kepustakaan dan mengurus perijinan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan diri untuk memulai penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara lengkap tentang potensi pariwisata dan upaya pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, peneliti mengadakan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mengetahui potensi pariwisata yang ada di Banjarnegara.

3. Tahap analisis data

Yaitu mengadakan penganalisaan data yang telah dikumpulkan berdasarkan teknik yang telah ditetapkan.

4. Tahap penyusunan laporan

Setelah menganalisis data, peneliti kemudian menyusun laporan penelitian. Dalam tahap ini, semua hasil kegiatan yang dilaksanakan selama penelitian disusun dan ditulis dalam laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Kondisi Fisik

Banjarnegara adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terletak pada jalur pegunungan di bagian tengah Jawa Tengah sebelah barat yang membujur dari arah barat ke timur. Banjarnegara mempunyai luas wilayah 106.970,997 Ha atau sekitar 3,29% dari luas propinsi Jawa Tengah (3,25 juta Ha) yang terbagi menjadi tiga zona yaitu :

a. Zona utara

Merupakan wilayah pegunungan yang lebih dikenal dengan pegunungan Kendeng Utara, rona alamnya bergunung, berbukit, bergelombang dan curam. Potensi utamanya adalah sayur mayur, jamur, teh, jagung, kayu, getah pinus, sapi, kambing dan domba serta obyek wisata dan tenaga listrik panas bumi di Dataran Tinggi Dieng.

b. Zona tengah

Merupakan dataran lembah sungai Serayu, rona alamnya relatif datar dan subur. Potensi utamanya adalah padi, palawija, buah-buahan, ikan, industri rumah tangga, PLTA Mrica, keramik dan anyam-anyaman bambu.

c. Zona selatan

Merupakan pegunungan kapur dengan nama pegunungan Serayu Selatan, rona alamnya bergunung, bergelombang dan curam. Potensi utamanya adalah ketela pohon, gula kelapa, bambu, getah pinus, damar dan bahan mineral meliputi : marmer, pasir kuarsa, feld spart, asbes, andesit, pasir dan kerikil serta buah-buahan seperti duku dan durian.

Batas wilayah Kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang
- 2) Sebelah Timur : Kabupaten Wonosobo

3) Sebelah Selatan : Kabupaten Kebumen

4) Sebelah Barat : Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas

Kabupaten Banjarnegara beriklim tropis, musim hujan dan musim kemarau silih berganti sepanjang tahun. Bulan basah umumnya lebih banyak dari bulan kering. Temperatur udara berkisar antara 20°C - 26°C dengan temperatur terdingin pada musim kemarau di Dataran Tinggi Dieng dapat mencapai 18°C - 3°C dengan kelembaban udara berkisar antara 84 - 85%.

Secara administratif kabupaten Banjarnegara terbagi atas 20 kecamatan, 5 kelurahan dan 279 desa. Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah kecamatan Punggelan yaitu 10.284,01 Ha dan Kecamatan yang paling kecil wilayahnya adalah kecamatan Purworejo Klampok dengan luas 2.186,67 Ha.

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

a. Perekonomian Daerah

Pendapatan regional atau yang disebut PDRB (Pendapatan Domestik Regional Bruto) di kabupaten Banjarnegara mulai perhitungan tahun 2005 menggunakan tahun dasar 2000 sebagai tahun dasar baru, berdasar atas dasar harga berlaku adalah PDRB sebesar 3,775 milyar rupiah dengan pendapatan per kapita 3,65 juta rupiah satu tahun. Setiap tahun PDRB kabupaten Banjarnegara mengalami peningkatan yang cukup baik, yaitu PDRB pada tahun 2001 sebesar Rp. 852.466.987,00, tahun 2002 sebesar Rp. 860.483.622,00, tahun 2003 sebesar Rp. 2.110.732.659,00, tahun 2004 sebesar Rp. 2.191.162.846,00 dan tahun 2005 sebesar Rp. 2.283.166.867,00.

Sebaran kontribusi masing-masing lapangan usaha terhadap PDRB tahun 2001-2005 adalah sebagai berikut :

Tabel 1: PDRB Kabupaten Banjarnegara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (000 Rp.)

No	Lapangan Usaha	Tahun				
		2001	2002	2003	2004	2005
1	Pertanian	317.149.192	309.508.201	824.643.429	852.506.692	879.834.481
2	Pertambangan dan Penggalian	4.707.476	4.798.435	10.958.500	11.379.246	11.901.454
3	Industri	132.032.751	136.720.357	321.321.928	325.862.768	333.721.079
4	Listrik, Gas dan Air Minum	4.097.116	4.479.775	8.612.059	9.455.925	10.298.199
5	Bangunan	51.538.053	53.140.417	145.206.775	140.454.621	147.036.905
6	Perdagangan	105.039.252	105.703.317	285.008.969	291.650.607	299.840.463
7	Angkutan	41.598.740	44.678.373	82.007.253	88.599.830	92.376.861
8	Bank dan Lemb. Keu. Lainnya	43.904.004	44.678.373	114.497.478	123.417.826	123.093.752
9	Jasa-jasa	152.400.399	156.636.091	318.406.266	347.835.331	385.063.637
	PDRB	852.466.987	860.483.622	2.110.732.659	2.191.162.846	2.283.166.867
	Pendapatan Perkapita	939.111	934.162	2.103.481	2.164.918	2.236.733

Sumber : Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka: 2005

Sebaran kontribusi masing-masing lapangan usaha terhadap PDRB tahun 2005 adalah sebagai berikut: sektor Pertanian sebesar 38,53%, sektor Jasa-jasa sebesar 16,87%, sektor Industri sebesar 14,62%, sektor Perdagangan sebesar 13,13%, sektor Bangunan sebesar 6,44%, sektor Bank dan Lembaga Keuangan lainnya sebesar 5,39%, sektor Angkutan sebesar 4,05%, sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 0,52% dan sektor Listrik, Gas dan Air Minum sebesar 0,45%. Pendapatan perkapita kabupaten Banjarnegara mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perkembangan pendapatan perkapita dari tahun 2001 sampai tahun 2005 adalah sebagai berikut: tahun 2001 Rp. 939.111,00; tahun 2002 Rp. 934.162,00; tahun 2003 Rp. 2.103.481,00; tahun 2004 Rp. 2.164.918,00; dan tahun 2005 sebesar Rp. 2.236.733,00.

Peningkatan PDRB dan pendapatan perkapita kabupaten Banjarnegara yang terus meningkat menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi semakin maju. Peningkatan ini akan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Adanya otonomi daerah, maka daerah mampu menggali potensi-potensi yang dimiliki sehingga penerimaan PDRB dan PAD akan semakin besar.

b. Sosial Budaya Daerah

Jumlah penduduk kabupaten Banjarnegara terus mengalami peningkatan dengan pertumbuhan penduduk rata-rata 0,12%. Pada tahun 2003 jumlah penduduk kabupaten Banjarnegara sebanyak 885.216 jiwa, tahun 2004 jumlah penduduk sebanyak 890.797 jiwa dan pada tahun 2005 jumlah penduduk sebanyak 897.057 jiwa.

Kepadatan penduduk pada akhir tahun 2005 adalah sebesar 839 jiwa per Km². kecamatan Banjarnegara, Purworejo Klampok dan Rakit adalah kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi, masing-masing dengan jumlah kepadatan 2.287 jiwa per Km², 2.115 jiwa per Km², dan 1.510 jiwa per Km². Sedangkan kecamatan terendah tingkat kepadatan penduduknya adalah kecamatan Pandanarum dan Pagedongan yaitu sebesar 369 jiwa per Km² dan 433 jiwa per Km².

c. Kesehatan

Keadaan kesehatan masyarakat yang baik merupakan salah satu indikator terjaminnya tingkat kesehatan yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Semakin baik tingkat kesehatan masyarakat, maka kesejahteraan masyarakat juga akan semakin baik. Untuk mengetahui derajat tingkat kesehatan masyarakat dapat ditinjau dari angka kelahiran dan angka kematian.

Rata-rata angka kelahiran kasar kabupaten Banjarnegara mengalami kenaikan sebesar 0,20 yaitu dari 11,41 pada tahun 2004 dan naik menjadi 11,61 pada tahun 2005. Sedangkan angka kematian kasar turun sebesar 0,50 yaitu dari 4,46 pada tahun 2004 dan turun menjadi 3,96 pada tahun 2005. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan masyarakat kabupaten Banjarnegara semakin meningkat.

d. Agama

Toleransi kehidupan antar umat beragama merupakan pengamalan nilai-nilai agama yang selalu ditingkatkan agar meningkatkan kerukunan hidup antar umat beragama. Agama yang dianut di kabupaten Banjarnegara adalah Islam,

Katolik, Kristen, Hindu, dan Budha. Sedangkan agama mayoritasnya adalah Islam.

e. Kebudayaan dan Pariwisata

Kabupaten Banjarnegara memiliki beraneka ragam kebudayaan yang bersumber dari alam dan masyarakat. Keanekaragaman kebudayaan yang ada akan menjadi potensi serta daya tarik dunia pariwisata. Budaya dan adat istiadat masyarakat Banjarnegara merupakan bagian yang ada di lingkungan budaya Banyumas, di mana masyarakat di daerah ini umumnya mempunyai budaya "manutan" sehingga mereka mudah mengikuti apa yang dikatakan oleh para pemimpin baik pemimpin formal maupun informal.

Mereka juga memperlihatkan loyalitas tinggi sebagai warga masyarakat dan nasionalismenya. Dalam kehidupan ekonomi nampak sekali kecenderungan mereka untuk bersikap "samadya" (menerima apa adanya dan tidak ambisius), sikap ini tercermin pada mata pencaharian mereka yang cenderung kurang dinamis (pegawai negeri ataupun petani).

f. Jaringan Transportasi

Tersedianya sarana transportasi akan memperlancar arus mobilitas penduduk dan perekonomian daerah. Kendaraan bermotor merupakan sarana transportasi yang penting di kabupaten Banjarnegara seiring dengan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Jumlah kendaraan bermotor di kabupaten Banjarnegara meningkat dari tahun ke tahun baik kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat. Jumlah kendaraan meningkat sekitar 18,6% pada tahun 2005 apabila dibandingkan dengan jumlah kendaraan pada tahun 2004 yaitu 44.008 kendaraan meningkat menjadi 52.205 kendaraan.

Pelayanan jaringan jalan di kabupaten Banjarnegara adalah 976.853 Km, yang terdiri dari jalan Negara 57.637 Km, jalan Propinsi 84.490 Km dan jalan Kabupaten 834.690 Km. Berdasarkan informasi dari BPS kabupaten Banjarnegara, jalan Kabupaten sepanjang 602.740 Km berada dalam kondisi baik,

48.660 Km berada dalam kondisi sedang, 100.750 Km berada dalam kondisi rusak dan 82.540 Km dalam kondisi rusak berat.

g. Jaringan Listrik

Berdasarkan data dari BPS kabupaten Banjarnegara jumlah pelanggan listrik PLN mengalami peningkatan setiap tahun. Jumlah pelanggan listrik mulai tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 adalah sebagai berikut: tahun 2001 sebanyak 87.917 pelanggan; tahun 2002 sebanyak 88.406 pelanggan; tahun 2003 sebanyak 91.019 pelanggan; tahun 2004 sebanyak 102.754 pelanggan dan tahun 2005 sebanyak 102.586 pelanggan yang didominasi oleh pelanggan rumah tangga. Pada umumnya seluruh desa yang ada di kabupaten Banjarnegara telah memperoleh aliran listrik, tetapi ada beberapa desa yang belum memperoleh aliran listrik.

h. Jaringan Komunikasi

Seiring dengan semakin majunya teknologi dan informasi, sarana telekomunikasi merupakan salah satu faktor penting untuk mempermudah dan memperlancar komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari jumlah sambungan telepon yang ada di Banjarnegara yang selalu bertambah setiap tahunnya. Jumlah pelanggan telepon pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 adalah sebagai berikut: tahun 2001 sebanyak 2.871 pelanggan; tahun 2002 sebanyak 3.254 pelanggan; tahun 2003 sebanyak 3.254 pelanggan; tahun 2004 sebanyak 5.415 pelanggan dan tahun 2005 sebanyak 6.371 pelanggan. Jumlah pelanggan tersebut terdiri dari pelanggan untuk bisnis/ industri/ kantor, rumah tangga dan sosial.

B. Deskripsi Permasalahan Penelitian

1. Potensi Pariwisata Di Banjarnegara

a. Potensi Obyek Wisata

A.Hari Karyono (1997: 28) mengungkapkan bahwa “Agar suatu daerah tujuan wisata mempunyai daya tarik maka harus mempunyai 3 syarat daya tarik yaitu : ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*), ada sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*) dan ada sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*)”. Banjarnegara adalah salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Tengah dengan jarak tempuh 150 Km dari ibu kota propinsi Jawa Tengah yang memiliki persyaratan untuk menjadi daerah tujuan wisata. Potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Banjarnegara secara garis besar terdiri dari potensi alam, potensi non alam, potensi wisata minat khusus dan atraksi wisata dan budaya. Selain potensi wisata, Kabupaten Banjarnegara juga memiliki sarana dan prasarana wisata yang mendukung dunia pariwisata seperti tersedianya sarana transportasi, sarana komunikasi, akomodasi dan lain-lain.

Berikut ini adalah tabel potensi wisata yang ada di Banjarnegara.

Tabel 2: Jenis Potensi Wisata di Banjarnegara

No	Jenis Potensi Wisata	Obyek Wisata
1.	Potensi Alam	a. Telaga Merdada b. Kawah Sileri c. Kawah Sikidang d. Kawah Candradimuka e. Sumur Jalatunda f. Telaga Balekambang g. Curug Sirawe h. Air Terjun Curug Pitu i. Obyek Wisata Alam Anglir Mendung Paweden
2.	Potensi Non Alam	a. Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas b. Kelompok Candi Arjuna c. Candi Gatutkaca d. Candi Bima e. Candi Dwarawati f. Museum Purbakala g. Obyek Wisata Mrica (Waduk Mrica)
3.	Potensi Minat Khusus	Arung Jeram

4.	Atraksi Wisata dan Budaya	a. Kirab Panji Lambang Daerah b. Seni Tari (Kuda Lumping, Lenggeng Banyumasan) c. Ritual Rambut Gembel (Gimbal) d. Seni Kerajinan Keramik e. Kesenian Batik
----	---------------------------	---

1) Potensi Alam

Obyek wisata alam yang ada di Banjarnegara misalnya kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng (Dieng Plateau), air terjun Curug Pitu dan obyek wisata alam Anglir Mendung Paweden. Kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng terletak di sebelah timur laut kota Banjarnegara kurang lebih 55 Km, merupakan daerah tujuan wisata kedua di Jawa Tengah setelah candi Borobudur. Kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng merupakan perpaduan wisata alam dan budaya peninggalan nenek moyang berupa candi Hindu tertua di Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, menjelaskan bahwa “Pesona wisata alam atau potensi wisata alam yang terdapat di Dataran Tinggi Dieng antara lain : telaga Merdada, kawah Sileri, kawah Sikidang, kawah Candradimuka, sumur Jalatunda, telaga Balekambang dan curug Sirawe”. (Wawancara, 09.00 WIB: 1 Mei 2007).

a) Telaga Merdada

Telaga ini merupakan telaga terluas di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng kurang lebih 25 Ha dengan kedalaman 2-10 meter. Berlatar belakang lereng-lereng bukit yang hijau, dan bedeng-bedeng jamur khas Dieng menambah keindahan pemandangan telaga ini. Untuk wisatawan disediakan sampan untuk disewa mengelilingi telaga dan fasilitas memancing ikan. Telaga yang jernih juga kesejukan alam dan indahnya bunga-bunga di sekitar telaga membuat betah wisatawan berlama-lama di telaga ini.

b) Kawah Sileri

Kawah Sileri merupakan kawah terluas di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng yang masih aktif, dengan permukaan airnya yang terus-menerus mengepulkan asap putih dan menunjukkan gejala vulkanis. Kawah Sileri berwarna kelabu kental seperti leri atau bekas cucian beras, sehingga

dinamakan kawah Sileri, lingkungan ini masih sangat alami dengan latar belakang pegunungan yang hijau.

c) Kawah Sikidang

Kawah ini adalah kawah vulkanik dengan lubang kepundan berada di daerah dataran sehingga kawah dapat disaksikan langsung dari bibir kawah. Sampai saat ini kawah Sikidang masih aktif mengeluarkan uap panas sehingga air kawah mendidih dan bergejolak. Bau khas pegunungan berapi, kepulan asap putih selalu menghiasi penampilan kawah ini. Uap panas yang keluar disertai semburan air yang mendidih berwarna kelabu selalu muncul berpindah-pindah dan berlompat-lompat dari satu tempat ke tempat lain seperti seekor Kidang, sehingga dinamai kawah Sikidang.

d) Kawah Candradimuka

Kawah ini sebenarnya bukan kawah gunung berapi, tetapi merupakan pemunculan Solfatara dari rekahan tanah. Terdapat dua lubang rekahan yang masih aktif mengeluarkan Solfatara, yang satu mengeluarkan secara terus menerus yang lainnya secara berselang. Di kawah yang sangat atraktif ini terdapat sumber air yang mempunyai kekuatan *magic* sehingga banyak wisatawan yang berkunjung untuk memanfaatkannya. Tempat ini dipakai untuk upacara ruwatan 1 Syuro.

e) Sumur Jalatunda

Sumur Jalatunda merupakan kepundan gunung berapi yang meletus dan menjadi sumur. Sumur ini mempunyai garis tengah kurang lebih 90 meter dan kedalaman ratusan meter. Konon sumur jalatunda merupakan salah satu pintu ghaib menuju penguasa laut selatan. Ada kepercayaan masyarakat setempat jika seseorang berhasil melempar batu hingga melintasi sumur maka cita-citanya akan tercapai.. Bahkan air sumur Jalatunda mempunyai kekuatan *magic* sehingga banyak dimanfaatkan wisatawan.

f) Telaga Balekambang

Telaga Balekambang lokasinya tidak jauh dari kompleks candi Arjuna. Telaga ini dimanfaatkan oleh masyarakat dan wisatawan sebagai tempat pemancingan karena banyak terdapat ikan air tawar.

g) Curug Sirawe

Curug Sirawe merupakan air terjun yang terdapat di Dataran Tinggi Dieng dengan ketinggian 80 meter berada di pegunungan yang hijau dengan panorama yang sangat indah.

h) Air Terjun Curug Pitu

Air terjun Curug Pitu merupakan obyek wisata alam dengan daya tarik utama berupa air terjun tujuh tingkatan, terletak 10 Km ke arah timur kota Banjarnegara. Fasilitas yang tersedia antara lain gardu pandang, jalan setapak, bumi perkemahan dan panggung terbuka. Pemandangannya yang indah dan terdapat agro wisata salak pondoh yang sangat cocok untuk wisata remaja dan minat khusus seperti hiking maupun pecinta alam.

i) Obyek Wisata Alam Anglir Mendung Paweden

Obyek wisata ini terletak di daerah pegunungan yang dilengkapi dengan kolam renang dengan mata air pegunungan, penginapan, bumi perkemahan dan hutan lindung. Obyek wisata ini dapat digunakan untuk wisata berburu, cross country dan lain-lain.

Potensi wisata alam yang ada di Dataran Tinggi Dieng merupakan obyek wisata andalan kedua bagi Pendapatan Asli Daerah setelah Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas. Pada umumnya kondisi obyek wisata cukup terawat, namun ada beberapa obyek wisata yang sedang dalam tahap pengembangan seperti telaga Sewiwi. Disebut dengan telaga Sewiwi karena bentuknya yang seperti sayap hewan unggas. Hal yang sama juga dijelaskan oleh informan 2 yang menjelaskan bahwa “Saat ini telaga Sewiwi masih dalam tahap pengembangan dan perbaikan. Hal ini disebabkan karena seringnya terjadi erosi di sekitar area telaga yang disebabkan oleh pola penanaman yang kurang baik”. (Wawancara, 11.30 WIB: 1 Mei 2007). Beliau juga menjelaskan bahwa dengan adanya perbaikan dan pengembangan yang dilakukan, diharapkan wisatawan yang datang akan semakin banyak.

2) Potensi non alam

Potensi non alam merupakan potensi yang berasal dari hasil karya atau buatan manusia. Menurut informan 1, menjelaskan bahwa “Potensi non alam atau yang disebut budaya yang ada di Banjarnegara adalah Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas, peninggalan-peninggalan peradaban nenek moyang seperti candi, prasasti dan arca serta museum purbakala yang terdapat di Dataran Tinggi Dieng dan obyek wisata Mrica (waduk Mrica).”

a) Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas

Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas (TRMS) terletak di jantung kota Banjarnegara, daya tarik wisata yang ada di sana adalah berupa taman satwa, kolam renang, taman bermain anak-anak, makam keramat Ki Ageng Selomanik. Beberapa satwa yang ditangkarkan adalah Singa Afrika, Gajah Sumatra, Harimau Benggala, Ular, Orang Hutan serta berbagai jenis Burung, Kera dan lain-lain. Taman rekreasi margasatwa ini juga menyediakan fasilitas wisata menunggang Gajah mengelilingi taman dengan dipandu seorang pawang. Ada kolam renang yang memadai, terdiri dari 3 bagian kolam untuk anak-anak dan orang dewasa serta fasilitas mandi/ bilas. Taman rekreasi ini dilintasi oleh aliran sungai Serayu yang menambah keindahan pemandangan taman. Taman rekreasi ini sangat diminati oleh anak-anak dan remaja, pada hari-hari libur atau liburan sekolah taman rekreasi ini selalu padat pengunjungnya. Untuk memeriahkan suasana di panggung hiburan diadakan pentas kesenian daerah dan pentas musik yang dapat dinikmati wisatawan sambil duduk-duduk di bawah pohon rindang di arena bawah panggung. Di taman rekreasi ini wisatawan juga dapat menikmati minuman khas banjarnegara yaitu Dawet Ayu Banjarnegara, yang konon dapat membuat orang menjadi bertambah ayu (cantik) apabila suka meminumnya.

b) Komplek Candi Arjuna

Kelompok candi ini terdiri dari lima candi tersusun dalam dua deret, deret di sebelah timur terdiri dari empat bangunan candi yang semuanya menghadap ke barat yaitu candi Arjuna, candi Srikandi, candi Puntadewa dan candi Sembadra. Sedangkan deret sebelah barat menghadap ke timur yaitu candi

Semar yang berhadapan dengan candi Arjuna. Masing-masing candi memiliki ciri khas dan keindahan tersendiri, dan dibangun tidak bersamaan dengan tujuan untuk bermeditasi. Pada candi-candi ini selalu digambarkan dewa-dewa pendamping utama Siwa, kecuali pada candi yang istimewa yaitu candi Srikandi yang digambarkan pada relung-relung semua adalah dewa-dewa utama agama Hindu yaitu Brahma, Siwa dan Wisnu.

c) Candi Gatutkaca

Candi ini terletak di sebelah barat kelompok Candi Arjuna di kaki bukit Pangonan menghadap ke barat, pada jaman dahulu di lokasi ini terdapat enam bangunan candi yaitu candi Gatutkaca, candi Sentyaki, candi Antareja, candi Nakula-Sadewa dan candi Nalagareng, karena proses alam hanya candi Gatutkaca yang mampu bertahan sampai saat ini. Melihat dari segi arsitekturnya candi Gatutkaca dibangun setelah candi Srikandi, hal ini diketahui dari cara penempatan tangga kaki, jumlah relung, denah bangunan dan denah atap tingkatnya. Candi Gatutkaca memiliki Makara yang khas yaitu berupa wajah raksasa yang menyeringai tanpa rahang bawah.

d) Candi Bima

Candi ini terletak 1 Km disebelah kanan candi Gatutkaca. Kekhasan candi Bima terletak pada bagian atapnya yang mirip dengan bentuk Shikara seperti mangkuk yang ditangkupkan. Selain itu juga pada bidang tingkatnya terdapat arca Kudu yang tidak ditemukan di candi lain di Indonesia.

e) Candi Dwarawati

Candi ini terletak paling utara diantara candi-candi di Dataran Tinggi Dieng yang didirikan di bukit perahu. Candi Dwarawati mempunyai denah empat persegi panjang berukuran 5meter x 4meter dengan tinggi bangunan 4 meter.

f) Museum Purbakala

Terletak di sebelah barat laut candi Gatutkaca dan berada di sebelah kanan jalan menuju candi Bima. Di dalam museum ini terdapat 100 buah temuan lepas yang berasal dari kompleks candi Dieng. Temuan lepas tersebut berupa arca, relief, komponen bangunan dan prasasti yang pada umumnya terbuat dari bahan batu andesit. Koleksi arca yang disimpan memiliki kekhasan

tersendiri yaitu koleksi arca Singa dengan berbagai bentuk dan ukuran. Sampai saat ini belum diketahui secara pasti dari mana temuan lepas tersebut berasal. Mengunjungi museum ini dapat menambah pengetahuan tentang sejarah purbakala, peradaban nenek moyang dan dapat dimanfaatkan untuk penelitian.

g) Obyek Wisata Mrica (Waduk Mrica)

Terletak kurang lebih 10 Km ke arah barat dari Kota Banjarnegara. Wisata air ini memanfaatkan Bendungan Panglima Besar Soedirman yang mempunyai fungsi utama sebagai Pembangkit Listrik (PLTA). Bendungan yang mempunyai panjang 6,5 Km dan luas 1.250 Ha merupakan bendungan terbesar di Asia Tenggara dan mempunyai kapasitas tenaga listrik sebesar 184,5 MegaWatt. Obyek wisata waduk Mrica menawarkan berbagai paket wisata air yaitu berperahu mengelilingi waduk, olah raga dayung maupun memancing. Di samping arena permainan anak dan panggung terbuka, di sini juga terdapat padang golf dengan 8 hole.

3) Potensi minat khusus

Menurut penjelasan informan 1, 2, 3 dan informan 4 potensi wisata minat khusus yang ada di Banjarnegara adalah Arung Jeram. Obyek wisata menantang ini menyusuri eksotisme sungai Serayu sepanjang desa Tunggoro kecamatan Sigaluh sampai Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara bekerjasama dengan Serayu Adventure untuk mengemas paket wisata petualangan tersebut agar lebih menarik. Di sepanjang ruas sungai terdapat empat unit Puskesmas, kios cinderamata, buah-buahan lokal hasil perkebunan warga sekitar sungai. Satu keunikan dari aliran sungai itu adalah tidak jauh dari jalan raya sehingga apabila terjadi musibah dalam kegiatan arung jeram akan mudah dilakukan evakuasi.

Sungai Serayu memiliki grade yang sangat baik, sehingga pada tahun 1997 dijadikan sebagai lokasi Kejuaraan Nasional (Kejurnas) I Arung Jeram. Selain itu pada bulan April tahun 2007 juga diadakan Kejuaraan Arung Jeram Tingkat Nasional “*Best of the Best 2007*” yang diselenggarakan mulai tanggal 19

sampai dengan tanggal 22 April 2007. Penyelenggaraan kejuaraan Arung Jeram tingkat nasional ini adalah hasil kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Banjarnegara, Pengurus Besar Federasi Arung Jeram Indonesia (PB FAJI) dan Korps Marinir.

Kejuaraan Arung Jeram Tingkat Nasional “*Best of the Best 2007*” ini adalah dalam rangka persiapan keikutsertaan Indonesia dalam *World Rafting Championship* di Korea bulan Juli 2007. Peserta lomba terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelas *best of the best* dan kelas umum. Jenis perlombaan dalam kejuaraan Arung Jeram tingkat nasional ini adalah lomba kecepatan (*Down River*), lomba ketangkasan (*Slalom*) dan lomba kecepatan (*Sprint/ Head to Head*).

Menurut penjelasan informan 1, 2, 3 dan 4 selain memiliki potensi alam, non alam dan potensi minat khusus, kabupaten Banjarnegara juga memiliki atraksi wisata dan budaya yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Atraksi wisata dan budaya tersebut meliputi :

1) Kirab Panji Lambang Daerah

Setiap tanggal 22 Agustus bertepatan dengan hari jadi kabupaten Banjarnegara secara rutin diselenggarakan Kirab Panji Lambang Daerah yang dimeriahkan dengan berbagai atraksi kesenian daerah secara kolosal seperti tari Geol, tari Aplang, tari Kuda Kepang dan sebagainya termasuk makanan tradisional khas Banjarnegara Dawet Ayu yang terbuat dari perpaduan antara cendol, santan dan aroma pandan yang dipadu dengan gula aren yang dikemas dalam pesta rakyat.

2) Seni Tari

Ada beberapa kesenian unik seperti Kuda Lumping (Kuda Kepang), yaitu merupakan tari prajurit pada masa Pangeran Diponegoro. Gerakannya dinamis, paduan ilmu beladiri dan merupakan seni tradisional yang dijadikan sebagai kesenian rakyat. Seni tari lainnya adalah Lengger Banyumasan, seni tari ini merupakan perpaduan tarian gaya Surakarta dan Banyumas. Ciri khas tarian ini adalah pada gerakannya yang rancak. Seni tari tersebut adalah untuk menyambut tamu dan para wisatawan yang berkunjung ke Banjarnegara.

3) Ritual Rambut Gembel (Gimbal)

Merupakan upacara atau ritual yang dilaksanakan untuk memotong rambut anak yang memiliki rambut gembel (gimbal) sejak lahir yang sengaja tidak dipotong sampai pada umur tertentu. Upacara rambut gembel hanya terdapat di daerah Dataran Tinggi Dieng di kabupaten Banjarnegara. Upacara memotong rambut ini diadakan dengan mengadakan selamatan sesuai dengan kemampuan orang tua dan orang tua harus memenuhi semua permintaan anak tersebut sebelum memotong rambut anak tersebut. Upacara memotong rambut gembel ini bisa dilaksanakan secara bersama-sama (tidak hanya satu orang anak) yang dapat dijadikan tontonan oleh wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Dataran Tinggi Dieng.

4) Seni Kerajinan Keramik

Hasil kerajinan keramik kabupaten Banjarnegara yang lebih dikenal dengan Keramik Klampok merupakan oleh-oleh khas apabila berkunjung ke Banjarnegara. Keramik Klampok ini memiliki desain yang khas, terbuat dari tanah liat yang berkualitas melalui proses pembakaran/ pengopenan dan dikerjakan dengan tangan (*hand made*) yang mampu menghasilkan karya seni yang bernilai tinggi. Jenis produk yang dihasilkan antara lain: guci, tempat payung, aneka binatang, piring hias, tempat bunga, asbak dan aneka souvenir yang lain. Cinderamata ini mudah ditemukan di Galeri Seni yang terdapat di sepanjang jalan raya Purworejo Klampok, selain itu wisatawan juga dapat melihat langsung proses pembuatannya.

5) Kesenian Batik

Seni kesenian batik yang ada di Banjarnegara di sebut dengan Batik Gumelem karena berasal dari desa Gumelem kecamatan Susukan. Batik Gumelem merupakan batik khas Banyumasan yang ditetapkan sebagai pakaian khas Banjarnegara. Selain itu, batik Gumelem ini dipakai oleh Kakang dan Mbekayu sebagai duta wisata yang mempunyai tugas untuk mempromosikan pariwisata di Banjarnegara.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti, kabupaten Banjarnegara memiliki banyak potensi wisata yang terdiri dari potensi

alam, non alam, potensi minat khusus serta seni atraksi dan budaya yang dapat menarik wisatawan. Namun, jenis-jenis potensi tersebut masih perlu dikembangkan dan dikelola dengan baik. Menurut penjelasan informan 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 sebagian obyek wisata sudah dikembangkan dengan baik, tetapi masih banyak juga obyek wisata yang sedang dalam proses pengembangan. Menurut informan 1, 2, 3 dan 4 potensi pariwisata yang ada di Banjarnegara tidak ada yang lebih diprioritaskan, tetapi apabila dilihat dari segi pendapatan obyek wisata maka yang lebih diprioritaskan adalah Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan kawasan obyek wisata di Dataran Tinggi Dieng. Hal ini disebabkan karena kedua obyek wisata tersebut adalah yang paling besar kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah. Kabupaten Banjarnegara memiliki jenis wisata baru yaitu wisata minat khusus Arung Jeram. Pengelolaan wisata minat khusus ini adalah kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Banjarnegara dan Pengurus Besar Federasi Arung Jeram Indonesia (PB FAJI).

b. Sarana dan Prasarana Pariwisata

Sarana dan prasarana pariwisata merupakan suatu hal yang harus disediakan dan dipenuhi di daerah tujuan wisata. Adanya sarana dan prasarana wisata yang memadai akan mempermudah wisatawan untuk melakukan kegiatan pariwisata.

Menurut penjelasan dari informan 1 dan 3, dari segi ketersediaan dan kondisi, sarana dan prasarana pariwisata di Banjarnegara sudah cukup baik. Peneliti mengelompokkan jenis usaha jasa pariwisata sekaligus sebagai sarana penunjang pengembangan pariwisata yang ada di Banjarnegara dalam 6 kelompok, yaitu :

1) Rumah Penginapan

Rumah penginapan yang ada di Banjarnegara terdiri dari hotel dan *home stay* (pondok wisata atau rumah inap). Jenis hotel di Banjarnegara dibagi menjadi 2, yaitu hotel Bintang dan hotel Melati.

a) Hotel Bintang

Hanya ada satu hotel yang diklasifikasikan termasuk hotel bintang, yaitu hotel Banjarnegara dengan jumlah kamar sebanyak 15 kamar. Fasilitas yang disediakan yaitu : telepon kamar, AC, mini bar, coffee dan tea maker, TV parabola, air panas/ dingin, shower, ruang makan, ruang rapat dan tempat parkir. Tarif sewa kamar rata-rata adalah di atas Rp. 250.000,00.

b) Hotel Melati

Ada 10 hotel yang termasuk hotel melati, yaitu : hotel Central, hotel Sokanandi, hotel Garuda, hotel Setiya, hotel Agung, hotel Mardhiana, hotel Asri, hotel Jawi, hotel Gunung Mas dan hotel Gading Rejo. Masing-masing hotel melati tersebut memiliki tarif sewa kamar yang berbeda-beda tergantung pada fasilitas yang disediakan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa Banjarnegara memiliki sarana akomodasi yang cukup memadai. Selain jumlahnya yang sudah cukup banyak, sarana akomodasi tersebut terdiri dari beberapa kelas atau jenis sehingga akan memberikan kemudahan bagi konsumen khususnya wisatawan untuk memilih sarana akomodasi yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan atau daya beli mereka.

2) Rumah makan

Berdasarkan informasi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara, rumah makan yang terdaftar berjumlah 28 rumah makan yang tersebar di beberapa kecamatan yaitu : di kecamatan Purworejo Klampok 3 rumah makan, kecamatan Mandiraja 1 rumah makan, kecamatan Bawang 6 rumah makan, kecamatan Banjarnegara 10 rumah makan, kecamatan Sigaluh 3 rumah makan, kecamatan Karangobar 1 rumah makan dan di kecamatan Batur 4 rumah makan. Diantara rumah makan tersebut ada yang khusus menyediakan minuman khas Banjarnegara yaitu Dawet Ayu. Lokasi masing-masing rumah makan tersebut cukup strategis sehingga mudah ditemukan.

3) Biro Perjalanan

Biro perjalanan disediakan untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mengunjungi wilayah Banjarnegara. Biro perjalanan yang terdaftar di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan hanya ada 4 yaitu : Banyu Wong Tour and Travel, Santika Wisata, Susanto Tour dan Permata Wisata. Biro perjalanan tersebut letaknya cukup strategis, dekat dengan sarana akomodasi (penginapan), dekat dengan obyek wisata dan lain-lain.

4) Tempat Belanja Cenderamata (*Souvenir Shop*)

Di Banjarnegara terdapat beberapa tempat yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan untuk memiliki cenderamata atau oleh-oleh khas kota Banjarnegara, yaitu : Galeri Seni yang ada di sepanjang jalan raya Purworejo Klampok, kios-kios buah salak pondoh yang ada di sepanjang jalan Sigaluh, pasar tradisional Banjarnegara, Dieng Ritel dan Grosir dan sebagainya.

5) *Money Changer* dan Bank

Money changer dan bank yang ada di Banjarnegara tersedia dalam jumlah yang cukup banyak. Sedikitnya terdapat 11 tempat yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi keuangan baik milik pemerintah maupun swasta dengan lokasi yang strategis sehingga memudahkan wisatawan yang akan menggunakan jasa tersebut.

6) Sarana Olahraga

Sarana olahraga merupakan bagian dari sarana wisata yang dibutuhkan oleh wisatawan dan tidak dapat diabaikan baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya. Sarana olahraga yang ada di Banjarnegara dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a) Golf

Sarana olah raga golf ini terdapat di kawasan obyek wisata waduk Mrica.

b) Kolam Renang

Kolam renang yang ada di Banjarnegara terdapat di obyek wisata Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan taman rekreasi Anglir Mendung. Di obyek wisata taman rekreasi Anglir Mendung terdapat kolam renang dengan sumber mata air berasal dari pegunungan.

c) Olahraga Dayung

Jenis olahraga ini biasanya dilakukan dengan menggunakan perahu/speedboat yang mengelilingi waduk mrca.

d) Arung Jeram

Selain termasuk wisata minat khusus, jenis wisata ini juga dimanfaatkan untuk wisata olahraga.

2. Pengembangan Pariwisata di Banjarnegara

a. Usaha Pengembangan Pariwisata

Pembangunan sektor pariwisata di kabupaten Banjarnegara menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat. Hal ini sejalan dengan rencana umum pembangunan daerah kabupaten Banjarnegara tahun 2002 yang menyebutkan pembangunan pariwisata di kabupaten Banjarnegara diarahkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja dengan tetap memelihara nilai-nilai budaya bangsa. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut, maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara menyusun rencana strategis Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara tahun 2001-2006 yang merupakan pedoman dan arahan bagi pelaksanaan dan tugas di lingkungan dinas dan sebagai acuan dalam menangani masalah kepariwisataan yang ada di Banjarnegara. Rencana strategis tersebut mencakup maksud dan tujuan penyusunan rencana strategis, tugas pokok dan fungsi, visi dan misi, audiensi lingkungan strategis, strategi kebijaksanaan, tujuan dan sasaran dan program strategis yang dijabarkan dalam perencanaan program.

Visi dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Banjarnegara adalah terwujudnya Banjarnegara sebagai daerah tujuan wisata yang mudah dijangkau dari segala arah dan berbasis kerakyatan. Hal yang sama juga dijelaskan oleh informan 2 dan 4 yang menjelaskan bahwa prinsip perencanaan pariwisata serta pedoman pembangunan obyek dan daya tarik wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah berdasarkan kerakyatan. Dalam hal ini masyarakat diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam hal pengelolaan, pemeliharaan dan pengembangan obyek wisata. Apabila prinsip dan pedoman pembangunan pariwisata yang berdasarkan pada kerakyatan dapat dilaksanakan dengan baik maka akhirnya akan bermuara pada tercapainya visi yang telah ditetapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

Untuk mewujudkan visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, maka telah ditetapkan misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara sebagai berikut :

- 1) Peningkatan kualitas produk pariwisata.
- 2) Peningkatan kualitas promosi pariwisata.
- 3) Peningkatan kualitas sumber daya manusia sektor pariwisata
- 4) Peningkatan kualitas pelayanan terhadap masyarakat dalam bidang pariwisata.
- 5) Peningkatan sarana dan prasarana pariwisata.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara selalu berusaha untuk mengembangkan potensi wisata yang ada melalui berbagai program baik yang telah dilaksanakan maupun yang belum dilaksanakan. Program-program pengembangan yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- a) Program pengembangan kualitas obyek dan daya tarik wisata

- (1) Pengembangan kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng

Kegiatan atau program-programnya antara lain :

- (a) Peningkatan jalan menuju obyek wisata telaga Dlingo, kawah Sileri, kawah Sikidang, kawah Candradimuka, sumur Jalatunda dan telaga Merdada.

- (b) Pembangunan jalan dan penataan lingkungan obyek wisata telaga Merdada, kawah Sileri, kawah Sikidang, kawah Candradimuka, sumur Jalatunda dan telaga Dlingo.
 - (c) Penyediaan sarana umum, penyediaan urinoier, tempat parkir serta kios.
- (2) Pengembangan obyek wisata Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas
 - (a) Perluasan areal ke arah selatan
 - (b) Pembuatan kolam pancing
 - (c) Penataan lingkungan (taman)
 - (d) Penambahan satwa
 - (e) Perluasan lahan parkir
- (3) Pengembangan obyek wisata waduk Mrica
 - (a) Pembangunan areal bermain anak-anak
 - (b) Pengembangan wisata teknologi
 - (c) Pengembangan wisata pancing
 - (d) Pengembangan wisata air
- (4) Pengembangan Curug Pitu
 - (a) Pembangunan kolam pemandian
 - (b) Pembangunan jalan setapak
 - (c) Pembangunan permainan anak-anak
 - (d) Pembuatan taman bunga
- b) Program peningkatan promosi

Kegiatannya adalah sebagai berikut :

 - (1) Pembuatan leaflet, booklet
 - (2) Meyelenggarakan/ mengikuti even-even pariwisata tingkat regional dan nasional
 - (3) Publikasi di media massa dan media elektronik
 - (4) Mengembangkan *tourist information centre*
- c) Program peningkatan kualitas sumber daya manusia

Kegiatannya adalah sebagai berikut :

- (1) Diklat teknis fungsional bagi aparaturn pemerintah
- (2) Diklat teknis fungsional bagi pengelola industri pariwisata
- (3) Diklat teknis fungsional bagi masyarakat/ wisatawan
- d) Program peningkatan sadar wisata/ sapta pesona
Kegiatannya adalah sebagai berikut :
 - (1) Penyuluhan sadar wisata bagi aparaturn pemerintah
 - (2) Penyuluhan sadar wisata bagi pengelola industri pariwisata
 - (3) Penyuluhan sadar wisata bagi masyarakat
- e) Program peningkatan prasarana dan sarana pariwisata
Kegiatannya adalah sebagai berikut :
 - (1) Prasarana
 - (a) Peningkatan kualitas jalan dan jembatan menuju kawasan/ obyek wisata
 - (b) Peningkatan kualitas jaringan listrik, telepon dan air bersih
 - (c) Peningkatan kualitas terminal
 - (2) Sarana
 - (a) Pembinaan/ peningkatan kualitas restoran dan rumah makan
 - (b) Pembinaan/ peningkatan kualitas hotel dan *home stay*
 - (c) Pembinaan/ peningkatan angkutan wisata
- f) Program pemberdayaan sumber daya pariwisata
Kegiatannya adalah sebagai berikut :
 - (1) Pembangunan/ pengembangan potensi pariwisata
 - (2) Peningkatan kerjasama antar pemerintah kabupaten dan swasta
 - (3) Peningkatan kerjasama antara pemerintah kabupaten dan masyarakat
- g) Program sektor andalan
Kegiatannya adalah sebagai berikut :
 - (1) Peningkatan sumber dana investasi sektor pariwisata
 - (2) Penyusunan peraturan-peraturan yang mendukung operasional dinas pariwisata dan kebudayaan

b. Realisasi Program Pengembangan Pariwisata

Berhasil dan tidaknya suatu program kerja tergantung pada pelaksanaan dan kemampuan dalam mencapai tujuan. Berdasarkan program pengembangan pariwisata yang telah dibuat, ada beberapa program yang telah berhasil dilaksanakan dan ada pula yang belum berhasil dilaksanakan karena adanya berbagai kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan 1, 2, 3 dan informan 4 serta Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2006, program pengembangan yang telah berhasil dilaksanakan antara lain :

- 1) Program pengembangan kualitas obyek dan daya tarik wisata, meliputi :
 - a) Penataan lingkungan dan pembangunan jalan obyek wisata yang berada di kawasan Dataran Tinggi Dieng, seperti perbaikan jalan menuju kawah Sikidang, kawah Candradimuka, kawah Sileri, telaga Merdada, dan telaga Dlingo. Namun sampai saat ini kondisi jalan menuju telaga Sewiwi masih berupa jalan setapak karena kondisi tanah yang tidak memungkinkan untuk dibuat jalan. Hal ini disebabkan karena di daerah tersebut sering terjadi erosi yang disebabkan pola penanaman yang tidak benar.
 - b) Pengembangan untuk pembenahan lingkungan di sekitar obyek wisata budaya seperti candi-candi yang ada di kawasan obyek wisata Dieng. Misalnya, tahun 2006 candi Arjuna harus direnovasi karena ada beberapa bagian candi yang rusak dan pada tahun 2007, renovasi tersebut direncanakan akan selesai. Renovasi candi Arjuna adalah hasil kerjasama dengan Balai Purbakala khusus peninggalan benda purbakala.
 - c) Mulai tahun 2007 areal Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas akan ditambah 5 Ha ke arah selatan untuk tempat bermain anak-anak dan area parkir. Sampai saat ini baru dibangun arena untuk sirkuit. Selain itu, sarana kolam renang juga akan ditambah dengan pengadaan *water boom*. Penambahan sarana tersebut diharapkan akan menambah daya tarik Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas bagi wisatawan.

- d) Pembangunan wisata teknologi geotermal yaitu pengeboran panas bumi yang akan dimanfaatkan untuk tenaga listrik yang bekerjasama dengan PT. Geodipa. Wisata teknologi ini berada di kawasan obyek Dataran Tinggi Dieng.
 - e) Pengembangan dan pemberdayaan wisata minat khusus Arung Jeram bekerjasama dengan Pengurus Besar Federasi Arung Jeram Indonesia (PB FAJI). Pengembangan wisata minat khusus Arung Jeram ini telah berhasil menyelenggarakan Kejuaraan Nasional (Kejurnas) I Arung Jeram. dan Kejuaraan Arung Jeram Tingkat Nasional “*Best of the Best 2007*” yang diselenggarakan mulai tanggal 19 sampai dengan tanggal 22 April 2007.
 - f) Kegiatan penambahan koleksi satwa seperti Onta dan rehab kandang satwa. Hal ini bertujuan agar jumlah wisatawan meningkat karena adanya daya tarik Onta.
- 2) Program peningkatan promosi, meliputi :
- a) Pembuatn leaflet, booklet, baliho dan lain-lain untuk mengenalkan dan mempromosikan pariwisata yang ada di Banjarnegara. Hal ini bertujuan agar wisatawan mengetahui pariwisata yang ada di Banjarnegara. Penyebarannya melalui instansi pendidikan, pemerintah dan sebagainya. Khusus untuk anak sekolah dan rombongan wisatawan akan ditawarkan harga tiket khusus.
 - b) Mengadakan *road show door to door* yaitu dengan mendatangi sekolah-sekolah, kantor-kantor pemerintah yang ada di luar kabupaten Banjarnegara. Kegiatan *road show* ini bekerjasama dengan kabupaten Banyumas dan Purbalingga. *Road show* ini menawarkan paket wisata *one day tour* (wisata satu paket) yang disebut dengan paket wisata Baturraden-Serulingmas-Purbasari Pancuran Mas. *Road show* merupakan kegiatan rutin yang dilakukan minimal dua kali setiap tahun. Biasanya kegiatan *road show* dilaksanakan menjelang hari libur anak sekolah atau hari raya. Kegiatan promosi melalui *road show* ini telah menunjukkan hasil yang positif. Menurut penjelasan

informan 1 dan 3, ada peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Banjarnegara terutama dari Yogyakarta, Purworejo, Magelang dan Temanggung.

- c) Kegiatan promosi dilakukan melalui media elektronik seperti, pembuatan VCD. Pembuatan VCD ini digunakan untuk mempromosikan wisata teknologi geotermal yang ada di kawasan obyek wisata Dataran Tinggi Dieng. Selain menggunakan media VCD, promosi obyek wisata juga dilakukan melalui acara kuliner yang disiarkan secara langsung di stasiun televisi swasta Trans TV yang dikemas dalam acara Gula-Gula.
- d) Mengikuti even-even pariwisata tingkat nasional maupun regional, seperti Jateng Expo, Bengawan Solo Fair, Semanggi Expo, Pekan Raya Jakarta (PRJ) untuk wilayah nasional. Sedangkan untuk wilayah regional adalah dengan mengikuti Serayu Expo dan Banjarnegara Expo yang diadakan setiap bulan Agustus bersamaan dengan perayaan ulang tahun kabupaten Banjarnegara. Keikutsertaan dalam even-even tersebut adalah hasil kerjasama dengan dinas-dinas lain yang ada di Banjarnegara yang bertujuan untuk mempromosikan potensi wisata yang ada di Banjarnegara khususnya potensi pariwisata.
- e) Mengadakan kerjasama dengan Barlingmascakeb untuk membantu pengembangan bidang pariwisata. Barlingmascakeb merupakan lembaga yang terdiri dari lima kabupaten yaitu kabupaten Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen. Barlingmascakeb merupakan suatu lembaga yang mempunyai tugas membantu pengembangan dan pembangunan perekonomian daerah kabupaten yang terabung di dalamnya melalui investasi, perdagangan dan pariwisata
- f) Pemilihan Kakang Mbekayu sebagai duta wisata kabupaten Banjarnegara yang akan mempromosikan pariwisata yang ada di Banjarnegara.

3) Program peningkatan kualitas sumber daya manusia

Yaitu dengan mengikuti diklat-diklat kepariwisataan tingkat regional maupun nasional seperti, mengikuti *table tops* yang diselenggarakan di Bandung pada tahun 2006 dan di Jakarta pada bulan Juni 2007. Kegiatan *table tops* ini adalah mempromosikan obyek wisata yang ada di Banjarnegara dengan mengundang biro-biro perjalanan. Selain itu, mulai tahun 2004 telah mengikuti konvensi dan apresiasi sadar wisata tingkat Jawa Tengah. Pada tahun 2005 mendapat juara 1 untuk tingkat Barkolin 3, tahun 2007 konvensi tersebut akan dilaksanakan di Batang.

4) Program peningkatan sadar wisata

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan sadar wisata kepada masyarakat adalah dengan membentuk kelompok sadar wisata. Ada dua kelompok sadar wisata yaitu kelompok Sadar Wisata Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan kelompok Sadar Wisata Dieng atau yang disebut dengan Dieng Lestari. Kelompok sadar wisata ini telah dibina oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara untuk mempromosikan obyek wisata yang ada di Banjarnegara karena kelompok sadar wisata inilah yang mengikuti kegiatan konvensi dan apresiasi sadar wisata. Selain itu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga mengadakan penyuluhan melalui *talk show* panggung hiburan kepada masyarakat agar masyarakat ikut berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata sehingga masyarakat ikut memiliki dan bertanggung jawab atas pengembangan dan pengelolaan pariwisata. Kesadaran masyarakat untuk memiliki dan bertanggung jawab terhadap pengembangan dan pengelolaan pariwisata akan mewujudkan sapta pesona yang merupakan tujuan dari sadar wisata.

5) Program peningkatan prasarana dan sarana pariwisata

Peningkatan prasarana pariwisata terus diupayakan setiap tahun. Contohnya, peningkatan kualitas jalan menuju obyek wisata yang ada di Dieng seperti jalan menuju kawah Sikidang, kawah Sileri, telaga Merdada dan sebagainya. Selain itu, jaringan listrik, telepon dan air

bersih di obyek wisata juga mengalami peningkatan setiap tahun. Hal tersebut dilakukan agar kebutuhan wisatawan terpenuhi serta mempermudah dan memperlancar komunikasi antara pengelola pariwisata dan wisatawan. Sarana pariwisata juga mengalami peningkatan, tahun 2006 berdiri hotel baru yang termasuk dalam hotel melati yaitu hotel Asri yang terletak di jalan Letjend. Suprpto Banjarnegara. Sarana obyek wisata juga bertambah, yaitu adanya fasilitas kereta listrik di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas

Program-program pengembangan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan kebudayaan Banjarnegara telah menunjukkan hasil yang positif, yaitu semakin meningkatnya jumlah atau arus kunjungan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Banjarnegara. Hal tersebut juga dijelaskan oleh informan 2 yang menjelaskan bahwa “Tujuan pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan adalah agar pariwisata tetap eksis dan agar kunjungan wisatawan bertambah, tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat dan terjadi peningkatan Pendapatan Asli Daerah serta terwujudnya Banjarnegara sebagai daerah tujuan wisata.” Menurut beliau peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah dampak dari *multiplier effect*, yaitu adanya aktivitas masyarakat dalam dunia usaha termasuk bidang pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan apabila dikelola dan dikembangkan secara terarah dan terpadu.

c. Peranan (Kontribusi) Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Banjarnegara

Menurut UU No. 34 Tahun 2000 pasal 18 Ayat 3, retribusi tempat rekreasi dan olahraga adalah termasuk dalam retribusi jasa usaha. Sedangkan retribusi jasa usaha merupakan salah satu jenis retribusi daerah.

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui peranan retribusi daerah dalam membentuk Pendapatan Asli Daerah adalah kriteria peranan menurut Fuad Bawasir (1999: 103) yang dikutip oleh Agustia Terata (Skripsi, 2007: 47) adalah sebagai berikut :

- 1) Jika persentasenya antara 0%-1,9%, dinyatakan bahwa retribusi daerah relatif tidak berperan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- 2) Jika persentasenya antara 1%-1,9%, dinyatakan bahwa retribusi daerah kurang berperan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- 3) Jika persentasenya antara 2%-2,95%, dinyatakan bahwa retribusi daerah cukup berperan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- 4) Jika persentasenya antara 3%-3,9%, dinyatakan bahwa retribusi daerah berperan terhadap Pendapatan Asli Daerah.
- 5) Jika persentasenya lebih dari 4%, dinyatakan bahwa retribusi daerah sangat berperan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Sedangkan untuk penghitungan persentasenya menggunakan formula :

$$\frac{\text{Retribusi Daerah}}{\text{Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau peranan yang diberikan pariwisata yang diwujudkan melalui upaya-upaya pengembangan yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banjarnegara dalam mendukung atau meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara. Berikut ini adalah tabel kunjungan wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah per obyek wisata di Kabupaten Banjarnegara tahun 1991-2006.

**Tabel 3 : TABEL KUNJUNGAN WISATAWAN DAN PAD
PER OBYEK WISATA DI KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 1991 S/D 2006**

No	Tahun	Nama Obyek Wisata							
		Dieng		Mrica		Paweden		Serulingmas	
		Kunwis	PAD	Kunwis	PAD	Kunwis	PAD	Kunwis	PAD
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1991	125.915	-	42.332	-	19.360	-	-	-
2	1992	125.049	-	91.785	-	16.519	-	-	-
3	1993	135.305	-	78.407	-	17.551	-	-	-
4	1994	131.620	60.200.020	81.902	5.063.607	24.847	-	-	-
5	1995	132.415	69.538.078	81.823	2.014.649	20.937	-	-	-
6	1996	117.713	65.670.084	96.061	16.822.056	27.301	-	15.586	8.287.500
7	1997	94.621	55.280.818	103.132	13.666.148	28.083	-	99.717	67.512.150
8	1998	66.366	45.821.840	83.609	3.541.236	37.096	-	253.671	306.743.118
9	1999	80.047	44.465.875	78.232	8.527.876	23.335	-	301.471	485.784.180
10	2000	72.500	32.741.765	58.237	11.781.893	31.571	-	380.079	222.955.585
11	2001	63.794	110.806.138	59.055	11.949.129	19.235	-	361.274	643.247.740
12	2002	66.473	228.031.000	47.070	517.680	16.805	-	212.196	533.292.700
13	2003	64.651	225.650.600	33.929	6.413.012	25.624	-	154.846	700.060.700
14	2004	71.777	284.359.500	30.684	5.719.776	23.134	-	151.144	817.410.100
15	2005	68.385	300.096.500	34.155	7.656.262	25.207	-	167.344	787.610.800
16	2006	57.766	403.663.500	38.471	4.639.157	23.230	-	149.277	992.927.000

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara, 2007

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan dan jumlah total Pendapatan Asli Daerah kabupaten Banjarnegara dari setiap obyek wisata pada umumnya mengalami peningkatan setiap tahun.

Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten Banjarnegara sejak tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 adalah sebagai berikut :

Tabel 4 : Perkembangan PAD Kabupaten Banjarnegara Tahun 2001-2005

No	Uraian	Tahun				
		2001	2002	2003	2004	2005
1	Bagian PAD	11.978.974.245	22.038.394.473	25.304.245.312	30.290.428.647	34.084.575.659
2	Persentase	6,39%	3,46%	3,95%	3,68%	3,23%

Sumber : DPKD Banjarnegara, 2007

Berdasarkan tabel di atas diketahui kontribusi atau peranan pendapatan pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah sejak tahun 2001 sampai dengan 2005 adalah sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2001} = \frac{766.051.957}{11.978.974.245} \times 100\% = 6,39\%$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{763.053.380}{22.038.394.473} \times 100\% = 3,46\%$$

$$\text{Tahun 2003} = \frac{1.000.572.312}{25.304.245.152} \times 100\% = 3,95\%$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{1.115.021.376}{30.290.428.647} \times 100\% = 3,68\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{1.101.986.062}{34.084.575.659} \times 100\% = 3,23\%$$

Kontribusi yang diberikan pariwisata tahun 2001 adalah sebesar 6,39%, tahun 2002 adalah sebesar 3,46% tahun 2003 adalah sebesar 3,95%, tahun 2004 adalah sebesar 3,68% dan tahun 2005 sebesar 3,23%. Berdasarkan persentase tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi yang diberikan oleh pendapatan pariwisata adalah **berperan** terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Mengenai peranan pendapatan sektor pariwisata dalam membentuk Pendapatan Asli Daerah kabupaten Banjarnegara, informan 7 mengatakan bahwa :

Tingkat pendapatan untuk setiap obyek wisata yang ada di Banjarnegara selalu mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun, tetapi secara umum

pendapatan-pendapatan tersebut memiliki andil yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini terbukti pendapatan dari sektor pariwisata pada tahun 2006 telah mencapai Rp. 1.408.694.157,00, memang hal ini tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu Rp. 1.500.000.000,00 tetapi pendapatan tersebut meningkat apabila dibandingkan pendapatan pada tahun 2005. (Wawancara, 1 Mei 2007, pukul 12.30 WIB).

Untuk lebih jelasnya mengenai persentase retribusi daerah yang diberikan pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah, dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 5. Persentase Retribusi Pariwisata terhadap PAD

Tahun Anggaran	Persentase Peranan Retribusi Pariwisata Terhadap PAD	Kriteria Berperan
2001	6,39%	Sangat berperan
2002	3,46%	Berperan
2003	3,95%	Berperan
2004	3,68%	Berperan
2005	3,23%	berperan

Menurut penjelasan dari informan 7 selain mengembangkan obyek wisata yang sudah ada, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara bekerjasama dengan beberapa pihak juga sedang mengembangkan program ekstensifikasi wisata dalam rangka menaikkan Pendapatan Asli Daerah. Berkaitan dengan hal tersebut, informan 7 mengatakan bahwa :

Mulai tahun 2007 ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara dibantu dengan beberapa pihak sedang berupaya keras untuk mengembangkan dan mempromosikan wisata minat khusus Arung Jeram untuk perluasan atau ekstensifikasi wisata yang sudah ada karena menurut pengamatan kami Arung Jeram ini adalah jenis wisata baru yang potensial apabila dikembangkan dan dikelola dengan baik. (Wawancara, 1 Mei 2007, Pukul 12.30 WIB).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata di Banjarnegara

Berdasarkan penjelasan dari informan 2 dan 4, faktor-faktor yang mempengaruhi/ mendukung pengembangan pariwisata agar menjadi daerah tujuan wisata antara lain :

1) Faktor masyarakat

Usaha pengembangan pariwisata tidak dapat terlepas dari peranan dan partisipasi masyarakat dan masyarakat di sekitar obyek wisata pada khususnya. Bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata antara lain dengan menyediakan sarana wisata seperti rumah makan, rumah penginapan, tempat berbelanja serta sifat keramahan dan kesediaan masyarakat untuk menerima wisatawan yang berkunjung ke Banjarnegara. Sifat-sifat tersebut akan membuat wisatawan merasa nyaman dan aman selama melakukan kunjungan ke Banjarnegara.

2) Faktor dana (keuangan)

Faktor dana merupakan faktor yang penting dalam pengembangan pariwisata. Tanpa tersedianya dana yang memadai, pengembangan pariwisata tidak dapat dilakukan secara optimal, karena produk-produk wisata pada dasarnya adalah sama dengan produk industri yang harus selalu dikembangkan agar kelangsungannya dapat terjaga.

3) Faktor sumber daya manusia

Kualitas sumber daya manusia terutama pengelola pariwisata merupakan faktor penting dalam usaha pengembangan pariwisata. Kualitas sumber daya yang baik akan menghasilkan kualitas kinerja yang efektif dan efisien serta terciptanya mutu pelayanan yang baik dalam bidang pariwisata.

4) Faktor sejarah

Adanya peninggalan sejarah di suatu daerah dapat menjadi daya tarik yang potensial untuk dikembangkan seperti, bekas istana, tempat peribadatan, kota tua dan bangunan-bangunan purbakala peninggalan sejarah, legenda dan sebagainya. Di Banjarnegara khususnya di Dataran Tinggi Dieng terdapat peninggalan nenek moyang berupa candi Hindu tertua di Indonesia.

5) Faktor alam

Banjarnegara memiliki keindahan alam berupa flora, fauna, sungai, telaga, kawah, hutan serta iklim yang sejuk. Hal ini merupakan daya tarik

tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung karena pada dasarnya wisatawan lebih menyukai wisata alam daripada wisata buatan.

Dalam usaha pengembangan yang telah dilakukan oleh dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Banjarnegara ternyata masih ada beberapa hambatan yang dihadapi. Hambatan-hambatan tersebut antara lain :

1) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat selain menjadi faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat. Hal ini disebabkan karena masyarakat kabupaten Banjarnegara masih belum siap terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia pariwisata. Persepsi masyarakat masih negatif terhadap bisnis atau industri jasa pariwisata. Padahal perkembangan di bidang pariwisata tidak dapat lepas dari jasa hiburan yang mempunyai daya tarik bagi wisatawan.

2) Kurangnya kualitas sumber daya manusia kepariwisataan

Buruknya atau rendahnya kualitas sumber daya pengelola usaha pariwisata akan berdampak rendahnya kualitas manajemen pariwisata, mutu pelayanan yang akan berakibat pada penurunan jumlah wisatawan.

3) Faktor dana

Terbatasnya dana pasti akan mempengaruhi pengembangan pariwisata karena pengembangan yang dilakukan tidak maksimal. Usaha pengembangan dalam sektor pariwisata membutuhkan dana yang cukup besar, yaitu dana untuk pengembangan obyek wisata, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pariwisata, sumber daya manusia pengelola pariwisata dan lain-lain.

4) Belum optimalnya jalur transportasi yang meliputi kondisi jalan dan angkutan transportasi umum antar kawasan wisata.

5) Kurangnya program kemitraan dengan pemerintah dan swasta terutama dalam permodalan atau investasi dan promosi.

6) Persaingan obyek dan daya tarik wisata antar kabupaten.

e. Upaya Mengatasi Hambatan yang Dihadapi dalam Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara

Dalam rangka mengembangkan pariwisata yang ada di Banjarnegara, maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bersama dengan dinas-dinas yang terkait dari kabupaten Banjarnegara telah berusaha mengatasi hambatan atau permasalahan yang ada antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengadakan kegiatan pembinaan kepada masyarakat dengan membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Tujuannya adalah agar masyarakat pada umumnya dan masyarakat di sekitar obyek wisata pada khususnya dapat mensosialisasikan, memberi contoh dan mengajak masyarakat yang lain untuk mensukseskan upaya pengembangan pariwisata melalui sikap keterbukaan dan keramahan masyarakat dalam menerima wisatawan yang berkunjung ke Banjarnegara.
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelola obyek wisata agar kinerja semakin meningkat serta mampu memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan.
- 3) Meningkatkan koordinasi antar dinas di lingkungan kabupaten Banjarnegara serta dinas di luar kabupaten Banjarnegara untuk mengadakan promosi pariwisata. Kegiatan promosi ini juga bertujuan untuk menarik investor agar tertarik menanamkan modalnya di bidang pariwisata.
- 4) Peningkatan sarana dan prasarana pariwisata seperti aksesibilitas dan akomodasi.
- 5) Mengoptimalkan potensi budaya, alam dan keunikan lokal sebagai obyek wisata agar mampu bersaing dengan obyek wisata yang ada di kabupaten atau daerah di sekitar Banjarnegara.

C. Temuan Studi yang Dihubungkan dengan Kajian Teori

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan teori tentang potensi dan pengembangan pariwisata yang dikaitkan dengan rumusan masalah serta disesuaikan dengan deskripsi permasalahan penelitian, maka temuan studi yang dihubungkan dengan kajian teori adalah mengenai :

1. Potensi Pariwisata di Banjarnegara

Potensi pariwisata merupakan dasar utama pelaksanaan pengembangan kepariwisataan di suatu daerah. Menurut R.G Soekadijo (1997: 51) “Potensi pariwisata terbagi menjadi tiga, yaitu : potensi alam, kebudayaan dan manusia”. Secara garis besar, potensi pariwisata yang ada di Banjarnegara adalah :

a. Potensi alam

Yang dimaksud dengan potensi alam adalah alam fisik, fauna dan floranya. Yang termasuk potensi alam di Banjarnegara adalah kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng (Dieng Plateu), air terjun Curug Pitu dan obyek wisata alam Anglir Mendung Paweden.

b. Potensi non alam

Potensi non alam merupakan potensi yang berasal dari hasil karya manusia. Menurut informan 1, menjelaskan bahwa “Potensi non alam atau yang disebut budaya yang ada di Banjarnegara adalah Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas, peninggalan-peninggalan peradaban nenek moyang seperti candi, prasasti dan arca serta museum purbakala yang terdapat di Dataran Tinggi Dieng dan obyek wisata Mrica (waduk Mrica).”

Selain memiliki potensi alam, non alam dan potensi minat khusus, kabupaten Banjarnegara juga memiliki atraksi wisata dan budaya yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Potensi-potensi tersebut antara lain : wisata minat khusus Arung Jeram, Kirab Panji Lambang Daerah, Seni Tari, Ritual Rambut Gembel (Gimbal), Seni Kerajinan Keramik dan Kesenian Batik.

Potensi pariwisata di Banjarnegara juga ditunjukkan dengan adanya sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan. Salah Wahab sebagaimana yang dikutip oleh A.Hari Karyono (1997: 74) membagi prasarana menjadi tiga kelompok yaitu prasarana umum, kebutuhan pokok pola hidup modern dan prasarana wisata. Sarana pendukung pengembangan pariwisata merupakan usaha jasa yang bergerak di bidang kepariwisataan. Di Banjarnegara terdapat beberapa jenis usaha pariwisata yang peneliti kelompokkan ke dalam 6 kelompok yang termasuk dalam prasarana umum, kebutuhan pokok pola hidup modern dan prasarana wisata, yaitu : rumah penginapan, rumah makan, biro perjalanan, tempat belanja cinderamata (*souvenir shop*), *money changer* dan bank serta sarana olahraga.

2. Pengembangan Pariwisata di Banjarnegara

Keputusan pengembangan pariwisata di Banjarnegara merupakan langkah strategis yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Banjarnegara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah, keputusan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa Banjarnegara memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang kepariwisataan seperti obyek dan daya tarik wisata yang didukung oleh prasarana wisata, sarana wisata, infrastruktur dan masyarakat atau lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gamal Suwanto (2004: 19) yang menjelaskan bahwa “Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, pembangunan dan pengembangannya meliputi lima unsur, yaitu obyek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana (infrastruktur) dan masyarakat (lingkungan).

Konsep pengembangan kepariwisataan di Banjarnegara diwujudkan dalam rencana pengembangan jangka panjang yaitu program strategis yang tertuang dalam rencana program pengembangan. Agar pengembangan kepariwisataan dapat berhasil, maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten

Banjarnegara perlu melibatkan berbagai pihak melalui upaya kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha jasa pariwisata.

Keberhasilan pengembangan pariwisata di Banjarnegara dapat diukur dengan tingkat kunjungan wisatawan yang datang ke Banjarnegara dan jumlah pendapatan dari obyek wisata. Dengan terjadinya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan, diharapkan akan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui perluasan lapangan kerja serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

3. Permasalahan dalam Pengembangan Pariwisata di Banjarnegara

Dalam merealisasikan pengembangan pariwisata di Banjarnegara, masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara. Hambatan-hambatan tersebut antara lain :

a. Secara intern

Hambatan atau kendala ini berasal dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sendiri. Permasalahan yang dapat menghambat keberhasilan pengembangan pariwisata di Banjarnegara antar lain kualitas sumber daya manusia dan budaya kerja yang tidak sesuai dengan visi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

b. Secara ekstern

Kendala secara ekstern merupakan permasalahan yang muncul berkaitan dengan pihak lain. Permasalahan yang muncul dalam hal ini yaitu tingkat kesadaran masyarakat yang kurang mendukung terhadap pengembangan pariwisata dan terbatasnya anggaran dana dari pemerintah kabupaten Banjarnegara untuk pengembangan pariwisata serta persaingan obyek dan daya tarik wisata antar kabupaten.

4. Upaya Pemecahan Masalah untuk Mencapai Keberhasilan dalam Pengembangan Pariwisata di Banjarnegara

Guna meningkatkan kinerja dan hasil pengembangan kepariwisataan, maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara perlu

menyelesaikan kendala atau hambatan yang sedang dihadapi. Upaya-upaya tersebut antara lain :

- a. Mengadakan kegiatan pembinaan kepada masyarakat dengan membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis).
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelola obyek wisata.
- c. Meningkatkan koordinasi antar dinas di lingkungan kabupaten Banjarnegara serta dinas di luar kabupaten Banjarnegara untuk mengadakan promosi pariwisata.
- d. Peningkatan sarana dan prasarana pariwisata.
- e. Mengoptimalkan potensi budaya, alam dan keunikan lokal yang ada di Banjarnegara untuk mengantisipasi persaingan obyek dan daya tarik wisata antar kabupaten.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata

Nyoman S. Pendit (2002: 67) mengemukakan “Persyaratan yang menjadi faktor penentu pengembangan daerah tujuan wisata yaitu : faktor alam, sosial budaya, sejarah, agama, fasilitas rekreasi, kesehatan, hiburan, berbelanja, infrastruktur dan fasilitas pangan dan akomodasi”. Berdasarkan deskripsi permasalahan yang telah diuraikan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Banjarnegara, yaitu :

a. Faktor masyarakat

Sikap yang ditunjukkan masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap keamanan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Banjarnegara. Sikap tersebut dapat ditunjukkan melalui sikap keterbukaan, keramahan, kejujuran dan sebagainya.

b. Faktor Sejarah

Adanya peninggalan sejarah di Banjarnegara dapat menjadi daya tarik yang potensial untuk dikembangkan, seperti bekas istana, tempat peribadatan, kota tua dan bangunan-bangunan purbakala peninggalan sejarah, legenda dan sebagainya.

c. Faktor alam

Keindahan alam yang meliputi flora, fauna, telaga, kawah serta keadaan iklim yang sejuk di Banjarnegara dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat dua faktor tambahan yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Banjarnegara.

Temuan studi tersebut yaitu :

a. Faktor dana

Anggaran dana yang besar akan mempengaruhi pengembangan pariwisata. Anggaran dana ini digunakan untuk pengembangan obyek wisata, sarana dan prasarana wisata dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

b. Faktor sumber daya manusia

Sumber daya manusia yang berada di lingkungan pariwisata khususnya pengelola pariwisata adalah faktor penting dalam pengembangan pariwisata.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Banjarnegara merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor andalan bagi Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan hasil wawancara, Banjarnegara memiliki potensi pariwisata yang unggul dan dapat diandalkan. Potensi pariwisata yang ada di Banjarnegara terdiri dari potensi alam, non alam dan potensi minat khusus serta potensi atraksi seni dan budaya. Potensi alam yang ada di Banjarnegara antara lain berupa flora, fauna dan iklim yang sejuk. Potensi non alam terdiri dari taman rekreasi dan benda-benda peninggalan nenek moyang seperti candi-candi Hindu tertua di Indonesia yang ada di kawasan obyek wisata Dataran Tinggi Dieng serta potensi minat khusus Arung Jeram yang memanfaatkan sungai Serayu. Kondisi dari potensi tersebut ada yang sudah dikembangkan dan ada yang masih dalam tahap perencanaan dan tahap pengembangan.
2. Berdasarkan pada potensi yang ada, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara melakukan upaya pengembangan sesuai dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. Upaya pengembangan tersebut diwujudkan dalam rencana program strategis dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi pada saat yang bersangkutan. Upaya pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara menunjukkan hasil yang positif yaitu, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan obyek wisata. Kenaikan jumlah pendapatan memberikan pengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah kabupaten Banjarnegara. Kriteria peranan menurut Fuad Bawasir, jika persentase retribusi daerah antara 3%-3,9% maka dinyatakan berperan terhadap

Pendapatan Asli Daerah. Persentase retribusi daerah dari sektor pariwisata tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 adalah 6,39%, 3,46%, 3,95%, 3,68% dan 3,23% sehingga retribusi daerah dari sektor pariwisata **berperan** terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Banjarnegara.

3. Pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara mengalami kendala atau hambatan dalam usaha pengembangannya. Hambatan-hambatan tersebut antara lain: faktor masyarakat, kurangnya kualitas sumber daya manusia pengelola pariwisata, anggaran dana yang terbatas, kurangnya kerjasama dengan pihak swasta untuk investasi dalam bidang pariwisata serta persaingan obyek dan daya tarik wisata antar kabupaten.
4. Untuk mengatasi kendala atau hambatan yang dihadapi dalam upaya pengembangan pariwisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara melakukan upaya-upaya antara lain :
 - a. Mengadakan kegiatan pembinaan kepada masyarakat dengan membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Tujuannya adalah agar masyarakat dapat mensosialisasikan, memberi contoh dan mengajak masyarakat yang lain untuk mensukseskan upaya pengembangan pariwisata.
 - b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelola obyek wisata agar kinerja semakin meningkat serta mampu memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan.
 - c. Meningkatkan koordinasi antar dinas di lingkungan kabupaten Banjarnegara serta dinas di luar kabupaten Banjarnegara untuk mengadakan promosi pariwisata. Kegiatan promosi ini juga bertujuan untuk menarik investor agar tertarik menanamkan modalnya di bidang pariwisata.
 - d. Peningkatan sarana dan prasarana pariwisata seperti aksesibilitas dan akomodasi.

- e. Mengoptimalkan potensi budaya, alam dan keunikan lokal sebagai obyek wisata agar mampu bersaing dengan obyek wisata yang ada di kabupaten atau daerah di sekitar Banjarnegara.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dikemukakan implikasi hasil penelitian. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implikasi Praktis

Pengembangan pariwisata di Banjarnegara akan berimplikasi pada peningkatan kualitas obyek wisata yang terwujud dalam pengembangan secara fisik. Selain itu, pengembangan pariwisata juga berimplikasi pada peningkatan pelayanan yang terwujud dalam kesadaran masyarakat maupun para pelaku usaha jasa pariwisata dan pengelola obyek wisata. Pengembangan pariwisata tidak dapat dipisahkan dari partisipasi masyarakat dan swasta agar pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat dan pemerintah.

2. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pariwisata.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan dan implikasi di atas, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Banjarnegara dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara
 - a. Wisatawan lebih tertarik untuk mengunjungi obyek wisata yang unik dan tidak terdapat di daerahnya serta mudah dicapai dari tempat tinggalnya, sehingga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bekerjasama dengan pemerintah daerah, swasta dan masyarakat harus mampu membaca peluang tersebut dan mampu mengelola obyek wisata yang tidak dimiliki

oleh daerah lain dengan baik. Selain itu, sarana dan prasarana pariwisata seperti aksesibilitas dan akomodasi juga harus senantiasa ditingkatkan. Semakin mudah obyek wisata untuk dikunjungi, maka semakin tinggi pula intensitas kunjungan wisatawan.

- b. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara lebih meningkatkan kerjasama dengan instansi lain seperti Kantor Perijinan dan Penanaman Modal yang ada di kabupaten Banjarnegara dan instansi yang ada di luar kabupaten Banjarnegara seperti Barlingmascakeb untuk menarik investor agar menanamkan modalnya di bidang pariwisata.
- c. Salah satu media yang dapat digunakan untuk memasarkan dan mempromosikan pariwisata yang ada di Banjarnegara adalah melalui internet dalam bentuk *World Wide Web* atau *Web*. *Web* adalah saluran ideal dan alat yang ampuh untuk mempromosikan daerah tujuan wisata. *Web* ini harus menyediakan seluruh informasi yang berhubungan dengan obyek wisata yang ditawarkan karena wisatawan akan mendasarkan keputusan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata atau obyek wisata hanya kepada berbagai informasi yang tersedia untuk mereka di *Web*.
- d. Saat ini telah terjadi perubahan *consumerisme behaviours pattern* atau pola konsumsi wisatawan. Mereka tidak lagi terfokus hanya ingin santai menikmati obyek wisata, tetapi saat ini pola konsumsi mulai berubah ke jenis yang meskipun tetap santai tetapi dengan selera yang lebih meningkat yakni menikmati produk atau kreasi budaya (*culture*) dan peninggalan sejarah (*heritage*) serta *nature* atau eko wisata dari suatu daerah wisata. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah kabupaten Banjarnegara khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan harus mampu menyediakan dan mengelola potensi-potensi yang dimiliki seperti potensi alam, kreasi budaya dan peninggalan sejarah. Apabila potensi-potensi tersebut dikembangkan dan dikelola dengan baik maka akan dapat memenuhi kebutuhan (*demand*) wisatawan sehingga jumlah wisatawan meningkat, jumlah pendapatan naik serta dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan pada akhirnya kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.

2. Bagi Pengelola Obyek Wisata

Salah satu penghambat dalam pengembangan pariwisata adalah kualitas sumber daya manusia atau para pelaku pariwisata, sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan menanamkan jiwa *entrepreneur* dan kompetitif serta peningkatan kemampuan dan keterampilan seperti pelatihan manajemen, komputer dan kemampuan berbahasa bagi pemandu wisata. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mencapai kemajuan dalam pengembangan pariwisata di Banjarnegara.

3. Bagi Wisatawan

Wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata hendaknya ikut memelihara dan menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan obyek wisata agar tidak terjadi kerusakan lingkungan obyek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hari Karyono. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Agustia Terata, 2007. *Peranan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten Sragen Tahun Anggaran 2001-2005*, Skripsi. Surakarta. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Chafid Fandeli. 1999. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Gamal Suwanto. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Heribertus B Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- <http://lc.bppt.go.id/iptek>. 17 Maret 2007
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto. 2000. *Metodologi dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusudianto Hadinoto. 1997. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Lexy J Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noval Fahrni. 2001. *Efektivitas Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Potensi Wisata Di Kota Surakarta (Penelitian Deskriptif Tentang Efektivitas Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Potensi Wisata Di Kota Surakarta Tahun 2001)*, Skripsi. Surakarta: Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nyoman S Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Oka A Yoeti 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- . 2001. *Ilmu Pariwisata Sejarah, Perkembangan dan Prospeknya*. Jakarta: PT. Pertja.

- Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- R. G Soekadijo. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rozali Abdullah. 2005. *Pelaksanaan Otonomi Luas dengan Pemilihan Kepala Daerah secara Langsung*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarno Surakhmad. 1998. *Pengantar Penelitian Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan. 1990.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. 2004.

Lampiran 1

Jadwal Penelitian

JADWAL PENELITIAN

No	Keterangan	Tahun 2007					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Penyusunan Proposal						
2	Ijin Penelitian						
3	Penyusunan Bab I, II, III						
4	Penyusunan Pedoman Wawancara						
5	Pengumpulan Data						
6	Analisis Data						
7	Penulisan Laporan						
8	Ujian						

Lampiran 2

Daftar Informan

Lampiran 3

Daftar Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

INFORMAN : DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAAN

No	Variabel	Indikator	Daftar Pertanyaan
1	Pengembangan Pariwisata	1. Bentuk dan Jenis Pariwisata	a. Jenis pariwisata apa sajakah yang ada di Banjarnegara? b. Jenis wisata apa yang paling diminati oleh wisatawan? Mengapa? c. Dasar apakah yang digunakan dalam pembagian bentuk dan jenis pariwisata yang ada di

			<p>Banjarnegara? Jelaskan!</p> <p>d. Jenis wisata baru apa yang nampak pada obyek wisata?</p>
		<p>2. Potensi Pariwisata</p>	<p>a. Apa sajakah potensi pariwisata yang ada di Banjarnegara?</p> <p>b. Apakah jenis-jenis potensi pariwisata yang ada sudah dikembangkan? Bagaimana caranya?</p> <p>c. Apa potensi utama (daya tarik khusus) pariwisata di Banjarnegara? Mengapa?</p> <p>d. Apakah ada potensi pariwisata yang lebih diprioritaskan? Mengapa?</p> <p>e. Bagaimana perencanaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk pariwisata yang belum dikembangkan?</p> <p>f. Bagaimana usaha pengembangan potensi pariwisata alam dan non alam yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Jelaskan!</p>
		<p>3. Usaha Pengembangan Pariwisata</p>	<p>a. Apakah fungsi dan tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata di Banjarnegara?</p> <p>b. Bagaimana usaha-usaha yang telah dilakukan Dinas Pariwisata dan</p>

			<p>Kebudayaan dalam pengembangan produk wisata baru dan atraksi wisata?</p> <p>c. Bagaimana prinsip-prinsip perencanaan kepariwisataan serta pedoman pembangunan obyek dan daya tarik wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan?</p> <p>d. Aspek-aspek apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata?</p> <p>e. Hal-hal apa sajakah yang menyebabkan suatu obyek wisata mempunyai daya tarik? Mengapa?</p> <p>f. Apakah tujuan pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan?</p> <p>g. Bagaimana rencana dan target pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Apakah sudah memenuhi target? Jelaskan!</p> <p>h. Bagaimana usaha Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program kerja pengembangan kepariwisataan?</p>
		4. Sarana dan Pemasaran	<p>a. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung pariwisata di</p>

		Pariwisata	<p>Banjarnegara?</p> <p>b. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pariwisata tersebut? Jelaskan!</p> <p>c. Bagaimana kondisi (ketersediaan) infrastruktur di Banjarnegara?</p> <p>d. Bagaimana usaha sosialisasi (promosi) yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk menjaring wisatawan?</p> <p>e. Melalui kegiatan-kegiatan apa sajakah program pemberdayaan wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Jelaskan!</p>
		5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata	<p>a. Faktor-faktor apa saja yang mendukung pengembangan pariwisata agar menjadi daerah tujuan wisata?</p> <p>b. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata?</p> <p>c. Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi?</p>
2	Sumber Pendapatan Asli Daerah	1. Kontribusi Pariwisata	<p>a. Bagaimana tingkat pendapatan untuk setiap obyek wisata yang ada di Banjarnegara?</p>

			<p>b. Bagaimana kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah?</p> <p>c. Apakah keberadaan obyek wisata akan memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat? Contohnya?</p> <p>d. Apakah ada program ekstensifikasi wisata dalam rangka menaikkan Pendapatan Asli Daerah? Contohnya?</p> <p>e. Berupa pendapatan apa sajakah yang diperoleh dari sector pariwisata? Jelaskan!</p> <p>f. Apakah pendapatan-pendapatan tersebut selalu mengalami peningkatan? bagaimana kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah?</p> <p>g. Apakah benar sector pariwisata tidak hanya sekedar menambah pendapatan daerah ? Mengapa?</p>
		2. Penggunaan PAD dari Sektor Pariwisata	<p>a. Bagaimana realisasai panggunaan Pendapatan Asli Daerah dari sector pariwisata yang digunakan untuk pemeliharaan pariwisata? Jelaskan!</p> <p>b. Apakah program-program yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan disubsidi oleh Pendapatan Asli Daerah dari sector pariwisata? Bagaimana alokasinya?</p> <p>c. Apakah penggunaan Pendapatan</p>

			Asli Daerah dari sector pariwisata yang digunakan untuk membiayai sector pariwisata sudah tepat? Jelaskan!
--	--	--	--

Lampiran 4

Daftar Field Note

HASIL WAWANCARA

Informan I : Abdul Munif
 Jabatan : Seksi Jasa dan Pemasaran Pariwisata
 Waktu : 1 Mei 2007
 Jam : 09.00 WIB
 Tempat : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara

1. Jenis pariwisata apa sajakah yang ada di Banjarnegara?

Secara umum di Banjarnegara ada tiga jenis bentuk pariwisata yaitu: pariwisata alam, budaya atau buatan manusia dan wisata minat khusus. Obyek wisata alam memanfaatkan alam atau ciptaan Tuhan, wisata budaya antara

lain berupa taman rekreasi, peninggalan-peninggalan peradaban nenek moyang seperti candi yang ada di Dataran Tinggi Dieng serta bendungan atau waduk. Sedangkan wisata minat khusus adalah Arung Jeram.

2. Jenis wisata apa yang paling diminati oleh wisatawan? Mengapa?

Perpaduan antara wisata alam dan budaya di Dataran Tinggi Dieng karena di sana terdapat beberapa obyek wisata alam dan budaya yang menarik wisatawan. Selain perpaduan wisata alam dan budaya, wisata yang paling diminati adalah wisata buatan seperti Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas. Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas merupakan tempat penangkaran satwa di luar habitatnya (lembaga *ex situ*) yang mendapat ijin dari Menteri Kehutanan.

3. Dasar apakah yang digunakan dalam pembagian bentuk dan jenis pariwisata yang ada di Banjarnegara? Jelaskan!

Undang-undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan.

4. Jenis wisata baru apa yang nampak pada obyek wisata?

Dinas pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara selalu berinovasi untuk menggali jenis wisata baru seperti yang telah dilakukan akhir-akhir ini, yaitu pengembangan dan pengelolaan Arung Jeram yang memanfaatkan sungai Serayu, Curug Pitu yaitu air terjun dengan tujuh tingkatan. Curug Pitu yang berada di desa Sigaluh sangat berpotensi untuk di jadikan desa wisata karena daerahnya yang masih sangat alami. Di sana terdapat makanan khas Banjarnegara, yaitu Dawet Ayu dan Salak Pondoh.

5. Apa sajakah potensi pariwisata yang ada di Banjarnegara?

Ada 4 yaitu:

- a. Potensi alam

Wisata alam ini terdapat di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng yaitu telaga Merdada, kawah Sileri, kawah Sikidang, kawah Candradimuka, sumur Jalatunda, telaga Balekambang dan curug Sirawe. Selain terdapat di Dataran Tinggi Dieng, di desa Sigaluh juga terdapat wisata alam yaitu Curug Pitu dengan tujuh tingkatan air dan obyek wisata alam Anglir Mendung Paweden.

b. Potensi non alam

Potensi non alam atau yang disebut budaya yang ada di Banjarnegara adalah Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas, peninggalan-peninggalan peradaban nenek moyang seperti candi, prasasti dan arca serta museum purbakala yang terdapat di Dataran Tinggi Dieng dan obyek wisata Mrica (waduk Mrica).

c. Potensi wisata minat khusus

Potensi wisata minat khusus yang ada di Banjarnegara adalah Arung Jeram.

d. Potensi atraksi wisata dan budaya

Yang terdiri dari Kirab Panji Lambang Daerah, Seni Tari (Kuda Lumping, Lengger Banyumasan), Ritual Rambut Gembel (Gimbal), Seni Kerajinan Keramik dan Kesenian Batik.

6. Apakah jenis-jenis potensi pariwisata yang ada sudah dikembangkan? Bagaimana caranya?

Potensi pariwisata yang ada di Banjarnegara ada yang sudah dikembangkan dan ada yang sedang dalam proses pengembangan. Contohnya adalah kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng yang memiliki luas kurang lebih 100 Ha belum semuanya dikembangkan dengan baik karena adanya beberapa faktor penghambat seperti kurangnya dana untuk pengembangan. Untuk telaga Sewiwi, belum dapat dikembangkan karena sering terjadi erosi yang diakibatkan oleh pola penanaman yang tidak benar.

7. Apa potensi utama (daya tarik khusus) pariwisata di Banjarnegara? Mengapa?

Daya tarik pariwisata yang ada di Banjarnegara adalah kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng yang merupakan perpaduan wisata alam dan budaya serta Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas.

8. Apakah ada potensi pariwisata yang lebih diprioritaskan? Mengapa?

Sebenarnya baik potensi wisata alam maupun non alam, tidak ada yang lebih diprioritaskan. Tetapi sampai saat ini yang lebih diprioritaskan adalah kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng dan Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas. Potensi yang lain tetap diprioritaskan tetapi tidak segencar

kedua obyek wisata tersebut. Hal ini disebabkan karena kedua obyek wisata tersebut lebih potensial sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah yang besar.

9. Bagaimana perencanaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk pariwisata yang belum dikembangkan?

Perencanaan dan pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk pariwisata yang belum dikembangkan adalah dengan melihat kondisi dari obyek wisata, dana yang tersedia untuk pengembangan serta selalu berkoordinasi dengan instansi-instansi lain yang ada di kabupaten Banjarnegara.

10. Bagaimana usaha pengembangan potensi pariwisata alam dan non alam yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Jelaskan!

Disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh obyek wisata seperti sarana prasaran yang tersedia serta lokasinya. Usaha pengembangan yang dilakukan adalah dengan bekerjasama dengan pemerintah kabupaten serta pihak swasta untuk lebih banyak menarik investor.

11. Apakah fungsi dan tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata di Banjarnegara?

Membantu tugas-tugas Bupati Banjarnegara dalam bidang kepariwisataan secara keseluruhan mulai dari perencanaan, pengelolaan dan pengembangan obyek wisata. Hal ini tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara Nomor 6 Tahun 2004 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara.

12. Bagaimana usaha yang telah dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan produk wisata baru dan atraksi wisata?

Dinas pariwisata dan Kebudayaan selalu berusaha untuk memperbaharui produk-produk wisata sesuai dengan tuntutan jaman dan kebutuhan wisatawan. Untuk produk wisata alam misalnya dengan menambah berbagai fasilitas agar wisatawan merasa nyaman, senang dan betah sehingga akan berkunjung lebih lama ke obyek wisata tersebut dan tidak hanya sekali waktu. Sedangkan untuk wisata budaya seperti atraksi wisata, yaitu dengan

mengadakan pembinaan-pembinaan agar atraksi tersebut dibuat lebih atraktif serta inovatif sehingga lebih menarik wisatawan.

13. Bagaimana prinsip-prinsip perencanaan kepariwisataan serta pedoman pembangunan obyek wisata dan daya tarik wisata yang dilakukan oleh Dinas pariwisata dan Kebudayaan?

Prinsip serta pedoman yang digunakan adalah berdasarkan pada kerakyatan, yaitu masyarakat diharapkan untuk ikut andil dalam bidang kepariwisataan terutama dalam pengelolaan dan pengembangannya.

14. Aspek-aspek apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata?

Aspek masyarakat haruslah diperhatikan, karena pada dasarnya pengembangan pariwisata tidak akan berarti tanpa adanya partisipasi masyarakat. Selain itu, ketersediaan anggaran dana untuk pengembangan pariwisata juga harus diperhatikan. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan harus mamprioritaskan obyek wisata yang harus segera dikembangkan karena kondisi obyek wisata yang harus segera dibenahi.

15. Hal-hal apa sajakah yang menyebabkan suatu obyek wisata mempunyai daya tarik? Mengapa?

Sebetulnya banyak hal yang menyebabkan obyek wisata menjadi daya tarik, misalnya adalah keadaan atau kondisi obyek wisata itu sendiri apakah terpelihara dengan baik atau tidak, kemudian hal apa yang ditonjolkan dari obyek wisata tersebut. Misalnya saja Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas yang menjadi daya tarik adalah karena banyak terdapat satwa yang dapat dinikmati dari jarak dekat serta adanya fasilitas menunggang Gajah mengelilingi taman yang dibantu oleh seorang pawang.

16. Apakah tujuan pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan?

Tujuannya antara lain adalah agar jumlah kunjungan wisatawan meningkat dan pendapatan obyek wisata juga meningkat yang akan berdampak pada naiknya Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata dan pada akhirnya tujuan agar Banjarnegara menjadi daerah tujuan wisata dapat tercapai.

17. Bagaimana rencana dan target pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Apakah sudah memenuhi target? Jelaskan!

Perencanaan pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tertuang dalam Rencana Strategis tahun 2001-2006 melalui program-program tahunan. Namun dalam kenyataannya sampai saat ini belum semua rencana pengembangan tersebut dapat dilaksanakan.

18. Bagaiman usaha dinas pariwisata dan Kebudayaan dalam melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program kerja pengembangan kepariwisataan?

Usaha yang telah dilakukan adalah dengan membentuk UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) di setiap obyek wisata. UPTD bertugas untuk mengawasi dan mengontrol kinerja pengelola obyek wisata apakah sudah sesuai dengan program perencanaan dan pengembangan yang telah ditetapkan hal ini dilakukan secara kontinyu agar kinerja yang dihasilkan semakin baik.

19. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung pariwisata di Banjarnegara?

Sarana dan prasarana yang mendukung pariwisata di Banjarnegara adalah tersedianya sarana akomodasi dan aksesibilitas yang cukup tersedia. Di Banjarnegara terdapat 11 hotel yang terdiri dari 1 hotel bintang dan 10 hotel melati serta 13 *home stay* yang ada di Dataran Tinggi Dieng. Selain itu banyak juga tersedia rumah makan yang lokasinya cukup strategis, yaitu ada 28 rumah makan yang tersebar di beberapa kecamatan serta beberapa biro perjalanan yang akan mempermudah wisatawan yang akan berkunjung ke Banjarnegara.

20. Bagaiman kondisi sarana dan prasarana pariwisata tersebut? Jelaskan!

Kondisi sarana dan prasarana cukup bagus, tetapi untuk jalur transportasi menuju ke kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng terdapat beberapa jalan yang rusak. Namun sampai saat ini selalu diusahakan untuk diadakan perbaikan agar mempermudah perjalanan wisatawan. Untuk akomodasi, pada tahun 2006 telah berdiri 1 hotel melati yaitu hotel Asri yang terletak di jalan Letjend Soprapto Banjarnegara.

21. Bagaimana kondisi (ketersediaan) infrastruktur di Banjarnegara?

Sudah cukup memadai, misalnya untuk ketersediaan air bersih, listrik dan telepon.

22. Bagaimana usaha sosialisasi (promosi) yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk menjaring wisatawan?

Promosi dilakukan melalui berbagai cara antara lain yaitu:

- a. Melalui media cetak yaitu dengan menggunakan leaflet, booklet, baliho dan lain-lain.
- b. Mengadakan *road show door to door* ke luar kabupaten Banjarnegara, seperti mendatangi sekolah dan instansi atau kantor pemerintahan. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap tahun tetapi waktunya tidak ditentukan.
- c. Melalui media elektronik seperti pembuatan VCD. Pembuatan VCD ini digunakan untuk mempromosikan wisata teknologi geotermal yang ada di kawasan obyek wisata Dataran Tinggi Dieng. Selain menggunakan media VCD, promosi obyek wisata juga dilakukan melalui acara kuliner yang disiarkan secara langsung di stasiun televisi swasta Trans TV yang dikemas dalam acara Gula-Gula.
- d. Pemilihan Kakang Mbekayu sebagai duta wisata.

23. Melalui kegiatan-kegiatan apa sajakah program pemberdayaan wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Jelaskan!

Dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan membentuk kelompok sadar wisata, yaitu kelompok sadar wisata Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan kelompok sadar wisata Dieng yang disebut dengan Dieng Lestari. Selain itu, kegiatan yang dilakukan adalah mengikuti konvensi dan apresiasi sadar wisata tingkat Jawa Tengah. Pada kegiatan apresiasi tersebut telah memperoleh juara I untuk tingkat Barkolin 3.

24. Faktor-faktor apa saja yang mendukung pengembangan pariwisata agar menjadi daerah tujuan wisata?

Sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi, tetapi faktor yang cukup penting adalah faktor masyarakat disekitar obyek wisata dan masyarakat Banjarnegara pada umumnya. Selain itu tersedianya dana yang besar juga

sangat mempengaruhi pengembangan pariwisata agar lebih menarik untuk dikunjungi wisatawan.

25. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata?

Faktor yang sangat nyata terlihat adalah dari sektor anggaran dana, apabila dana yang tersedia untuk pengembangan pariwisata terbatas, maka pengembangan pariwisata tidak dapat dilakukan secara maksimal. Hambatan yang dihadapi juga karena adanya persaingan obyek wisata antar kabupaten.

26. Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi?

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mengadakan kerja sama dengan instansi atau pihak ketiga untuk mencari investor agar menanamkan modalnya khususnya untuk pengembangan pariwisata.

27. Bagaimana tingkat pendapatan untuk setiap obyek wisata yang ada di Banjarnegara?

Tingkat pendapatan setiap obyek wisata setiap tahun mengalami penurunan dan peningkatan. Tetapi pada umumnya mengalami peningkatan.

28. Bagaimana kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)?

Kontribusinya cukup besar walaupun belum dapat mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar Rp 1.500.000.000,00 pada tahun 2006. Target tersebut baru tercapai senilai Rp 1.408.694.157,00

29. Apakah keberadaan obyek wisata akan memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat? Contohnya?

Ya bisa saja, misalnya dengan adanya obyek wisata masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata dapat membuka jasa penginapan atau rumah makan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan sehingga pendapatan mereka akan bertambah.

30. Apakah ada program ekstensifikasi wisata dalam rangka menaikkan Pendapatan Asli Daerah? Contohnya?

Ada, misalnya adalah digalakkannya wisata minat khusus Arung Jeram. Pada tahun 2007 ini diadakan Kejuaraan Arung Jeram Tingkat Nasional “*Best of*

the Best 2007” yang diselenggarakan mulai tanggal 19 sampai dengan tanggal 22 April.

31. Berupa pendapatan apa sajakah yang diperoleh dari sektor pariwisata? Jelaskan!

Yang jelas adalah pendapatan dari tiket masuk ke obyek wisata seperti tiket masuk ke kolam renang, tiket mainan anak, parkir, ijin pendirian hotel, rumah makan dan sebagainya.

32. Apakah pendapatan-pendapatan tersebut selalu mengalami peningkatan? Bagaimana kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah?

Pendapatan tersebut tidak selalu mengalami peningkatan, hal ini biasanya disebabkan karena hanya pada hari libur obyek-obyek wisata mengalami lonjakan jumlah wisatawan yang cukup tinggi. Tetapi apabila hari biasa jumlah pengunjung tidak terlalu banyak sehingga kenaikannya tidak stabil. Kontribusinya cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah.

33. Apakah benar sektor pariwisata tidak hanya sekedar menambah pendapatan daerah? Mengapa?

Ya, karena dengan adanya obyek wisata serta pengembangan yang baik, maka obyek wisata akan semakin banyak dikunjungi oleh wisatawan sehingga akan lebih banyak wisatawan yang memanfaatkan jasa-jasa yang disediakan oleh masyarakat. Dengan demikian pendapatan masyarakat akan semakin meningkat.

34. Bagaimana realisasi penggunaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yang digunakan untuk pemeliharaan pariwisata? Jelaskan!

Realisasi penggunaan Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dari sektor pariwisata tentu saja digunakan untuk pemeliharaan pariwisata, yaitu untuk membiayai program-program atau kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk mengembangkan pariwisata. Sedangkan realisasi dari pembiayaan yang digunakan untuk pengembangan pariwisata pada tahun 2006 antara lain adalah kegiatan rehab kandang satwa dengan biaya sebesar Rp. 50.000.000,00, kegiatan pengembangan fasilitas kolam renang dan panggung hiburan dengan dana sebesar Rp. 50.000.000,00,

kegiatan pengembangan kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng dengan dana sebesar Rp. 50.000.000,00 serta kegiatan-kegiatan lain.

35. Apakah program-program yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan disubsidi Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata? Bagaimana alokasinya?

Ya seperti yang saya katakan tadi bahwa semua program yang akan dan telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan semuanya disubsidi oleh Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata. Program-program yang disubsidi tersebut meliputi program pengembangan pariwisata fisik dan non fisik. Misalnya saja adalah disediakannya dana untuk tahun anggaran 2007 untuk pengembangan pembangunan lingkungan dan fasilitas obyek wisata Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas sebesar Rp. 175.000.000,00, pembangunan *water boom* sebesar Rp. 350.000.000,00 dan masih banyak yang lain. Untuk alokasinya atau pembagiannya adalah wewenang dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

36. Apakah penggunaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yang digunakan untuk membiayai sektor pariwisata sudah tepat? Jelaskan!

Ya sudah tepat, yaitu terealisasinya biaya atau dana untuk pengembangan dan pemeliharaan pariwisata.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan:

Secara umum ada 3 jenis pariwisata yang ada di Banjarnegara yaitu pariwisata alam, budaya dan minat khusus. Dari jenis wisata tersebut, yang paling diminati adalah wisata alam yang ada di Dataran Tinggi Dieng dan wisata buatan seperti Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas yang merupakan lembaga *ex situ* (tempat penangkaran satwa di luar habitatnya). Dasar yang digunakan dalam pembagian jenis pariwisata adalah UU No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata. Jenis wisata baru yang nampak adalah Arung Jeram, Curug Pitu yaitu air terjun dengan tujuh tingkatan yang terdapat di desa Sigaluh. Di desa ini juga terdapat makanan khas Banjarnegara yaitu Dawet Ayu dan Salak Pondoh.

Potensi pariwisata ada di Banjarnegara ada 4 macam yaitu potensi alam yang terdapat di Dataran Tinggi Dieng seperti telaga Merdada, kawah Sileri, kawah Sikidang, kawah Candradimuka, sumur Jalatunda, telaga Balekambang dan curug Sirawe. Selain terdapat di Dataran Tinggi Dieng, potensi non alam yaitu Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas, beberapa candi Hindu, arca dan museum yang ada di Dataran Tinggi Dieng serta waduk Mrica, potensi wisata minat khusus yaitu Arung Jeram dan potensi atraksi wisata dan budaya seperti Kirab Panji Lambang Daerah, Seni Tari (Kuda Lumping, Lengger Banyumasan), Ritual Rambut Gembel (Gimbal), Seni Kerajinan Keramik dan Kesenian Batik. Potensi utama pariwisata di Banjarnegara adalah kawasan wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng dan Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas, namun bukan berarti hanya potensi tersebut yang lebih diprioritaskan untuk dikembangkan. Tetapi apabila dilihat dari segi pendapatan maka kedua obyek tersebut lebih difokuskan untuk dikembangkan. Potensi wisata yang ada di Banjarnegara belum semuanya dikembangkan karena adanya faktor penghambat secara internal maupun secara eksternal. Faktor yang menjadi pendukung sekaligus sebagai faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata adalah faktor anggaran dana dan faktor masyarakat serta persaingan obyek wisata antar kabupaten. Berbagai usaha pengembangan telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi, misalnya adalah memperbaharui produk-produk wisata sesuai dengan tuntutan jaman dan disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan yaitu dengan menambah berbagai fasilitas obyek wisata, bekerja sama dengan instansi atau pihak ketiga untuk mencari investor agar menanamkan modalnya khususnya untuk pengembangan pariwisata dengan selalu memperhatikan aspek-aspek dan prinsip-prinsip dalam pengembangan pariwisata. Prinsip dan pedoman yang digunakan dalam pengembangan pariwisata adalah berdasarkan kerakyatan.

Sarana dan prasarana yang ada di Banjarnegara cukup memadai dan kondisinya cukup baik. Sarana dan prasarana tersebut misalnya adanya 11 hotel, 13 *home stay*, 28 rumah makan dan beberapa biro perjalanan. Program pengembangan yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah melalui

promosi dan pemberdayaan wisata. Kegiatan promosi yang dilakukan antara lain melalui media cetak, elektronik, *road show door to door* serta melalui pemilihan Kakang Mbekayu sebagai duta wisata. Sedangkan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah melalui pembentukan kelompok sadar wisata yaitu kelompok sadar wisata Taman Rekreasi Margastwa Serulingmas dan kelompok sadar wisata Dieng Lestari.

Tingkat pendapatan setiap obyek wisata tidak selalu mengalami peningkatan, tetapi kontribusinya cukup besar yaitu sebesar Rp. 1.408.694.157,00. Pendapatan tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar Rp. 1.500.000.000,00. Untuk lebih meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata, maka Dinas Pariwisata dan kebudayaan mengadakan program ekstensifikasi pariwisata yaitu Arung jeram. Keberadaan obyek wisata dapat memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat sehingga sektor pariwisata tidak hanya menambah atau menaikkan pendapatan daerah saja.

Program-program yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan disubsidi oleh Pendapatan Asli Daerah. Program yang telah dilaksanakan pada tahun 2006 antara lain adalah kegiatan rehab kandang satwa dengan biaya sebesar Rp. 50.000.000,00, pengembangan fasilitas kolam renang dan panggung hiburan dengan biaya Rp. 50.000.000,00 dan kegiatan pengembangan kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng dengan biaya Rp. 50.000.000,00. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempunyai wewenang penuh dalam pengalokasian dana untuk pengembangan pariwisata. Dengan demikian Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yang digunakan untuk pemeliharaan dan pengembangan pariwisata sudah tepat.

HASIL WAWANCARA

Informan II : Giri Praptono, SIP, MM
Jabatan : Seksi Obyek dan Lingkungan Wisata
Waktu : 1 Mei 2007
Jam : 11.30 WIB
Tempat : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara

1. Jenis pariwisata apa sajakah yang ada di Banjarnegara?

Jenis wisata yang ada di Banjarnegara yaitu:

- a. Wisata alam, yaitu obyek wisata yang terdapat di wilayah Dataran Tinggi Dieng yang terdiri dari telaga, kawah, curug (air terjun) dan sebagainya.
- b. Budaya, yaitu berupa peninggalan peradaban kuno seperti candi dan museum. Selain itu, wisata budaya yang dimiliki oleh kabupaten Banjarnegara adalah beberapa kesenian tari seperti tari Topeng, Kuda Lumping dan Lengger Banyumasan serta ritual atau upacara rambut gembel (gimbal).

c. Wisata buatan, yaitu jenis wisata yang dibuat dengan sengaja. Yang termasuk dalam kelompok wisata ini adalah Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas serta waduk Mrica.

2. Jenis wisata apa yang paling diminati oleh wisatawan? Mengapa?

Sampai saat ini jenis wisata yang paling diminati oleh wisatawan adalah kawasan wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng dan Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas apabila dilihat dari segi pendapatan yang diperoleh.

3. Dasar apakah yang digunakan dalam pembagian bentuk dan jenis pariwisata yang ada di Banjarnegara? Jelaskan!

Berasal dari obyek wisata itu sendiri, misalnya apabila obyek tersebut merupakan ciptaan Tuhan atau yang memanfaatkan alam, maka disebut wisata alam. Apabila sengaja dibuat, maka disebut dengan wisata buatan. Selain itu, pembagian tersebut juga didasarkan pada Undang-undang tentang Kepariwisata yaitu UU No. 9 Tahun 1990.

4. Jenis wisata baru apa yang nampak pada obyek wisata?

Wisata baru yang ada sekarang adalah Arung Jeram. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banjarnegara bekerja sama dengan Serayu Adventure untuk mengelola dan mengembangkan Arung Jeram agar wisata tersebut dapat dikemas menjadi obyek wisata yang lebih menarik.

5. Apa sajakah potensi pariwisata yang ada di Banjarnegara?

Potensi alam, non alam (buatan), minat khusus serta atraksi seni dan budaya. Potensi alam banyak terdapat di kawasan Dataran Tinggi Dieng seperti telaga Merdada, kawah Sileri, kawah Sikidang, kawah Candradimuka, sumur Jalatunda, telaga Balekambang dan curug Sirawe. Sedangkan potensi non alam antara lain Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan waduk Mrica dan wisata minat khusus yaitu Arung Jeram. Atraksi seni dan budaya ini antara lain adalah kesenian keramik Klampok, batik Gumelem, tari-tarian dan sebagainya.

6. Apakah jenis-jenis potensi pariwisata yang ada sudah dikembangkan? Bagaimana caranya?

Sebagian sudah dikembangkan dan sebagian belum dikembangkan. Untuk pengembangan obyek wisata adalah melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan pihak investor. Misalnya untuk wisata buatan seperti Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas cara pengembangannya adalah dengan ekstensifikasi lahan karena pada hari libur pengunjung yang datang melebihi kapasitas lahan yang disediakan. Pada tahun 2007 akan ditambah area seluas 5 Ha yang akan dimanfaatkan untuk taman bermain dan lahan parkir.

7. Apa potensi utama (daya tarik khusus) pariwisata di Banjarnegara? Mengapa?
Di sini yang utama adalah Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan Dataran Tinggi Dieng. Hal ini disebabkan karena Dataran Tinggi Dieng merupakan obyek wisata alam yang sangat diminati wisatawan dan tidak terdapat di obyek wisata lain. Sedangkan Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas menyediakan berbagai macam satwa yang dapat dilihat dari jarak dekat. Selain itu, di kabupaten lain yang dekat dengan Banjarnegara tidak terdapat kebun binatang.
8. Apakah ada potensi pariwisata yang lebih diprioritaskan? Mengapa?
Sebenarnya semua obyek wisata yang ada di Banjarnegara diprioritaskan tetapi karena Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan Dataran Tinggi Dieng yang kontribusinya paling besar terhadap PAD, maka lebih difokuskan untuk dikembangkan.
9. Bagaimana perencanaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk pariwisata yang belum dikembangkan?
Proses perencanaan dan pengembangan yang dilakukan tidak terlepas dari dinas-dinas lain yang ada di lingkungan kabupaten Banjarnegara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan selalu mengadakan koordinasi dengan pemerintah daerah untuk menyusun program sehingga dalam pelaksanaannya selalu dikontrol oleh dinas lain.
10. Bagaimana usaha pengembangan potensi pariwisata alam dan non alam yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Jelaskan!
Pengembangan potensi wisata baik alam maupun potensi non alam adalah dengan bekerja sama dengan pemerintah daerah dan masyarakat khususnya

yang berada di sekitar obyek wisata. Misalnya untuk wisata non alam yaitu Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas adalah dengan menggunakan dana APBD II untuk pengembangannya. Sedangkan untuk potensi alam seperti telaga Sewiwi, sampai saat ini masih dalam tahap pengembangan dan perbaikan. Hal ini disebabkan karena seringnya terjadi erosi di sekitar area telaga yang disebabkan oleh pola penanaman yang kurang baik. Selain itu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga bekerja sama dengan kantor Perijinan dan Penanamam Modal untuk menarik investor.

11. Apakah fungsi dan tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata di Banjarnegara?

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan membantu tugas-tugas Bupati Banjarnegara secara teknik dalam bidang pariwisata mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pengawasan dan evaluasi.

12. Bagaimana usaha yang telah dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan produk wisata baru dan atraksi wisata?

Berbagai usaha pengembangan pariwisata telah dilakukan misalnya dengan melakukan koordinasi dengan pemerintah pusat, propinsi dan pemerintah daerah. Misalnya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mengajukan proposal kepada pemerintah pusat agar pemerintah pusat ikut mengembangkan potensi wisata yang ada di Banjarnegara khususnya potensi wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng karena obyek wisata yang ada di sana termasuk obyek wisata nasional. Realisasi dari pemerintah pusat adalah adanya anggaran dana untuk pengembangan peninggalan benda-benda purbakala seperti candi. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan selalu berusaha untuk memperbaharui produk-produk wisata sesuai dengan tuntutan jaman dan tuntutan wisatawan.

13. Bagaimana prinsip-prinsip perencanaan kepariwisataan serta pedoman pembangunan obyek wisata dan daya tarik wisata yang dilakukan oleh Dinas pariwisata dan Kebudayaan?

Berdasarkan pada kerakyatan atau kemasyarakatan. Dalam hal pengelolaan dan pengembangan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan melibatkan masyarakat yang ada di lingkungan obyek wisata. Contohnya adalah di

beberapa obyek wisata di Dataran Tinggi Dieng masyarakat ikut menyediakan sarana akomodasi dan transportasi seperti *home stay*, warung makan, angkutan ojek dan parkir.

14. Aspek-aspek apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata?

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu

a. Aspek budaya masyarakat

Pengembangan pariwisata tidak akan ada artinya apabila tidak melibatkan masyarakat. Di dalam budaya masyarakat sendiri terdapat nilai-nilai agama, adat istiadat atau kebiasaan hidup masyarakat yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Misalnya budaya keramahtamahan, keterbukaan serta kejujuran yang dimiliki oleh masyarakat.

b. Aspek ekonomi

Yaitu apakah pengembangan pariwisata akan mampu mendorong serta meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar obyek wisata.

15. Hal-hal apa sajakah yang menyebabkan suatu obyek wisata mempunyai daya tarik? Mengapa?

Sebetulnya yang menjadi daya tarik suatu daerah wisata adalah adanya daya tarik yang menyebabkan wisatawan ingin berkunjung ke obyek wisata tersebut. Misalnya di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas yang mempunyai daya tarik satwa yang bisa dilihat dari jarak dekat terutama adanya fasilitas menunggang gajah mengelilingi taman. Hal inilah yang menjadi daya tarik atau magnet bagi wisatawan untuk mengunjungi Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas. Kemudian untuk Dataran Tinggi Dieng, di sana terdapat beberapa kawah yang tidak terdapat di daerah wisata manapun dan adanya candi-candi Hindu tertua di Indonesia.

16. Apakah tujuan pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan?

Tujuannya adalah agar pariwisata tetap eksis dan agar kunjungan wisatawan bertambah, tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat dan yang terakhir adalah peningkatan pendapatan asli daerah. Peningkatan kesejahteraan

masyarakat ini disebabkan karena adanya multiplier effect atau usaha-usaha ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat seperti usaha angkutan, akomodasi dan sebagainya yang menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat sehingga kesejahteraanpun meningkat. Selain itu terwujudnya Banjarnegara sebagai daerah tujuan wisata dapat terealisasi.

17. Bagaimana rencana dan target pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Apakah sudah memenuhi target? Jelaskan!

Sebetulnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempunyai target 10 tahun mendatang sektor pariwisata Banjarnegara menjadi sektor pariwisata yang bertaraf nasional atau bahkan internasional. Pada dasarnya Banjarnegara memiliki potensi pariwisata yang menarik bagi wisatawan apabila lebih dikembangkan seperti kawasan wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng karena memiliki nilai budaya yang sangat tinggi. Namun sampai saat ini target tersebut belum dapat tercapai karena beberapa faktor yang menghambat.

18. Bagaimana usaha Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program kerja pengembangan kepariwisataan?

Dinas pariwisata dan kebudayaan selalu menerapkan aspek pengawasan sehingga setiap obyek wisata terdapat UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) yang bertugas untuk mengontrol dan mengawasi setiap obyek wisata dari segi manajemen, pelayanan serta pendapatan yang diperoleh. Kontrol pelayanan dilakukan secara periodik 1 bulan sekali melalui tim intensifikasi.

19. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung pariwisata di Banjarnegara?

Sarana dan prasarana yang ada cukup memadai yaitu tersedianya 13 hotel dan 28 rumah makan serta adanya biro perjalanan yang mendukung perjalanan wisatawan yang berkunjung ke Banjarnegara.

20. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pariwisata tersebut? Jelaskan!

Kondisinya cukup baik, namun ada beberapa sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki seperti kondisi jalan menuju beberapa obyek wisata di Dataran Tinggi Dieng.

21. Bagaimana kondisi (ketersediaan) infrastruktur di Banjarnegara?

Kondisinya baik, di sini banyak tersedia jaringan listrik, telepon dan air bersih.

22. Bagaimana usaha sosialisasi (promosi) yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk menjaring wisatawan?

Banyak kegiatan promosi yang telah dilakukan, misalnya melalui leaflet, booklet dan kegiatan *road show door to door* yaitu mendatangi sekolah-sekolah atau kantor pemerintah menjelang hari libur.

23. Melalui kegiatan-kegiatan apa sajakah program pemberdayaan wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Jelaskan!

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan sampai sekarang hanya membentuk kelompok sadar wisata dan mengadakan pembinaan terhadap masyarakat tentang pengembangan dan pengelolaan wisata bersama yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mengharapkan adanya partisipasi dari pemerintah daerah khususnya masyarakat.

24. Faktor-faktor apa saja yang mendukung pengembangan pariwisata agar menjadi daerah tujuan wisata?

Yang pertama adalah faktor masyarakat, seperti adat istiadat atau kebiasaan masyarakat yang ditunjukkan dalam keterbukaan dan kejujuran terhadap wisatawan yang berkunjung ke Banjarnegara. Yang kedua adalah faktor sejarah, Banjarnegara memiliki beberapa peninggalan peradaban kuno seperti candi Hindu tertua di Indonesia, yang ketiga adalah faktor sumber daya manusia yang mengelola obyek wisata kemudian yang terakhir adalah faktor dana, tanpa adanya anggaran dana yang cukup maka pengembangan pariwisata tidak dapat dilakukan sesuai dengan perencanaan pengembangan pariwisata yang telah ditetapkan.

25. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata?

Faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata sebenarnya adalah sama. Apabila masyarakat tidak bersikap jujur dan terbuka kepada wisatawan, maka wisatawan akan merasa tidak aman dan nyaman sehingga

wisatawan tidak akan datang untuk berkunjung di lain waktu. Untuk faktor sumber daya manusia, apabila sumber daya manusia pengelola obyek wisata rendah, maka kinerja yang dihasilkan juga rendah dan tidak dapat memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan. Anggaran dana yang terbatas juga akan menghambat pengembangan pariwisata serta persaingan antar kabupaten.

26. Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi?

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan selalu mengadakan pembinaan kepada masyarakat dengan mengadakan kelompok sadar wisata di sekitar obyek wisata agar mereka mempunyai budaya bangsa yang menarik, bisa melayani wisatawan misalnya dalam bidang jasa serta masyarakat bisa “uri-uri” (memelihara) kesenian-kesenian yang ada. Untuk pengelola pariwisata misalnya dengan membina sumber daya yang ada di UPTD agar selalu memberikan pelayanan yang baik terhadap wisatawan. Dinas Pariwisata selalu mengusulkan anggaran dana yang diperlukan untuk pengembangan pariwisata.

27. Bagaimana tingkat pendapatan untuk setiap obyek wisata yang ada di Banjarnegara?

Pendapatannya tidak selalu mengalami peningkatan.

28. Bagaimana kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)?

Kontribusi pendapatan sektor pariwisata cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah yaitu sebesar Rp 1.408.694.157,00.

29. Apakah keberadaan obyek wisata akan memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat? Contohnya?

Bisa saja, tetapi tidak memperluas secara keseluruhan. Misalnya hanya dalam bidang transportasi serta perdagangan.

30. Apakah ada program ekstensifikasi wisata dalam rangka menaikkan Pendapatan Asli Daerah? Contohnya?

Ada, yaitu wisata minat khusus Arung Jeram. Tahun 2007 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara bekerja sama dengan Pemerintah

Kabupaten Banjarnegara, Pengurus Besar Federasi Arung Jeram Indonesia (PB FAJI) dan Korps Marinir telah berhasil menyelenggarakan Kejuaraan Arung Jeram Tingkat Nasional “*Best of the Best 2007*” yang diselenggarakan mulai tanggal 19 sampai dengan tanggal 22 April.

31. Berupa pendapatan apa sajakah yang diperoleh dari sektor pariwisata? Jelaskan!

Banyak pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata, misalnya pendapatan dari izin pendirian hotel, rumah makan, tiket masuk ke obyek wisata, parkir dan sebagainya.

32. Apakah pendapatan-pendapatan tersebut selalu mengalami peningkatan? Bagaimana kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah?

Tidak, walaupun demikian kontribusi yang diberikan terhadap Pendapatan Asli Daerah cukup besar.

33. Apakah benar sektor pariwisata tidak hanya sekedar menambah pendapatan daerah? Mengapa?

Benar, karena selain menambah pendapatan daerah, pendapatan masyarakat juga dapat meningkat apabila masyarakat mampu memanfaatkan keberadaan obyek wisata yang ada untuk membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

34. Bagaimana realisasi penggunaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yang digunakan untuk pemeliharaan pariwisata? Jelaskan!

Realisasinya adalah program atau kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk pengembangan dan pemeliharaan pariwisata dibiayai APBD serta PAD yang diperoleh dari sektor pariwisata seperti, kegiatan pengembangan kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng dengan biaya Rp. 50.000.000,00, kegiatan promosi wisata dengan biaya Rp. 75.000.000,00, kegiatan rehab kandang satwa dengan biaya Rp. 50.000.000,00 dan lain-lain.

35. Apakah program-program yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan disubsidi Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata? Bagaimana alokasinya?

Ya sama kan mbak seperti yang sudah saya katakan tadi, jelas bahwa program-program yang dilakukan disubsidi oleh Pendapatan Asli Daerah. Namun, untuk alokasinya adalah wewenang dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan karena hanya kita yang tahu mengenai keadaan pariwisata di Banjarnegara apakah perlu untuk segera dilakukan pengembangan atau tidak.

36. Apakah penggunaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yang digunakan untuk membiayai sektor pariwisata sudah tepat? Jelaskan!

Ya sudah tepat sekali, bahkan terkadang dana pengembangan melebihi pendapatan yang diperoleh.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan :

Jenis wisata yang ada di Banjarnegara yaitu wisata alam, budaya dan wisata buatan. Dari ketiga jenis wisata tersebut yang paling diminati adalah jenis wisata alam yang ada di Dataran Tinggi Dieng dan wisata buatan seperti Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas. Pembagian jenis pariwisata tersebut didasarkan pada obyek wisata itu sendiri dan UU No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata. Jenis wisata baru yang ada di Banjarnegara adalah Arung Jeram.

Potensi wisata yang ada di Banjarnegara adalah wisata alam, non alam, minat khusus serta atraksi seni dan budaya. Potensi alam banyak terdapat di kawasan Dataran Tinggi Dieng seperti telaga Merdada, kawah Sileri, kawah Sikidang, kawah Candradimuka, sumur Jalatunda, telaga Balekambang dan curug Sirawe. Sedangkan potensi non alam antara lain Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan waduk Mrica dan wisata minat khusus yaitu Arung Jeram. Atraksi seni dan budaya ini antara lain adalah kesenian keramik Klampok, batik Gumelem, tari-tarian dan sebagainya. Potensi utama pariwisata di Banjarnegara adalah Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan obyek wisata di Dataran Tinggi Dieng. Hal ini disebabkan karena wisatawan lebih menyukai obyek wisata

alam dan kedua obyek wisata tersebut tidak terdapat di kabupaten lain yang dekat dengan Banjarnegara. Jenis-jenis potensi tersebut sebagian sudah dikembangkan dan sebagian belum dikembangkan. Pada dasarnya semua potensi yang ada diprioritaskan untuk dikembangkan tetapi karena memiliki kontribusi yang paling besar terhadap Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata, maka Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan kawasan wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng lebih difokuskan untuk dikembangkan.

Usaha pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tidak terlepas dari kerjasama dengan pihak lain, yaitu dengan pemerintah daerah dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yaitu membantu tugas-tugas Bupati secara teknik dalam bidang pariwisata mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Usaha pengembangan yang dilakukan antara lain dengan mengajukan proposal bantuan untuk pengembangan pariwisata khususnya yang ada di Dataran Tinggi Dieng. Usaha pengembangan yang dilakukan selalu memperhatikan prinsip-prinsip dan aspek yang dapat mempengaruhi pengembangan pariwisata serta agar tujuan pengembangan pariwisata dapat tercapai yaitu meningkatnya jumlah wisatawan, naiknya pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata dan terwujudnya Banjarnegara sebagai daerah tujuan wisata. Salah satu wujud usaha pengembangan pariwisata adalah adanya kegiatan evaluasi atau pengawasan terhadap kinerja yang dilakukan oleh pengelola obyek wisata yaitu adanya Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD).

Sarana dan prasaran yang ada di Banjarnegara cukup memadai yaitu tersedianya sarana akomodasi seperti hotel dan rumah makan serta biro perjalanan. Kegiatan promosi dan pemberdayaan wisata selalu diupayakan untuk mengembangkan pariwisata dan untuk menjaring wisatawan, antara lain adalah dengan mengadakan pembinaan kepada masyarakat dengan mengadakan kelompok sadar wisata di sekitar obyek wisata agar mereka mempunyai budaya bangsa yang menarik dan bisa melayani wisatawan. Namun banyak faktor penghambat dalam upaya pengembangan tersebut. Faktor pendukung dan penghambat dalam usaha pengembangan pariwisata antara lain adalah faktor

masyarakat yang diwujudkan dalam sikap seperti keramahtamahan dan kejujuran, persaingan dengan kabupaten lain, faktor sumber daya manusia dari pengelola obyek wisata serta anggaran dana yang terbatas.

Pendapatan obyek wisata tidak selalu mengalami peningkatan, tetapi kontribusinya cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yaitu sebesar Rp. 1.408.694.157,00. Pendapatan-pendapatan tersebut diperoleh dari izin pendirian hotel, tiket masuk ke obyek wisata, parkir dan lain-lain. Untuk lebih meningkatkan pendapatan tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mengadakan ekstensifikasi pariwisata yaitu Arung Jeram. Program ekstensifikasi tersebut diharapkan dapat menjadi daya tarik yang baru bagi obyek wisata di Banjarnegara bagi wisatawan. Hal ini terbukti dengan diselenggarakannya Juaraan Arung Jeram Tingkat Nasional "*Best of the Best 2007*" yang diselenggarakan mulai tanggal 19 sampai dengan tanggal 22 April. Selain dapat meningkatkan atau menambah pendapatan daerah, keberadaan obyek wisata apabila dikembangkan dengan baik maka akan dapat memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat.

Realisasi penggunaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yaitu terlaksananya program pengembangan yang disubsidi dari Pendapatan Asli Daerah seperti pengembangan kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng, kegiatan promosi wisata dan kegiatan rehab kandang satwa. Pengalokasian dana yang diperoleh adalah wewenang dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

HASIL WAWANCARA

Informan III : Bambang Sugiarto, S.Pd
Jabatan : Kepala Bidang Sarana Jasa dan Pemasaran Pariwisata
Waktu : 14 Mei 2007
Jam : 10.00 WIB
Tempat : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara

1. Jenis pariwisata apa sajakah yang ada di Banjarnegara?

Jenis pariwisata yang ada di Banjarnegara antara lain yaitu: wisata alam, non alam dan wisata minat khusus. Wisata alam banyak terdapat di Dataran Tinggi Dieng Seperti telaga Merdada, kawah Sileri, kawah Sikidang, kawah Candradimuka, sumur Jalatunda, telaga Balekambang dan curug Sirawe. Sedangkan wisata non alam adalah Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan waduk Mrica. Untuk wisata minat khusus yang sekarang sedang dikembangkan adalah Arung Jeram.

2. Jenis wisata apa yang paling diminati oleh wisatawan? Mengapa?

Sampai sekarang yang paling diminati adalah obyek wisata yang banyak diminati adalah kawasan wisata di Dataran Tinggi Dieng dan Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas. Hal ini disebabkan karena di Dataran Tinggi Dieng banyak terdapat pilihan obyek wisata. Sedangkan di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas, wisatawan dapat melihat satwa-satwa dengan jarak yang dekat serta mudahnya jalur transportasi menuju obyek tersebut.

3. Dasar apakah yang digunakan dalam pembagian bentuk dan jenis pariwisata yang ada di Banjarnegara? Jelaskan!

Dasar yang digunakan adalah Undang-Undang tentang Kepariwisataaan seperti Undang-Undang No. 9 Tahun 1990.

4. Jenis wisata baru apa yang nampak pada obyek wisata?

Jenis wisata baru yang nampak saat ini adalah wisata petualangan seperti Arung Jeram.

5. Apa sajakah potensi pariwisata yang ada di Banjarnegara?

Ada beberapa potensi pariwisata yang ada di Banjarnegara yaitu: potensi alam yang merupakan ciptaan Tuhan serta memanfaatkan alam, potensi non alam atau buatan yaitu wisata yang sengaja dibuat, potensi minat khusus seperti Arung Jeram dan atraksi kesenian dan kebudayaan seperti Kirab Panji Lambang Daerah, pertunjukkan seni tari , ritual rambut gembel (gimbal) dan lain-lain.

6. Apakah jenis-jenis potensi pariwisata yang ada sudah dikembangkan? Bagaimana caranya?

Ada yang sudah dan ada yang belum. Misalnya potensi non alam atau buatan seperti Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas, pengembangannya adalah dengan penambahan satwa, pembenahan lingkungan taman. Tahun 2007 rencananya lahan akan ditambah seluas 5 Ha yang digunakan untuk perluasan tempat parkir dan arena bermain anak-anak. Selain itu, untuk fasilitas kolam renang juga akan ditambah dengan *water boom*.

7. Apa potensi utama (daya tarik khusus) pariwisata di Banjarnegara? Mengapa? Potensi wisata yang paling diminati di Banjarnegara adalah potensi alam yaitu obyek wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng serta potensi non alam seperti

Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas. Hal ini disebabkan karena obyek-obyek tersebut tidak terdapat di kabupaten di sekitar kabupaten Banjarnegara.

8. Apakah ada potensi pariwisata yang lebih diprioritaskan? Mengapa?
Tidak, karena semua potensi pariwisata sebaiknya dikembangkan dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal.
9. Bagaimana perencanaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Dan kebudayaan untuk pariwisata yang belum dikembangkan?
Selalu melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah dan dinas yang lain agar dalam pelaksanaannya dapat memperkecil bahkan menghilangkan hambatan atau kendala dalam pengembangan pariwisata.
10. Bagaimana usaha pengembangan potensi pariwisata alam dan non alam yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Jelaskan!
Sebenarnya perlakuan untuk pengembangan potensi alam dan non alam adalah sama. Hal ini tentu saja disesuaikan dengan anggaran dana yang tersedia kemudian kondisi dari potensi pariwisata itu sendiri apakah perlu dikembangkan atau tidak.
11. Apakah fungsi dan tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata di Banjarnegara?
Tugas dan fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata adalah sebagai fasilitator bukan mutlak sebagai pelaksana. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dibantu dengan beberapa dinas yang lain bekerja sama untuk mengembangkan pariwisata serta membantu Bupati dalam bidang kepariwisataan.
12. Bagaimana usaha yang telah dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan produk wisata baru dan atraksi wisata?
Mengadakan kegiatan promosi (sosialisasi) untuk lebih mengenalkan produk serta atraksi wisata kepada masyarakat khususnya wisatawan serta bekerja sama dengan pihak lain seperti yang telah dilakukan untuk lebih mengembangkan wisata minat khusus Arung Jeram, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bekerja sama dengan Serayu Adventure.

13. Bagaimana prinsip-prinsip perencanaan kepariwisataan serta pedoman pembangunan obyek wisata dan daya tarik wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan?

Antara lain adalah harus memperhatikan kondisi lingkungan alam serta lingkungan sosial masyarakat. Jangan sampai pengembangan atau pembangunan obyek wisata akan mengganggu keseimbangan alam karena terjadi kerusakan lingkungan.

14. Aspek-aspek apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata?

Yaitu apakah pengembangan pariwisata akan mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat atau paling tidak dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Kemudian kebiasaan atau adat istiadat masyarakat yang apakah akan mendukung atau bahkan akan menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata.

15. Hal-hal apa sajakah yang menyebabkan suatu obyek wisata mempunyai daya tarik? Mengapa?

Menurut saya adalah kemudahan untuk mencapai obyek wisata tersebut serta tidak adanya obyek wisata tersebut di daerah lain seperti Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas yang tidak ada di kabupaten lain yang dekat dengan Banjarnegara.

16. Apakah tujuan pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan?

Tujuannya adalah agar tingkat kunjungan wisatawan bertambah, Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata meningkat dan terwujudnya Banjarnegara sebagai salah satu daerah tujuan wisata.

17. Bagaimana rencana dan target pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Apakah sudah memenuhi target? Jelaskan!

Rencana pengembangannya tertuang dalam Rencana Strategis Tahun 2001-2006. sementara untuk tahun 2007 belum dibuat rencana strategis. Namun rencananya kolam renang yang ada di Taman Rekreasi Margasatwa

Serulingmas akan ditambah dengan fasilitas *water boom* yang dibiayai oleh APBD II sebesar 350 juta serta pengembangan obyek wisata Arung Jeram sebesar 225 juta. Sampai saat ini belum semuanya memenuhi target terutama untuk pendapatan dari obyek wisata yaitu baru terpenuhi Rp 1.408.694.157,00 sedangkan targetnya adalah Rp 1.500.000.000,00.

18. Bagaiman usaha Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program kerja pengembangan kepariwisataan?

Yaitu dengan membentuk UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) yang mempunyai tugas untuk mengelola dan mengawasi kinerja dari pengelola obyek wisata yang meliputi manajemen pengelolaan, pelayanan yang diberikan kepada wisatawan. Selain itu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga membentuk tim intensifikasi untuk mengawasi kinerja dari UPTD. Evaluasi ini dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali.

19. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung pariwisata di Banjarnegara?

Di Banjarnegara terdapat sarana akomodasi seperti hotel dan *home stay*, rumah makan, biro perjalanan, toko cinderamata, bank dan lain-lain.

20. Bagaiman kondisi sarana dan prasarana pariwisata tersebut? Jelaskan!

Sebagian bagus dan sebagian masih dalam pembenahan tetapi pada umumnya kondisinya cukup baik. Misalnya untuk kondisi jalan yang menuju ke obyek wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng masih perlu diperbaiki. Dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mengusulkan kepada pemerintah daerah untuk segera memperbaiki kondisi jalan melalui Dinas Jasa Marga agar jalur transportasi berjalan lancar dan mempermudah wisatawan untuk melakukan perjalanan.

21. Bagaimana kondisi (ketersediaan) infrastruktur di Banjarnegara?

Untuk penyediaan jaringan listrik cukup tersedia. Sementara jalur transportasi menuju Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas juga baik, namun tidak tersedia angkutan umum. Di sini hanya tersedia angkutan seperti ojek, andong dan becak. Namun hal ini tidak menjadi masalah karena jarak obyek wisata dengan jalan yang dilalui angkutan umum tidak jauh hanya membutuhkan waktu 5 sampai 10 menit.

22. Bagaimana usaha sosialisasi (promosi) yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk menjaring wisatawan?

Kegiatannya berupa:

- a. *Road show door to door* yaitu dengan mendatangi sekolah dan kantor pemerintah yang ada di luar kabupaten Banjarnegara untuk mempromosikan obyek wisata yang ada di Banjarnegara.
 - b. Bekerjasama dengan kabupaten di sekitar kabupaten Banjarnegara untuk membuat wisata satu paket yang disebut dengan *one day tour* (wisata terusan) yang meliputi Baturraden-Serulingmas-Purbasari Pancuran Mas.
 - c. Mengikuti *table tops* yaitu kegiatan untuk menawarkan obyek wisata dengan mengundang biro perjalanan. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Bandung pada bulan Juni 2007.
 - d. Pemilihan Kakang Mbekayu sebagai duta wisata yang akan mempromosikan pariwisata yang ada di Banjarnegara.
23. Melalui kegiatan-kegiatan apa sajakah program pemberdayaan wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Jelaskan!
- Misalnya adalah dengan melengkapi sarana prasarana yang ada di obyek wisata seperti di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas ada penambahan area seluas 5 Ha, penambahan *water boom* untuk kolam renang serta mengadakan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat misalnya untuk pelaku usaha pariwisata dan dengan membentuk kelompok sadar wisata.
24. Faktor-faktor apa saja yang mendukung pengembangan pariwisata agar menjadi daerah tujuan wisata?
- Antara lain adalah faktor sarana prasarana yang tersedia serta kondisi obyek wisata itu sendiri, faktor sosial masyarakat yang ditunjukkan dalam sikap atau perbuatan untuk menyambut wisatawan serta faktor anggaran dana.
25. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata?
- Banyak hal yang dapat menjadi penghambat atau kendala. Misalnya faktor sosial masyarakat yang tidak mendukung pengembangan pariwisata, anggaran

dana untuk pengembangan yang terbatas, persaingan dengan kabupaten di sekitar Banjarnegara, kondisi lingkungan dan lain-lain.

26. Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi?

Untuk faktor sosial masyarakat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mengadakan pembinaan dan membentuk Pokdarwis (kelompok sadar wisata), sedangkan faktor penghambat yang disebabkan karena anggaran dana yang terbatas, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berkoordinasi dengan dinas-dinas lain yang ada di kabupaten Banjarnegara seperti KPP (Kantor Perijinan Penanaman Modal) untuk menarik investor.

27. Bagaimana tingkat pendapatan untuk setiap obyek wisata yang ada di Banjarnegara?

Pendapatannya tidak selalu mengalami peningkatan, tetapi kadang juga mengalami penurunan.

28. Bagaimana kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)?

Kontribusinya cukup besar, yaitu sebesar Rp 1.408.694.157,00 hal itu dapat ditingkatkan apabila pengembangan obyek wisata dapat berjalan dengan baik.

29. Apakah keberadaan obyek wisata akan memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat? Contohnya?

Tentu saja bisa. Misalnya saja dengan usaha-usaha yang dibuka oleh masyarakat di sekitar obyek wisata. Hal ini tentu akan memperluas lapangan kerja atau paling tidak dapat menambah *income* penduduk.

30. Apakah ada program ekstensifikasi wisata dalam rangka menaikkan Pendapatan Asli Daerah? Contohnya?

Ya ada, salah satunya adalah pengembangan dan pengelolaan Arung Jeram.

31. Berupa pendapatan apa sajakah yang diperoleh dari sektor pariwisata? Jelaskan!

Banyak, antara lain adalah pendapatan dari retribusi parkir, ijin pendirian hotel, penjualan tiket masuk ke obyek wisata dan lain-lain.

32. Apakah pendapatan-pendapatan tersebut selalu mengalami peningkatan? Bagaimana kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah?

Ya sama seperti yang saya katakan tadi bahwa pendapatan obyek wisata tidak selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Begitu juga pendapatan-pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata tidak selalu mengalami peningkatan, tetapi tetap memiliki andil yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah.

33. Apakah benar sektor pariwisata tidak hanya sekedar menambah pendapatan daerah? Mengapa?

Benar, karena selain menambah pendapatan daerah sektor pariwisata juga dapat menambah pendapatan masyarakat yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila masyarakat dapat memanfaatkan, mengelola dan bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk mengembangkan potensi wisata yang ada.

34. Bagaimana realisasi penggunaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yang digunakan untuk pemeliharaan pariwisata? Jelaskan!

Terlaksananya program-program pengembangan yang direncanakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan seperti, kegiatan rehab kandang satwa dengan biaya Rp. 50.000.000,00, kegiatan pengembangan fasilitas kolam renang dan panggung hiburan dengan biaya Rp. 50.000.000,00, kegiatan promosi pariwisata dengan biaya Rp. 75.000.000,00 dan sebagainya.

35. Apakah program-program yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan disubsidi Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata? Bagaimana alokasinya?

Ya, untuk alokasi anggaran dana yang disediakan oleh pemerintah daerah diserahkan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

36. Apakah penggunaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yang digunakan untuk membiayai sektor pariwisata sudah tepat? Jelaskan!

Sudah, yaitu terealisasinya program-program pengembangan yang dibiayai oleh Pendapatan Asli Daerah.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan :

Dasar yang digunakan dalam pembagian bentuk dan jenis pariwisata yang ada di Banjarnegara adalah berdasarkan UU No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata. Jenis pariwisata yang ada di Banjarnegara adalah wisata alam, non alam dan wisata minat khusus. Jenis wisata yang paling diminati adalah kawasan wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng dan Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas. Salah satu faktor yang menyebabkan obyek tersebut diminati oleh wisatawan adalah mudahnya jalur transportasi menuju obyek wisata tersebut. Potensi wisata yang ada antara lain adalah potensi alam yang merupakan ciptaan Tuhan, non alam yang sengaja dibuat, potensi wisata minat khusus Arung Jeram. Jenis wisata ini merupakan jenis wisata baru yang ada di Banjarnegara. Jenis potensi wisata yang terakhir adalah atraksi kesenian dan budaya. Jenis-jenis potensi tersebut belum seluruhnya dikembangkan karena adanya faktor penghambat, yaitu faktor sosial masyarakat, persaingan obyek wisata antar kabupaten dan faktor dana. Dengan adanya faktor penghambat tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berusaha untuk mengembangkan pariwisata melalui berbagai upaya yaitu membentuk kelompok sadar wisata, berkoordinasi dengan dinas-dinas yang lain seperti kantor Perijinan Penanaman Modal. Selain itu, untuk mengembangkan pariwisata yang ada, dinas pariwisata dan kebudayaan juga mengadakan berbagai kegiatan promosi seperti mengikuti *table tops*, mengadakan *road show door to door* dan pemilihan Kakang Mbekayu. Sedangkan program pemberdayaan wisata yang dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan kepada pelaku usaha pariwisata. Upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan adalah dengan memperhatikan aspek-aspek dan prinsip-prinsip pengembangan pariwisata agar tujuan pengembangan pariwisata dapat tercapai yaitu meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung serta terwujudnya Banjarnegara menjadi daerah tujuan wisata dan naiknya pendapatan obyek wisata.

Sarana dan prasarana wisata sangat mendukung dalam pengembangan pariwisata, seperti tersedianya sarana akomodasi, aksesibilitas serta tersedianya infrastruktur. Kondisi sarana prasarana dan infrastruktur yang ada di Banjarnegara cukup memadai.

Pendapatan setiap obyek wisata mengalami peningkatan dan penurunan, tetapi kontribusinya cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yaitu telah menyumbang sebesar Rp. 1.408.694.157,00. Pendapatan obyek wisata tersebut diperoleh dari retribusi parkir, tiket masuk ke obyek wisata, ijin pendirian hotel dan lain-lain. Untuk lebih meningkatkan pendapatan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mengadakan program ekstensifikasi yaitu pengembangan wisata Arung Jeram. Usaha pengembangan yang dilakukan diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat selain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Penggunaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yang digunakan untuk membiayai sektor pariwisata yang meliputi pengembangan dan pemeliharaan pariwisata sudah terealisasi dengan baik, yaitu terwujudnya program-program pengembangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

HASIL WAWANCARA

Informan IV : Hermanto, ST
 Jabatan : Kepala Obyek dan Lingkungan Wisata
 Waktu : 14 Mei 2007
 Jam : 11.15 WIB
 Tempat : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara

1. Jenis pariwisata apa sajakah yang ada di Banjarnegara?

Jenis wisata yang ada adalah wisata alam, wisata buatan atau budaya kemudian wisata minat khusus.

2. Jenis wisata apa yang paling diminati oleh wisatawan? Mengapa?

Wisata yang paling diminati adalah wisata buatan seperti Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas serta obyek wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng. Obyek tersebut diminati karena obyek tersebut menawarkan daya tarik

yang tidak dimiliki oleh obyek wisata yang ada di sekitar kabupaten Banjarnegara.

3. Dasar apakah yang digunakan dalam pembagian bentuk dan jenis pariwisata yang ada di Banjarnegara? Jelaskan!

Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata. Dalam Undang-Undang tersebut memuat segala sesuatu yang berhubungan dengan kepariwisataan seperti asas dan tujuan, obyek dan daya tarik wisata, usaha pariwisata dan lain-lain.

4. Jenis wisata baru apa yang nampak pada obyek wisata?

Menurut pengamatan saya jenis wisata baru yang sedang dalam pengembangan adalah Arung Jeram.

5. Apa sajakah potensi pariwisata yang ada di Banjarnegara?

Potensi pariwisata yang ada di Banjarnegara adalah wisata alam yang terdapat di Dataran Tinggi Dieng seperti telaga Merdada, kawah Sileri, kawah Sikidang, kawah Candradimuka, sumur Jalatunda, telaga Balekambang dan curug Sirawe. Kemudian ada juga wisata buatan atau non alam seperti candi-candi yang terdapat di Dataran Tinggi Dieng, Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas serta waduk Mrica. Selain itu, juga terdapat wisata minat khusus Arung Jeram yang pada bulan April kemarin telah berhasil diselenggarakan Kejuaraan Arung Jeram Tingkat Nasional "*Best of the Best 2007*". Yang terakhir adalah potensi seni atraksi dan budaya yang terdiri dari ritual rambut gembel (gimbal), seni kerajinan keramik, kesenian batik dan sebagainya.

6. Apakah jenis-jenis potensi pariwisata yang ada sudah dikembangkan? Bagaimana caranya?

Sebagian ada yang sudah dikembangkan dan sebagian ada yang belum. Misalnya untuk obyek wisata alam seperti telaga Merdada telah dilakukan pembangunan pintu gerbang, kemudian renovasi candi Arjuna, penambahan satwa di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas. Hal tersebut bertujuan agar wisatawan akan menjadi lebih tertarik untuk mengunjungi obyek wisata yang ada di Banjarnegara ini.

7. Apa potensi utama (daya tarik khusus) pariwisata di Banjarnegara? Mengapa?

Daya tarik khusus wisata yang ada di Banjarnegara adalah wisata buatan seperti Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas. Hal ini disebabkan karena obyek wisata tersebut mudah dijangkau dengan alat transportasi pribadi maupun umum serta letaknya yang strategis yaitu di jantung kota Banjarnegara. Selain itu, obyek wisata seperti Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas tidak terdapat di sekitar kabupaten Banjarnegara.

8. Apakah ada potensi pariwisata yang lebih diprioritaskan? Mengapa?

Tidak ada, tetapi apabila kita melihat dari kontribusinya atau pendapatannya maka untuk Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan kawasan wisata yang ada di Dieng lebih difokuskan untuk dikembangkan.

9. Bagaimana perencanaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk pariwisata yang belum dikembangkan?

Untuk pariwisata yang belum dikembangkan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bekerja sama dengan pemerintah daerah serta masyarakat berupaya untuk mengembangkannya.

10. Bagaimana usaha pengembangan potensi pariwisata alam dan non alam yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Jelaskan!

Tidak ada perbedaan untuk pengembangan potensi wisata alam dan non alam karena pengembangan yang dilakukan harus memperhatikan dana yang tersedia untuk pengembangan serta keadaan lingkungan obyek wisata tersebut apakah memang perlu untuk diadakan pengembangan.

11. Apakah fungsi dan tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata di Banjarnegara?

Fungsinya antara lain adalah menyusun program kerja atau kebijakan untuk pengembangan pariwisata, mengelola dan mengembangkan pariwisata serta melakukan pengawasan. Sedangkan tugasnya adalah membantu Bupati dalam menyelenggarakan kewenangan pemerintah kabupaten di bidang perencanaan, pengelolaan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata, sarana, jasa dan pemasaran pariwisata dan kebudayaan serta pelaksanaan urusan ketatausahaan.

12. Bagaimana usaha yang telah dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan produk wisata baru dan atraksi wisata?

Untuk pengembangan produk wisata baru kita selalu berusaha untuk mengelola lebih baik lagi misalnya dalam hal manajemen pengelolaannya serta pelayanan yang diberikan kepada wisatawan dan diharapkan produk wisata baru ini dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan. Sedangkan untuk atraksi wisata adalah dengan mengadakan pentas-pentas kesenian, misalnya diadakan pentas kesenian tari serta Kirab Panji Lambang Daerah pada saat hari jadi kabupaten Banjarnegara. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat tidak begitu saja melupakan kesenian daerah yang dimiliki.

13. Bagaimana prinsip-prinsip perencanaan kepariwisataan serta pedoman pembangunan obyek wisata dan daya tarik wisata yang dilakukan oleh Dinas pariwisata dan Kebudayaan?

Prinsip dan pedoman pembangunan obyek wisata adalah berdasarkan pada kerakyatan yaitu pengembangan pariwisata harus dapat melibatkan masyarakat serta pengembangannya nanti dapat memberikan manfaat kepada masyarakat misalnya dengan keberadaan obyek wisata dapat menambah pendapatan masyarakat.

14. Aspek-aspek apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata?

Aspek kondisi sosial masyarakat, keadaan lingkungan dari obyek wisata sehingga diharapkan pengembangan pariwisata tidak akan menimbulkan kerusakan lingkungan serta keadaan ekonomi masyarakat juga harus diperhatikan.

15. Hal-hal apa sajakah yang menyebabkan suatu obyek wisata mempunyai daya tarik? Mengapa?

Antara lain adalah adanya magnet atau daya tarik dari suatu obyek wisata misalnya untuk Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas daya tariknya adalah adanya satwa-satwa yang dapat dinikmati dengan jarak yang dekat serta kemudahan transportasi untuk mencapai suatu obyek wisata.

16. Apakah tujuan pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan?

Tujuan yang pertama adalah meningkatnya arus kunjungan wisatawan ke Banjarnegara sehingga tujuan Banjarnegara sebagai salah satu daerah tujuan wisata dapat tercapai dan naiknya pendapatan dari sektor pariwisata yang akan masuk ke Pendapatan Asli Daerah.

17. Bagaimana rencana dan target pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Apakah sudah memenuhi target? Jelaskan!

Rencana pengembangannya tertuang dalam Rencana Strategis Tahun 2001-2006, yang meliputi beberapa rencana pengembangan seperti rencana pengembangan kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng, penambahan fasilitas obyek wisata dan sebagainya. Target pendapatan untuk tahun 2006 adalah sebesar Rp. 1.500.000.000,00 namun baru tercapai Rp. 1.408.694.157,00 atau baru tercapai 93,91%.

18. Bagaiman usaha Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program kerja pengembangan kepariwisataan?

Salah satu cara yang digunakan adalah dengan membentuk Unit Dinas Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) untuk obyek wisata Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas serta kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng. UPTD mempunyai tim intensifikasi untuk mengontrol serta mengevaluasi kinerja dari pengelola obyek wisata mengenai manajemen pengelolaan wisata serta bagaimana pelayanan yang diberikan kepada wisatawan. Tim ini akan menyebar angket atau kuesioner kepada wisatawan untuk mengukur tingkat kepuasan pelayanan yang diberikan oleh pengelola obyek wisata.

19. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung pariwisata di Banjarnegara?

Sarana dan prasarananya antara lain adalah adanya hotel atau tempat penginapan, rumah makan, serta sarana pendukung lainnya seperti adanya toko cinderamata, bank dan sebagainya.

20. Bagaiman kondisi sarana dan prasarana pariwisata tersebut? Jelaskan!

Kondisinya cukup bagus, namun selalu diusahakan untuk selalu dapat terpelihara dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan.

21. Bagaimana kondisi (ketersediaan) infrastruktur di Banjarnegara?

Cukup memadai, misalnya untuk jalur transportasi, jaringan listrik, sambungan telepon serta tersedianya air bersih dan terminal sebagai tempat transit.

22. Bagaimana usaha sosialisasi (promosi) yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk menjaring wisatawan?

Banyak kegiatan yang telah dilakukan, misalnya *road show door to door* yang dilakukan rutin setiap tahun ke luar kabupaten Banjarnegara, bekerja sama dengan Barlingmascakeb untuk membantu mengembangkan dan mempromosikan pariwisata yang ada di Banjarnegara, promosi melalui media cetak dan elektronik dan pemilihan Kakang Mbekayu sebagai duta wisata. Ada juga pementasan kesenian daerah misalnya di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan pariwisata dan kesenian daerah yang dimiliki Banjarnegara.

23. Melalui kegiatan-kegiatan apa sajakah program pemberdayaan wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Jelaskan!

Program-program yang dilakukan cukup banyak, misalnya penambahan fasilitas obyek wisata seperti yang dilakukan di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas yaitu pengadaan kereta listrik dan tahun 2007 ini akan ada penambahan fasilitas kolam renang yaitu *water boom* kemudian kegiatan atraksi wisata untuk mengenalkan kesenian daerah yang dimiliki Banjarnegara. Sedangkan untuk pemberdayaan masyarakat adalah dengan mengadakan pembinaan kepada masyarakat misalnya untuk pelaku usaha di bidang pariwisata agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan.

24. Faktor-faktor apa saja yang mendukung pengembangan pariwisata agar menjadi daerah tujuan wisata?

Faktor masyarakat yaitu adanya kesadaran masyarakat untuk bersama-sama dengan pemerintah membangun dan mengembangkan pariwisata, faktor

sejarah yang dimiliki obyek wisata yang ada di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng yang merupakan benda-benda peninggalan nenek moyang dan yang tidak kalah penting adalah anggaran dana yang tersedia.

25. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata?

Faktor yang mendukung dan menghambat dapat dikatakan sama karena hampir mirip, misalnya dari faktor masyarakat apabila kesadaran masyarakatnya rendah terhadap pengembangan pariwisata, maka pengembangan tidak dapat dilakukan secara maksimal. Begitu juga dengan anggaran dana yang tidak mendukung atau jumlahnya tidak memenuhi, maka tidak dapat dilakukan pengembangan secara maksimal. Ditambah lagi dengan adanya persaingan obyek wisata antar kabupaten.

26. Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi?

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengembangan pariwisata adalah dengan cara mengadakan pembinaan misalnya dengan membentuk kelompok-kelompok sadar wisata, sedangkan untuk masalah anggaran dana adalah dengan bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu terutama pihak swasta untuk agar menanamkan modalnya di bidang pariwisata.

27. Bagaimana tingkat pendapatan untuk setiap obyek wisata yang ada di Banjarnegara?

Tingkat pendapatannya secara umum untuk semua obyek wisata adalah naik, tetapi untuk obyek wisata tertentu ada yang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena kualitas obyek wisata yang tidak terjaga dengan baik.

28. Bagaiman kontribsinya terhadap pendapatan asli daerah (PAD)?

Selama ini kontribusinya cukup baik yaitu mampu menyumbang sebesar Rp. 1.408.694.157,00 .

29. Apakah keberadaan obyek wisata akan memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat? Contohnya?

Ya, misalnya dengan membuka jasa penginapan, rumah makan serta jasa angkutan transportasi, maka kesempatan untuk berusaha bagi masyarakat lebih besar.

30. Apakah ada program ekstensifikasi wisata dalam rangka menaikkan Pendapatan Asli Daerah? Contohnya?

Ada, yang saat ini sedang dikembangkan untuk lebih dikelola dengan baik adalah wisata minat khusus Arung Jeram.

31. Berupa pendapatan apa sajakah yang diperoleh dari sektor pariwisata? Jelaskan!

Ijin pendirian hotel, tiket masuk obyek wisata, retribusi parkir dan sebagainya.

32. Apakah pendapatan-pendapatan tersebut selalu mengalami peningkatan? Bagaimana kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah?

Tidak selalu, biasanya peningkatan pendapatan terjadi pada saat libur anak sekolah atau libur hari raya lebaran. Kontribusinya ya seperti yang aaya katakan tadi.

33. Apakah benar sektor pariwisata tidak hanya sekedar menambah pendapatan daerah? Mengapa?

Benar, karena pengembangan pariwisata dapat mendorong pengembangan usaha lain, misalnya dalam bidang transportasi, perdagangan, jasa usaha dan sebagainya sehingga selain akan meningkatkan pendapatan daerah, pendapatan masyarakat juga akan naik.

34. Bagaimana realisasi penggunaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yang digunakan untuk pemeliharaan pariwisata? Jelaskan!

Antara lain adalah keluarnya dana untuk pengembangan wisata yang ada di Banjarnegara seperti, kegiatan promosi wisata untuk lebih mengenalkan wisata yang ada di Banjarnegara yang menghabiskan dana Rp. 75.000.000,00, kegiatan pengembangan kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng dengan dana sebesar Rp. 50.000.000,00 kemudian pembangunan pintu gerbang telaga Merdada dengan biaya Rp. 40.000.000,00.

35. Apakah program-program yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan disubsidi Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata? Bagaimana alokasinya?

Sampai saat ini subsidi yang paling besar ya dari Pendapatan Asli Daerah itu, baru didukung dengan subsidi yang lain. Sedangkan untuk pengalokasiannya diserahkan sepenuhnya kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

36. Apakah penggunaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yang digunakan untuk membiayai sektor pariwisata sudah tepat? Jelaskan!

Ya sudah tepat, bahkan kadang Dinas Pariwisata masih meminta dana yang lain untuk pembiayaan karena pendapatan yang diperoleh tidak memadai.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan :

Berdasarkan jenis wisata yang ada di Banjarnegara yaitu wisata alam, wisata buatan dan wisata minat khusus, jenis pariwisata yang paling diminati adalah wisata buatan seperti Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan obyek wisata alam yang ada di Dataran Tinggi Dieng. Kedua obyek tersebut memiliki daya tarik wisata yang tidak dimiliki oleh obyek wisata yang ada di sekitar kabupaten Banjarnegara. Dasar yang digunakan dalam pembagian jenis pariwisata tersebut adalah UU No. 9 Tahun 1990. Jenis wisata baru yang nampak pada obyek wisata di Banjarnegara adalah Arung Jeram. Pada bulan April tahun 2007 telah berhasil diselenggarakan Kejuaraan Arung Jeram Tingkat Nasional “*Best of the Best 2007*”.

Potensi wisata yang dimiliki Banjarnegara adalah wisata alam yang ada di Dataran Tinggi Dieng seperti telaga Merdada, kawah Sileri, kawah Sikidang, kawah Candradimuka, sumur Jalatunda, telaga Balekambang dan curug Sirawe. Potensi wisata buatan atau non alam seperti candi-candi yang terdapat di Dataran Tinggi Dieng, Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas serta waduk Mrica. Selain itu, juga terdapat wisata minat khusus Arung Jeram, potensi seni atraksi dan budaya yang terdiri dari ritual rambut gembel (gimbal), seni kerajinan keramik, kesenian batik dan sebagainya. Potensi wisata tersebut belum seluruhnya dikembangkan. Pengembangan yang dilakukan misalnya adalah membangun pintu

gerbang telaga Merdada, merenovasi candi Arjuna dan menambah koleksi satwa di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas. Usaha pengembangan tersebut bertujuan agar wisatawan menjadi lebih tertarik untuk berkunjung ke Banjarnegara. Daya tarik khusus pariwisata yang ada di Banjarnegara adalah wisata buatan seperti Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas karena mudah dijangkau dengan alat transportasi. Dalam pengembangannya tidak ada potensi pariwisata yang lebih diprioritaskan, tetapi apabila dilihat dari kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah maka Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan kawasan wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng lebih difokuskan untuk dikembangkan.

Fungsi dan tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah membantu tugas Bupati dalam menyelenggarakan kewenangan pemerintahan mulai dari perencanaan, pengelolaan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata, sarana, jasa dan pemasaran pariwisata. Berdasarkan hal tersebut berbagai upaya telah dilakukan untuk mengembangkan pariwisata termasuk untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata. Usaha-usaha pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan selalu memperhatikan aspek-aspek, prinsip serta pedoman pembangunan obyek wisata yaitu berdasarkan pada kerakyatan. Dengan demikian, tujuan pengembangan pariwisata dapat tercapai yaitu meningkatnya arus kunjungan wisatawan, meningkatnya pendapatan asli daerah dari pendapatan obyek wisata dan tercapainya Banjarnegara sebagai daerah tujuan wisata. Untuk mencapai tujuan tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan membentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) untuk mengontrol dan mengevaluasi kinerja pengelola obyek wisata baik dalam hal manajemen pengelolaan maupun dari segi pelayanan yang diberikan kepada wisatawan.

Selain dapat menambah pendapatan daerah, sektor pariwisata juga dapat memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat. Pendapatan yang diperoleh dari obyek wisata setiap tahun tidak selalu meningkat. Hal ini disebabkan karena hanya pada waktu-waktu tertentu obyek wisata ramai dikunjungi oleh wisatawan, yaitu pada hari libur sekolah dan hari raya lebaran. Pendapatan-pendapatan yang

diperoleh dari sektor pariwisata antara lain adalah ijin pendirian hotel, retribusi parkir dan sebagainya.

Subsidi yang diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata alokasi dananya merupakan wewenang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Subsidi tersebut digunakan untuk pengembangan dan pemeliharaan pariwisata seperti, kegiatan promosi pariwisata dengan biaya sebesar Rp. 75.000.000,00, pengembangan kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng sebesar Rp. 50.000.000,00 dan pembangunan pintu gerbang telaga Merdada sebesar Rp. 40.000.000,00. Jadi penggunaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata untuk pembiayaan sektor pariwisata sudah tepat.

HASIL WAWANCARA

Informan V : Sulastri, BA
 Jabatan : Kepala UPTD Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas
 Waktu : 16 Mei 2007
 Jam : 12.30 WIB
 Tempat : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara

1. Jenis pariwisata apa sajakah yang ada di Banjarnegara?

Ada beberapa jenis wisata, yaitu yang dikategorikan ke dalam wisata alam, non alam dan minat khusus.

2. Jenis wisata apa yang paling diminati oleh wisatawan? Mengapa?

Berdasarkan data jumlah kunjungan obyek wisata, obyek wisata yang paling diminati adalah Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan obyek wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng. Hal ini karena di kabupaten sekitar Banjarnegara tidak terdapat obyek yang sama.

3. Dasar apakah yang digunakan dalam pembagian bentuk dan jenis pariwisata yang ada di Banjarnegara? Jelaskan!

Dasar yang digunakan adalah UU No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata yang di dalamnya memuat semua penjelasan mengenai bidang kepariwisataan misalnya mengenai obyek dan daya tarik wisata, usaha jasa pariwisata dan sebagainya.

4. Jenis wisata baru apa yang nampak pada obyek wisata?

Jenis wisata baru yang nampaknya diminati oleh wisatawan adalah Arung Jeram yang dikategorikan ke dalam wisata minat khusus.

5. Apa sajakah potensi pariwisata yang ada di Banjarnegara?

Ada beberapa potensi yaitu: potensi alam di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng seperti telaga Merdada, kawah Sileri, kawah Sikidang, kawah Candradimuka, sumur Jalatunda, telaga Balekambang dan curug Sirawe, potensi non alam yaitu taman rekreasi margasatwa serulingmas, peninggalan benda-benda purbakala di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng serta obyek wisata waduk Mrica. Sedangkan potensi wisata minat khusus adalah Arung Jeram.

6. Apakah jenis-jenis potensi pariwisata yang ada sudah dikembangkan? Bagaimana caranya?

Sebagian sudah dikembangkan sedangkan sebagian belum dikembangkan karena adanya kendala. Berbagai kegiatan dilakukan untuk mengembangkan obyek wisata misalnya dengan mengadakan kerja sama dengan kabupaten Wonosobo untuk pengembangan wisata di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng., penambahan fasilitas obyek wisata di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas seperti adanya kereta listrik, penambahan koleksi satwa dan sebagainya.

7. Apa potensi utama (daya tarik khusus) pariwisata di Banjarnegara? Mengapa?
 Saya kira potensi utamanya adalah wisata buatan seperti Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas karena di sini banyak menyuguhkan berbagai satwa yang dapat dilihat dari jarak dekat.
8. Apakah ada potensi pariwisata yang lebih diprioritaskan? Mengapa?
 Pada dasarnya semua potensi yang ada diprioritaskan untuk dikembangkan secara maksimal, tetapi karena beberapa hal yang menjadi kendala, maka sampai saat ini hanya beberapa obyek saja yang menjadi fokus untuk lebih dikembangkan karena mampu mendatangkan pendapatan yang cukup besar dibandingkan dengan obyek wisata yang lain.
9. Bagaimana perencanaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk pariwisata yang belum dikembangkan?
 Perencanaan yang dilakukan adalah memperhatikan faktor dana yang tersedia apakah sudah memenuhi untuk pengembangan wisata serta yang tidak kalah penting adalah kondisi dari obyek wisata tersebut apakah nantinya apabila dilakukan pengembangan menimbulkan dampak lingkungan yang buruk atau tidak.
10. Bagaimana usaha pengembangan potensi pariwisata alam dan non alam yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Jelaskan!
 Untuk potensi alam, seperti yang sudah saya jelaskan tadi ada yang bekerjasama dengan kabupaten Wonosobo dalam hal pengelolaannya dan pengembangannya untuk beberapa obyek wisata yang ada di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng. Sedangkan untuk potensi non alam adalah dengan menggunakan anggaran APBD untuk masalah pembiayaan seperti penambahan koleksi satwa, rehab kandang satwa dan lain-lain.
11. Apakah fungsi dan tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata di Banjarnegara?
 Fungsinya antara lain adalah melakukan pengembangan dan pengawasan di bidang pariwisata, membina masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bidang pariwisata serta agar ikut berpartisipasi dalam pengembangannya. Tugas pokok dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

adalah membantu Bupati dalam menyelenggarakan kewenangan pemerintah kabupaten di bidang perencanaan, pengelolaan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata, sarana, jasa dan pemasaran pariwisata dan kebudayaan.

12. Bagaimana usaha yang telah dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan produk wisata baru dan atraksi wisata?

Mengemas menjadi obyek wisata yang lebih menarik agar wisatawan tidak merasa jenuh atau bosan dengan produk wisata yang itu-itu saja. Untuk atraksi wisata adalah dengan mengadakan serta mengikuti even-even kesnian baik di tingkat regional amupun nasional untuk memperkenalkan kesenian daerah yang dimiliki Banjarnegara.

13. Bagaimana prinsip-prinsip perencanaan kepariwisataan serta pedoman pembangunan obyek wisata dan daya tarik wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan?

Yaitu berbasis kerakyatan, artinya bawa pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

14. Aspek-aspek apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata?

Aspek kebudayaan masyarakat yang ditunjukkan dengan sikap keterbukaan dan kejujuran kepada wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata, aspek kemanfaatan dari pengembangan obyek wisata misalnya apakah dengan pengembangan wisata yang dilakukan akan berdampak baik terhadap perekonomian masyarakat dan sebagainya.

15. Hal-hal apa sajakah yang menyebabkan suatu obyek wisata mempunyai daya tarik? Mengapa?

Untuk Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas sendiri yang menjadi daya tarik adalah adanya satwa-satwa serta kemudahan untuk menuju obyek tersebut karena mudah dijangkau dengan alat transportasi umum maupun pribadi.

16. Apakah tujuan pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan?

Yang utama adalah terjadi lonjakan arus pengunjung ke obyek wisata yang pada akhirnya akan membawa dampak terwujudnya Banjarnegara sebagai daerah tujuan wisata sehingga pendapatan untuk sektor pariwisata juga meningkat.

17. Bagaimana rencana dan target pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Apakah sudah memenuhi target? Jelaskan!

Untuk rencana pengembangan tentu saja sudah ditetapkan melalui rencana strategis yang diwujudkan dalam program kerja tahunan atau sasaran yang hendak di capai. Target atau realisasi dari hasil pengembangan pariwisata yang terwujud dalam pendapatan obyek wisata baru mencapai 93,91% atau baru mencapai Rp.1.408.694.157,00 dari Rp. 1.500.000.000,00.

18. Bagaiman usaha Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program kerja pengembangan kepariwisataan?

Di dalam pengelolaan Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas sendiri terdapat Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) yang mempunyai tugas untuk mengontrol kinerja dari pengelola obyek wisata. Untuk mengetahui kinerja yang dihasilkan misalnya dalam hal memberikan pelayanan kepada wisatawan adalah dengan menyebarkan angket kepada wisatawan. Dari penyebaran angket tersebut dapat diketahui bagaimana pelayanan yang diberikan apakah sudah baik atau belum berdasarkan opini serta kebutuhan wisatawan.

19. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung pariwisata di Banjarnegara?

Di Banjarnegara cukup banyak tersedia hotel dengan berbagai kelas, rumah makan, sarana transportasi dan sebagainya.

20. Bagaiman kondisi sarana dan prasarana pariwisata tersebut? Jelaskan!

Kondisinya cukup baik.

21. Bagaimana kondisi (ketersediaan) infrastruktur di Banjarnegara?

Infrastrukturnya juga baik, seperti sarana transportasi yang terdiri dari jalan raya, angkutan, terminal, listrik telepon dan sebagainya.

22. Bagaimana usaha sosialisasi (promosi) yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk menjaring wisatawan?

Yang sering digunakan adalah dengan menggunakan media cetak seperti leaflet dan booklet. Tapi untuk beberapa tahun terakhir promosi yang dilakukan melalui *road show door to door* ke luar kabupaten Banjarnegara dengan bekerja sama dengan beberapa kabupaten seperti kabupaten Purbalingga, Banyumas, Kebumen dan sebagainya. Selain itu, media yang digunakan untuk mempromosikan pariwisata di Banjarnegara adalah dengan menggunakan media elektronik yaitu dengan bekerja sama dengan beberapa stasiun televisi.

23. Melalui kegiatan-kegiatan apa sajakah program pemberdayaan wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Jelaskan!

Program-program yang dilakukan cukup banyak, misalnya penambahan fasilitas obyek wisata seperti yang dilakukan di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas yaitu pengadaan kereta listrik dan tahun 2007 ini akan ada penambahan fasilitas kolam renang yaitu *water boom* kemudian kegiatan atraksi wisata untuk mengenalkan kesenian daerah yang dimiliki Banjarnegara.

24. Faktor-faktor apa saja yang mendukung pengembangan pariwisata agar menjadi daerah tujuan wisata?

Keadaan masyarakat yang ada di sekitar obyek wisata apakah mendukung pengembangan pariwisata atau tidak, faktor dana, faktor sejarah yang dimiliki kabupaten Banjarnegara yaitu banyak terdapat peninggalan benda-benda kuno seperti candi Hindu tertua di Indonesia.

25. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata?

Selain sebagai faktor yang mendukung pengembangan pariwisata, faktor masyarakat dan anggaran dana juga dapat menjadi faktor penghambat atau kendala. Selain itu faktor persaingan obyek wisata dengan kabupaten di sekitar Banjarnegara juga dapat menjadi penghambat.

26. upaya-upaya apa yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi?

Untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti kegiatan pembinaan harus dilakukan secara berkesinambungan, mencari investor sebanyak-banyaknya dengan bekerja sama dengan pihak tertentu agar bersedia menanamkan modalnya untuk pengembangan pariwisata.

27. Bagaimana tingkat pendapatan untuk setiap obyek wisata yang ada di Banjarnegara?

Tingkat pendapatan tidak selalu mengalami peningkatan karena pendapatan obyek wisata biasanya dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan pada musim-musim tertentu.

28. Bagaimana kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)?

Kontribusinya cukup besar.

29. Apakah keberadaan obyek wisata akan memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat? Contohnya?

Ya, tetapi tidak untuk semua bidang usaha misalnya hanya untuk bidang transportasi, bidang jasa seperti usaha penginapan dan rumah makan.

30. Apakah ada program ekstensifikasi wisata dalam rangka menaikkan Pendapatan Asli Daerah? Contohnya?

Saya rasa program ekstensifikasinya adalah Arung Jeram.

31. Berupa pendapatan apa sajakah yang diperoleh dari sektor pariwisata? Jelaskan!

Antara lain adalah ijin pendirian hotel, tiket masuk ke obyek wisata dan sebagainya.

32. Apakah pendapatan-pendapatan tersebut selalu mengalami peningkatan? Bagaimana kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah?

Tidak selalu, untuk hari libur seperti liburan anak sekolah dan libur lebaran biasanya jumlah kunjungan naik cukup tinggi sehingga pendapatan juga naik.

Ya kontribusinya cukup besar.

33. Apakah benar sektor pariwisata tidak hanya sekedar menambah pendapatan daerah? Mengapa?

Ya bisa. Karena dengan adanya obyek wisata pendapatan masyarakat yang ada di sekitar obyek wisata juga dapat meningkat apabila mereka mampu mengambil peluang. Misalnya untuk membuka usaha warung makan dan jasa ojek untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan pendapatan mereka.

34. Bagaimana realisasi penggunaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yang digunakan untuk pemeliharaan pariwisata? Jelaskan!

Program-program pengembangan yang direncanakan oleh Dinas Pariwisata untuk pemeliharaan obyek wisata dibiayai oleh Pendapatan Asli Daerah, misalnya penambahan koleksi satwa dan rehab kandang satwa serta pengadaan kereta listrik di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas ini.

35. Apakah program-program yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan disubsidi Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata? Bagaimana alokasinya?

Ya, untuk alokasinya adalah wewenang dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan karena yang mengerti dan mengetahui pengembangan wisata apa yang harus dilakukan.

36. Apakah penggunaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yang digunakan untuk membiayai sektor pariwisata sudah tepat? Jelaskan!

Ya sudah tepat.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan :

Jenis pariwisata dan potensi pariwisata di Banjarnegara adalah sama yaitu terdiri dari wisata atau potensi alam, non alam, dan minat khusus. Berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan, obyek wisata yang paling diminati adalah Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan obyek wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng. Hal ini disebabkan karena di sekitar kabupaten Banjarnegara tidak terdapat obyek yang sama. Dasar yang digunakan dalam pembagian jenis wisata tersebut adalah berdasarkan pada UU No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata. Jenis wisata baru yang nampak adalah Arung Jeram yang dikategorikan ke dalam wisata minat khusus. Jenis-jenis potensi wisata yang ada sebagian sudah dikembangkan sedangkan sebagian belum dikembangkan karena

adanya kendala. Kendala dalam pengembangan pariwisata antara lain berasal dari faktor masyarakat, persaingan obyek wisata antar kabupaten dan faktor anggaran dana. Namun faktor kendala tersebut juga merupakan faktor yang mendukung pengembangan pariwisata.

Berdasarkan fungsi dan tugasnya, maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berupaya untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata dengan memperhatikan aspek-aspek, perencanaan dan tujuan dari pengembangan pariwisata. Usaha-usaha yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan pembinaan kepada masyarakat secara berkesinambungan, bekerjasama dengan pihak investor untuk menanamkan modalnya dalam bidang pariwisata, menambah serta melengkapi fasilitas obyek wisata seperti pengadaan kereta listrik di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas, mempromosikan pariwisata di Banjarnegara melalui media cetak, elektronik, *road show door to door*. Selain itu, kegiatan promosi juga digunakan untuk mengenalkan atraksi seni dan budaya yang dimiliki oleh Banjarnegara. Agar kinerja yang dihasilkan baik, maka Dinas Pariwisata dan Kebudayaan membentuk UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) untuk mengontrol pelaksanaan program kerja yang telah ditetapkan serta target dan tujuan pengembangan pariwisata dapat tercapai yaitu terjadinya lonjakan arus pengunjung, naiknya pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata dan terwujudnya Banjarnegara sebagai daerah tujuan wisata.

Sarana prasarana yang ada di Banjarnegara cukup memadai dengan kondisi yang cukup baik, seperti adanya hotel dengan berbagai kelas, tersedianya rumah makan serta sarana transportasi. Infrastruktur seperti jaringan listrik, telepon dan terminal juga cukup memadai.

Jumlah kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh waktu, yaitu pada saat hari libur jumlah wisatawan meningkat, sedangkan pada hari biasa jumlah kunjungan wisatawan menurun sehingga pendapatan yang diperoleh tidak selalu meningkat. Akan tetapi, kontribusinya cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berupaya untuk lebih meningkatkan pendapatan obyek wisata dengan mengadakan program ekstensifikasi yaitu pengembangan Arung Jeram. Pendapatan-pendapatan yang diperoleh dari sektor

pariwisata antara lain adalah tiket masuk ke obyek wisata, ijin pendirian hotel dan sebagainya. Keberadaan obyek wisata tidak hanya menambah pendapatan daerah tetapi dapat memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat tetapi tidak semua bidang usaha.

Pemeliharaan obyek wisata dibiayai oleh Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dari sektor pariwisata, misalnya penambahan koleksi satwa, rehab kandang satwa dan pengadaan kereta listrik di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas. Alokasi dana yang disubsidi Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata merupakan wewenang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata sudah tepat, yaitu digunakan untuk pemeliharaan dan pengembangan pariwisata.

HASIL WAWANCARA

Informan VI : Endro Cahyono,SE

Jabatan : Kepala UPTD Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng

Waktu : 15 Mei 2007

Jam : 10.00 WIB

Tempat : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara

1. Jenis pariwisata apa sajakah yang ada di Banjarnegara?

Yaitu pariwisata alam, non alam atau budaya serta wisata minat khusus.

2. Jenis wisata apa yang paling diminati oleh wisatawan? Mengapa?

Jenis wisata yang diminati wisatawan berdasarkan jumlah kunjungan adalah wisata non alam atau buatan seperti Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas serta obyek wisata alam yang ada di Dataran Tinggi Dieng. Kedua obyek tersebut diminati karena di sekitar kabupaten Banjarnegara tidak terdapat obyek yang sama.

3. Dasar apakah yang digunakan dalam pembagian bentuk dan jenis pariwisata yang ada di Banjarnegara? Jelaskan!

Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata.

4. Jenis wisata baru apa yang nampak pada obyek wisata?

Jenis wisata baru di Banjarnegara yang sekarang sedang banyak di senangi oleh wisatawan adalah Arung Jeram karena selain dikategorikan sebagai wisata petualangan, jenis wisata ini juga termasuk dalam wisata olah raga.

5. Apa sajakah potensi pariwisata yang ada di Banjarnegara?

Ada 3 yaitu: potensi alam di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng seperti telaga Merdada, kawah Sileri, kawah Sikidang, kawah Candradimuka, sumur Jalatunda, telaga Balekambang dan curug Sirawe, potensi non alam yaitu Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas, peninggalan benda-benda purbakala di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng serta obyek wisata waduk Mrica. Sedangkan yang terakhir adalah potensi wisata minat khusus Arung Jeram.

6. Apakah jenis-jenis potensi pariwisata yang ada sudah dikembangkan? Bagaimana caranya?

Sebagian sudah dikembangkan dan ada yang belum dikembangkan. Misalnya untuk kawasan wisata di Dataran Tinggi Dieng telah dibangun pintu gerbang telaga Merdada sehingga diharapkan akan menambah daya tarik bagi wisatawan dan diharapkan jumlah kunjungan akan bertambah. Selain itu, ada kegiatan pengembangan yang lain yaitu peningkatan atau perbaikan fasilitas kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng seperti perbaikan jalan serta peningkatan kualitas pelayanan terhadap wisatawan.

7. Apa potensi utama (daya tarik khusus) pariwisata di Banjarnegara? Mengapa?

Potensi utamanya adalah Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas karena dapat dimanfaatkan untuk wisata keluarga yaitu yang bisa menikmati tidak hanya orang dewasa saja. Kemudian yang kedua adalah kawasan wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian pendidikan karena adanya peninggalan benda-benda purbakala.

8. Apakah ada potensi pariwisata yang lebih diprioritaskan? Mengapa?

Tidak ada, tetapi apabila dilihat dari segi pendapatan obyek wisata maka Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng lebih diprioritaskan untuk dikembangkan karena mampu menyedot jumlah wisatawan yang cukup banyak apalagi pada musim libur anak sekolah dan lebaran.

9. Bagaimana perencanaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk pariwisata yang belum dikembangkan?

Yaitu dengan melihat kondisi dari obyek tersebut apakah perlu untuk dikembangkan dengan segera, dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat sekitar serta dana yang ada apakah cukup tersedia untuk melakukan pengembangan. Selain itu juga dengan mengadakan kerja sama dengan pemerintah kabupaten dan pihak swasta.

10. Bagaimana usaha pengembangan potensi pariwisata alam dan non alam yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Jelaskan!

Baik potensi alam maupun non alam dalam hal pengembangan pada dasarnya adalah sama. Untuk pengembangannya kita kembali lagi pada masalah dana yang tersedia apakah cukup untuk melakukan pengembangan. Sehingga dalam hal pengembangan harus diprioritaskan mana yang lebih penting, sangat penting atau penting.

11. Apakah fungsi dan tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata di Banjarnegara?

Fungsinya adalah menyusun program kerja di bidang pariwisata terutama untuk pengembangannya, melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap bidang usaha yang berhubungan dengan kepariwisataan dan lain-lain. Sedangkan tugasnya adalah membantu Bupati dalam bidang kepariwisataan

mulai dari perencanaan, pengelolaan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata, sarana, jasa dan pemasaran pariwisata.

12. Bagaimana usaha yang telah dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan produk wisata baru dan atraksi wisata?

Kita berusaha untuk terus menggali produk-produk wisata baru agar wisatawan tidak merasa jenuh dengan produk wisata yang sudah ada yaitu dengan mengadakan diversifikasi produk wisata misalnya dengan menambah daya tarik suatu obyek wisata seperti yang dilakukan di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas yaitu dengan adanya fasilitas menunggang Gajah mengelilingi taman. Sedangkan untuk pengembangan atraksi wisata misalnya dengan mengadakan festival kesenian daerah pada even-even tertentu misalnya pada hari libur atau lebaran.

13. Bagaimana prinsip-prinsip perencanaan kepariwisataan serta pedoman pembangunan obyek wisata dan daya tarik wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan?

Prinsip dan pedoman yang digunakan adalah berdasar pada kerakyatan yaitu sejauhmana pengembangan sektor pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar terhadap masyarakat. Tentu saja hal ini harus didukung dengan partisipasi masyarakat dalam hal pengembangannya.

14. Aspek-aspek apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata?

Banyak aspek yang harus diperhatikan antara lain yaitu kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat serta penyediaan anggaran dana untuk pengembangan pariwisata.

15. Hal-hal apa sajakah yang menyebabkan suatu obyek wisata mempunyai daya tarik? Mengapa?

Antara lain adalah obyek wisata yang dituju mudah untuk dicapai dengan alat transportasi serta memiliki keunikan-keunikan tertentu yang tidak ada di obyek wisata lain.

16. Apakah tujuan pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan?

Tujuannya adalah agar jumlah kunjungan wisatawan meningkat setiap tahun, naiknya pendapatan sektor pariwisata untuk Pendapatan Asli Daerah serta agar Banjarnegara dapat menjadi daerah tujuan wisata.

17. Bagaimana rencana dan target pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Apakah sudah memenuhi target? Jelaskan!

Perencanaan program pengembangan tertuang dalam program kerja tahunan, namun belum memenuhi target yang sudah ditetapkan yaitu pendapatan yang seharusnya mencapai Rp. 1.500.000.000 baru tercapai Rp. 1.408.694.157 atau baru tercapai 93,91%.

18. Bagaiman usaha Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program kerja pengembangan kepariwisataan?

Untuk kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng adalah dengan adanya Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) ini. Dalam UPTD ada tim khusus yang bertugas untuk mengevaluasi apakah kinerja dalam kurun waktu tertentu sudah memenuhi target atau belum. Misalnya untuk mengetahui tingkat pelayanan yang diberikan kepada wisatawan sudah baik atau belum maka pihak UPTD akan menyebar angket kepada wisatawan. Hasil dari penyebaran angket ini akan dievaluasi apakah sudah baik atau belum.

19. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung pariwisata di Banjarnegara?

Sarana dan prasarana yang mendukung pariwisata di Banjarnegara terutama yang ada di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng adalah tersedianya sarana akomodasi seperti hotel, *home stay* serta rumah makan. Selain itu kondisi jalan menuju obyek wisata pada umumnya dalam kondisi yang baik.

20. Bagaiman kondisi sarana dan prasarana pariwisata tersebut? Jelaskan!

Seperti yang sudah saya katakan tadi bahwa kondisinya cukup baik, namun selalu diupayakan untuk selalu diperbaiki atau dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

21. Bagaimana kondisi (ketersediaan) infrastruktur di Banjarnegara?

Di kawasan obyek wisata Dataran Tinggi Dieng sudah cukup memadai.

22. Bagaimana usaha sosialisasi (promosi) yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk menjaring wisatawan?

Promosi yang dilakukan antara lain yaitu: menggunakan leaflet, booklet, melalui media elektronik seperti bekerja sama dengan stasiun televisi yang pernah dilakukan yaitu bekerja sama dengan Trans TV untuk mempromosikan kawasan wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng yang dikemas dalam acara kuliner Gula-Gula. Selain itu juga melakukan kegiatan promosi melalui *road show door to door* ke luar kabupaten Banjarnegara dan masih banyak yang lain.

23. Melalui kegiatan-kegiatan apa sajakah program pemberdayaan wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Jelaskan!

Yaitu dengan mengikuti kegiatan konvensi dan apresiasi sadar wisata tingkat Jawa Tengah serta dengan membentuk kelompok sadar wisata yaitu kelompok sadar wisata Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan kelompok sadar wisata Dieng Lestari.

24. Faktor-faktor apa saja yang mendukung pengembangan pariwisata agar menjadi daerah tujuan wisata?

Faktor anggaran dana, faktor masyarakat serta kondisi dari obyek wisata yang bersangkutan.

25. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata?

Persaingan dengan kabupaten lain, faktor masyarakat dan faktor dana selain sebagai faktor pendukung pengembangan pariwisata, juga dapat menghambat pengembangan pariwisata. Selain faktor tadi, persaingan antar kabupaten juga merupakan faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata.

26. Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi?

Menjaring investor agar menanamkan modalnya di bidang pariwisata dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan serta mengadakan pembinaan kepada

masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pengembangan pariwisata yang dapat ditunjukkan melalui sikap ramah tamah kepada wisatawan.

27. Bagaimana tingkat pendapatan untuk setiap obyek wisata yang ada di Banjarnegara?

Kadang pendapatan yang diperoleh naik, tetapi kadang juga turun.

28. Bagaimana kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)?

Ya cukup besar, terutama pendapatan untuk obyek wisata Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan kawasan wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng.

29. Apakah keberadaan obyek wisata akan memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat? Contohnya?

Bisa saja terjadi apabila masyarakat mampu memanfaatkan keberadaan obyek wisata untuk membuka usaha. Misalnya menyediakan tempat menginap bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata yang ada di Dieng, kemudian usaha rumah makan. Hal ini tentu saja dapat memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat yang dulunya hanya berprofesi sebagai petani sayuran.

30. Apakah ada program ekstensifikasi wisata dalam rangka menaikkan Pendapatan Asli Daerah? Contohnya?

Ada, yaitu pengembangan wisata Arung Jeram. Pada bulan April kemarin telah diadakan Kejuaraan Arung Jeram Tingkat Nasional “*Best of the Best* 2007”

31. Berupa pendapatan apa sajakah yang diperoleh dari sektor pariwisata? Jelaskan!

Pendapatan tiket masuk obyek wisata, tempat parkir dan lain-lain.

32. Apakah pendapatan-pendapatan tersebut selalu mengalami peningkatan? Bagaimana kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah?

Kalau hari biasa pendapatan yang diperoleh tidak terlalu banyak, tetapi pada hari libur anak sekolah atau libur lebaran pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh pada hari biasa. Ya kontribusinya cukup besar.

33. Apakah benar sektor pariwisata tidak hanya sekedar menambah pendapatan daerah? Mengapa?

Seperti yang sudah saya katakan tadi, apabila masyarakat mampu memanfaatkan keberadaan obyek wisata misalnya dengan membuka jasa usaha seperti rumah penginapan atau rumah makan, maka dapat menambah pendapatan mereka sehingga diharapkan tingkat kesejahteraan atau taraf hidup mereka akan meningkat.

34. Bagaimana realisasi penggunaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yang digunakan untuk pemeliharaan pariwisata? Jelaskan!

Realisasinya antara lain adalah kegiatan-kegiatan atau program pengembangan pariwisata dibiayai oleh pendapatan asli daerah dari sector pariwisata seperti, kegiatan promosi pariwisata, kegiatan pengembangan kawasan wisata datarn tinggi dieng, kegiatan pemilihan kakang mbekayu sebagai duta wisata. Untuk dana yang dikeluarkan saya tidak begitu hafal.

35. Apakah program-program yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan disubsidi Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata? Bagaimana alokasinya?

Ya seperti yang saya katakan tadi bahwa semua kegiatan atau program yang dilakukan disubsidi oleh pendapatan asli daerah dan dana APBD. Alokasinya adalah wewenang dinas pariwisata dan kebudayaan.

36. Apakah penggunaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yang digunakan untuk membiayai sektor pariwisata sudah tepat? Jelaskan!

Ya sudah tepat.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan :

Pariwisata alam, non alam dan wisata minat khusus merupakan jenis dan potensi wisata yang ada di Banjarnegara. Dasar yang digunakan dalam pembagian jenis pariwisata adalah UU No. 9 Tahun 1990. Jenis wisata yang paling diminati sekaligus menjadi daya tarik pariwisata di Banjarnegara adalah obyek wisata buatan seperti Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan obyek wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng. Sedangkan jenis wisata baru yang nampak adalah

wisata Arung Jeram yang termasuk dalam wisata petualangan. Jenis potensi wisata belum seluruhnya dikembangkan sehingga perlu adanya perencanaan dan pengembangan dengan memperhatikan aspek-aspek, prinsip-prinsip dan tujuan yang ingin dicapai. Aspek-aspek yang harus diperhatikan antara lain adalah kondisi sosial ekonomi masyarakat serta anggaran dana yang ada. Prinsip dan pedoman pengembangan pariwisata adalah berdasarkan pada kerakyatan, artinya pengembangan pariwisata harus dapat melibatkan masyarakat dan memberikan manfaat yang besar kepada masyarakat, misalnya pengembangan pariwisata dapat memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat.

Kemudahan untuk mencapai obyek wisata di Banjarnegara merupakan salah satu daya tarik obyek wisata dikunjungi oleh wisatawan. Kemudahan-kemudahan tersebut didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti tersedianya sarana akomodasi seperti hotel, *home stay* serta rumah makan.

Faktor-faktor yang mendukung pengembangan pariwisata antara lain adalah faktor anggaran dana, faktor masyarakat dan kondisi obyek wisata. Selain sebagai faktor pendukung, faktor-faktor tersebut dan faktor persaingan obyek wisata antar kabupaten merupakan kendala bagi pengembangan pariwisata. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi, berbagai upaya telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan seperti melakukan kegiatan promosi dengan menggunakan media cetak dan elektronik, *road show door to door* ke luar kabupaten Banjarnegara serta melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti mengikuti kegiatan konvensi dan apresiasi sadar wisata.

Kontribusi pendapatan obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah cukup besar walaupun tingkat pendapatan yang diperoleh tidak selalu meningkat setiap tahun. Namun Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berusaha untuk meningkatkan pendapatannya dengan mengadakan program ekstensifikasi seperti pengembangan Arung Jeram. Pendapatan-pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata diperoleh dari pendapatan tiket masuk obyek wisata, tempat parkir dan sebagainya.

Program-program yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan disubsidi Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata, tetapi

pengalokasian dananya adalah wewenang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Dana tersebut digunakan untuk pemeliharaan dan pengembangan pariwisata seperti kegiatan promosi pariwisata, kegiatan pengembangan kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng, kegiatan pemilihan Kakang Mbekayu sebagai duta wisata

HASIL WAWANCARA

Informan VII : Wahyuningsih ES, B.Sc

Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Waktu : 1 Mei 2007

Jam : 12.30 WIB

Tempat : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara

1. Jenis pariwisata apa sajakah yang ada di Banjarnegara?

Pariwisata yang ada di Banjarnegara adalah jenis wisata buatan, alam yaitu yang merupakan ciptaan Tuhan serta wisata minat khusus.

2. Jenis wisata apa yang paling diminati oleh wisatawan? Mengapa?

Kalau saya mengamati data kunjungan, maka yang paling diminati adalah Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas kemudian disusul oleh obyek

wisata yang ada di Dieng. Ya, itu karena obyek yang sama tidak terdapat di daerah lain.

3. Dasar apakah yang digunakan dalam pembagian bentuk dan jenis pariwisata yang ada di Banjarnegara? Jelaskan!

Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata.

4. Jenis wisata baru apa yang nampak pada obyek wisata?

Antara lain adalah wisata Arung Jeram yang termasuk dalam wisata olahraga.

5. Apa sajakah potensi pariwisata yang ada di Banjarnegara?

Potensi wisata yang ada di Banjarnegara adalah potensi alam yang ada di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng seperti telaga, kawah, curug dan sebagainya, potensi non alam yaitu yang merupakan buatan manusia dan potensi minat khusus.

6. Apakah jenis-jenis potensi pariwisata yang ada sudah dikembangkan? Bagaimana caranya?

Ada yang sudah dikembangkan tetapi ada juga yang belum dikembangkan. Pengembangannya melalui berbagai cara misalnya, penambahan koleksi satwa dan rehab kandang satwa, pembangunan pintu gerbang telaga Merdada, kegiatan pengembangan fasilitas kolam renang dan panggung hiburan di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan lain-lain.

7. Apa potensi utama (daya tarik khusus) pariwisata di Banjarnegara? Mengapa?

Daya tarik khususnya adalah Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas yang menyuguhkan berbagai satwa yang dapat dilihat dari jarak dekat dan adanya fasilitas kolam renang. Daya tarik lain yang ada di Banjarnegara adalah obyek wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng yang menawarkan berbagai obyek wisata alam. Selain itu, kedua obyek tersebut tidak dijumpai di daerah lain.

8. Apakah ada potensi pariwisata yang lebih diprioritaskan? Mengapa?

Sebenarnya tidak ada yang diprioritaskan karena pada dasarnya semua potensi itu diprioritaskan untuk dikembangkan. Tetapi apabila dilihat dari pendapatan yang diperoleh, maka Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan obyek wisata yang ada di Dieng lebih dikembangkan.

9. Bagaimana perencanaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk pariwisata yang belum dikembangkan?

Yaitu dengan melihat keadaan dari obyek wisata tersebut, apakah perlu untuk segera dilakukan pengembangan atau tidak dengan mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh dari pengembangan tersebut.

10. Bagaimana usaha pengembangan potensi pariwisata alam dan non alam yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Jelaskan!

Ya sama seperti yang sudah saya jelaskan tadi, seperti pembangunan pintu gerbang telaga Merdada, penambahan koleksi satwa dan rehab kandang satwa serta pengadaan kereta listrik di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas. Namun dalam pengembangannya kita juga harus memperhatikan anggaran dana yang tersedia.

11. Apakah fungsi dan tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata di Banjarnegara?

Fungsinya antara lain adalah memberikan bimbingan, pembinaan dan pengawasan dalam bidang pariwisata serta mengembangkan pariwisata yang ada. Sedangkan tugasnya adalah membantu Bupati dalam menyelenggarakan bidang kepariwisataan mulai dari perencanaan, pengelolaan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata, sarana, jasa dan pemasaran pariwisata.

12. Bagaimana usaha yang telah dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan produk wisata baru dan atraksi wisata?

Untuk produk baru adalah dengan cara tetap memlihara agar tetap terjaga serta agar wisatawan tidak merasa bosan, misalnya dengan diversifikasi produk wisata seperti menggabungkan antara potensi fisik dan non fisik. Misalnya saja selain wisatawan dapat menikmati satwa yang ada, mereka juga dapat menyaksikan pentas seni atau atraksi wisata yang disajikan di panggung hiburan.

13. Bagaimana prinsip-prinsip perencanaan kepariwisataan serta pedoman pembangunan obyek wisata dan daya tarik wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan?

Prinsip dan pedoman yang dijadikan acuan adalah pengembangan pariwisata harus berdasarkan pada kerakyatan, yaitu pengembangan pariwisata sebisa mungkin harus melibatkan masyarakat yang ada di sekitar obyek wisata pada khususnya dan masyarakat Banjarnegara pada umumnya sehingga pengembangan tadi dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.

14. Aspek-aspek apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata?

Meliputi aspek masyarakat, bagaimana sikap yang ditunjukkan dalam pengembangan pariwisata kemudian aspek dana yang tersedia untuk pengembangan pariwisata.

15. Hal-hal apa sajakah yang menyebabkan suatu obyek wisata mempunyai daya tarik? Mengapa?

Kemudahan alat transportasi untuk menuju daerah tujuan wisata merupakan salah satu dari sekian faktor yang menyebabkan suatu obyek wisata menjadi daya tarik. Begitu juga obyek wisata di Banjarnegara, saya rasa alat transportasinya cukup baik dan tersedia dalam jumlah yang banyak.

16. Apakah tujuan pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan?

Agar kunjungan wisatawan meningkat tidak hanya saat liburan saja serta terwujudnya Banjarnegara sebagai daerah tujuan wisata.

17. Bagaimana rencana dan target pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Apakah sudah memenuhi target? Jelaskan!

Rencana program pengembangan pariwisata dijelaskan dalam program tahunan serta rencana strategis yang telah dibuat serta target yang ingin dicapai. Untuk pendapatan obyek wisata, pada tahun 2006 ditargetkan sebesar Rp. 1.500.000.000,00, namun baru tercapai sebesar Rp. 1.408.694.157,00.

18. Bagaiman usaha Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program kerja pengembangan kepariwisataan?

Dengan membentuk UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) yang bertugas untuk mengontrol, mengawasi dan mengevaluasi kinerja pengelola obyek wisata

misalnya dari segi manajemennya serta pelayanan yang diberikan kepada wisatawan.

19. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung pariwisata di Banjarnegara?

Banyak tersedia sarana akomodasi dan aksesibilitas serta sarana pendukung lainnya seperti tersedianya penginapan, rumah makan, biro perjalanan, terminal, angkutan dan sebagainya.

20. Bagaiman kondisi sarana dan prasarana pariwisata tersebut? Jelaskan!

Saya rasa kondisinya cukup memadai.

21. Bagaimana kondisi (ketersediaan) infrastruktur di Banjarnegara?

Di kabupaten Banjarnegara sudah banyak tersedia jaringan listrik, telepon, air bersih yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan selama berkunjung di Banjarnegara.

22. Bagaimana usaha sosialisasi (promosi) yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk menjaring wisatawan?

Banyak usaha promosi yang dilakukan, misalnya dengan mengadakan kegiatan *road show door to door* di luar kabupaten Banjarnegara, pengadaan sarana promosi yaitu melalui media cetak dan elektronik kemudian pemilihan Kakang Mbekayu sebagai duta wisata.

23. Melalui kegiatan-kegiatan apa sajakah program pemberdayaan wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Jelaskan!

Yaitu dengan mengikuti kegiatan konvensi dan apresiasi sadar wisata tingkat Jawa Tengah serta dengan membentuk kelompok sadar wisata yaitu kelompok sadar wisata Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan kelompok sadar wisata Dieng Lestari.

24. Faktor-faktor apa saja yang mendukung pengembangan pariwisata agar menjadi daerah tujuan wisata?

Faktor masyarakat dan anggaran dana. Oya, ada lagi yaitu faktor sejarah yang dimiliki Banjarnegara seperti adanya candi-candi di Dataran Tinggi Dieng.

25. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata?

Faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan pariwisata adalah sama yaitu faktor masyarakat dan faktor dana dan ditambah lagi dengan adanya persaingan obyek dan daya tarik antar kabupaten.

26. Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi?

Melaksanakan inovasi dan diversifikasi obyek dan daya tarik wisata agar wisatawan tidak bosan dan menghadapi persaingan dengan kabupaten lain, bekerja sama dengan pihak lain untuk menjaring investor, meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengembangan pariwisata secara berkesinambungan.

27. Bagaimana tingkat pendapatan untuk setiap obyek wisata yang ada di Banjarnegara?

Tingkat pendapatan untuk setiap obyek wisata yang ada di Banjarnegara selalu mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun, tetapi secara umum pendapatan-pendapatan tersebut memiliki andil yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah. Hal ini terbukti pendapatan dari sektor pariwisata pada tahun 2006 telah mencapai Rp. 1.408.694.157,00, memang hal ini tidak sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu Rp. 1.500.000.000,00 tetapi pendapatan tersebut meningkat apabila dibandingkan pendapatan pada tahun 2005. Karena belum semua obyek wisata dikelola secara maksimal, maka tingkat pendapatan kadang naik tetapi kadang juga turun. Hal ini biasanya disebabkan karena pada hari biasa jumlah pengunjung sedikit tetapi pada hari libur terjadi lonjakan jumlah pengunjung atau wisatawan.

28. Bagaimana kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)?

Obyek wisata memiliki andil yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah. Tahun 2006 mampu menyumbangkan Rp. 1.408.694.157,00 dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 1.500.000.000,00 atau dengan kata lain telah tercapai target sebesar 93,91%.

29. Apakah keberadaan obyek wisata akan memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat? Contohnya?

Memperluas kesempatan secara keseluruhan tentu saja belum, tetapi hanya untuk bidang-bidang tertentu misalnya hanya bidang transportasi seperti usaha angkutan yang disediakan masyarakat serta bidang akomodasi yaitu adanya tempat penginapan dan warung makan atau rumah makan.

30. Apakah ada program ekstensifikasi wisata dalam rangka menaikkan Pendapatan Asli Daerah? Contohnya?

Mulai tahun 2007 ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara dibantu dengan beberapa pihak sedang berupaya keras untuk mengembangkan dan mempromosikan wisata minat khusus Arung Jeram untuk perluasan atau ekstensifikasi wisata yang sudah ada karena menurut pengamatan kami Arung Jeram ini adalah jenis wisata baru yang potensial apabila dikembangkan dan dikelola dengan baik.

31. Berupa pendapatan apa sajakah yang diperoleh dari sektor pariwisata? Jelaskan!

Misalnya adalah ijin pendirian hotel, retribusi parkir, tiket masuk ke obyek wisata, tiket mainan anak, kolam renang dan lain-lain.

32. Apakah pendapatan-pendapatan tersebut selalu mengalami peningkatan? Bagaimana kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah?

Pada umumnya mengalami peningkatan untuk setiap tahun. Kontribusi yang diberikan cukup besar.

33. Apakah benar sektor pariwisata tidak hanya sekedar menambah pendapatan daerah? Mengapa?

Sektor pariwisata tidak hanya menambah pendapatan daerah, tetapi keberadaan obyek wisata dapat menjadi pemicu atau pendorong perkembangan ekonomi masyarakat apabila dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik.

34. Bagaimana realisasi penggunaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yang digunakan untuk pemeliharaan pariwisata? Jelaskan!

Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dari sektor pariwisata pada akhirnya digunakan untuk pemeliharaan dan pengembangan pariwisata. Bahkan, kontribusi yang diberikan sektor pariwisata masih kurang untuk pembiayaan pemeliharaan pariwisata.

35. Apakah program-program yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan disubsidi Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata? Bagaimana alokasinya?

Ya tentu saja disubsidi dari Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata, malah terkadang apabila pendapatan yang diperoleh tidak memenuhi target yang sudah ditetapkan, maka akan disubsidi oleh anggaran dana yang lain misalnya dari APBD serta adanya penanaman modal dari investor. Pengalokasian dana adalah wewenang dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang disesuaikan dengan program-program pengembangan yang telah ditetapkan. Misalnya untuk pengembangan pembangunan lingkungan dan fasilitas obyek wisata Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas disediakan dana sebesar Rp. 175.000.000,00, pembangunan water boom sebesar Rp. 350.000.000,00 untuk pengembangan obyek wisata Arung Jeram disediakan dana sebesar Rp. 225.000.000,00 kemudian penataan lingkungan kawah Candradimuka di Dataran Tinggi Dieng disediakan dana sebesar Rp. 100.000.000,00.

36. Apakah penggunaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yang digunakan untuk membiayai sektor pariwisata sudah tepat? Jelaskan!

Ya sudah tepat.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan :

Jenis dan potensi pariwisata yang ada di Banjarnegara adalah wisata buatan, alam dan wisata minat khusus. Dasar yang digunakan dalam pembagian jenis pariwisata tersebut adalah UU No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata. Jenis pariwisata yang paling diminati sekaligus obyek wisata yang menjadi daya tarik utama pariwisata di Banjarnegara adalah Taman Rekreasi Margasatwa

Serulingmas dan obyek wisata di Dataran Tinggi Dieng. Sedangkan obyek wisata baru yang ada di Banjarnegara adalah Arung Jeram.

Potensi-potensi pariwisata yang ada di Banjarnegara belum semuanya dikembangkan karena adanya beberapa faktor penghambat, yaitu faktor masyarakat, dana serta adanya persaingan obyek wisata antar kabupaten. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berusaha untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut serta mengembangkan pariwisata dengan memperhatikan aspek, prinsip dan tujuan dari pengembangan pariwisata. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain adalah kegiatan promosi untuk mengenalkan obyek wisata, kegiatan pemberdayaan wisata, pembangunan dan penambahan fasilitas obyek wisata. Sedangkan aspek-aspek dan prinsip-prinsip pengembangan pariwisata yang harus diperhatikan adalah dari aspek masyarakat dan anggaran dana yang tersedia. Tujuan pengembangan pariwisata adalah agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, meningkatkan kunjungan wisatawan dan terwujudnya Banjarnegara menjadi daerah tujuan wisata serta naiknya pendapatan asli daerah. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan harus selalu mengevaluasi kinerjanya, yaitu dengan membentuk UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas).

Sarana dan prasarana yang ada seperti akomodasi dan aksesibilitas serta sarana pendukung pariwisata cukup memadai dengan kondisi yang baik. Selain itu, infrastruktur yang ada juga cukup memadai, seperti tersedianya jaringan listrik, telepon dan air bersih untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Obyek wisata yang ada di Banjarnegara secara keseluruhan belum dikelola dengan maksimal sehingga tingkat pendapatan yang diperoleh tidak stabil, yaitu mengalami peningkatan dan penurunan. Kontribusi yang diberikan sektor pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2006 adalah sebesar Rp. 1.408.694.157,00. Kontribusi tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 1.500.000.000,00, namun Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berupaya untuk meningkatkan pendapatan obyek wisata dengan mengadakan program ekstensifikasi wisata seperti pengembangan Arung Jeram. Pengembangan wisata Arung Jeram diharapkan dapat menjadi daya tarik baru

pariwisata yang ada di Banjarnegara. Pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata adalah ijin pendirian hotel, retribusi parkir, tiket masuk ke obyek wisata, tiket mainan anak, kolam renang dan sebagainya.

Sektor pariwisata dapat menjadi pendorong bagi perkembangan ekonomi masyarakat apabila dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik yaitu dapat memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat walaupun tidak semua bidang usaha. Program-program yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan disubsidi oleh Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata, misalnya untuk anggaran tahun 2007 disediakan dana untuk pembangunan lingkungan dan fasilitas obyek wisata Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas sebesar Rp. 175.000.000,00, pengembangan obyek wisata Arung Jeram sebesar Rp. 225.000.000,00 dan sebagainya. Jadi dapat dikatakan bahwa realisasi atau penggunaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yang digunakan untuk membiayai sektor pariwisata sudah tepat.

HASIL WAWANCARA

Informan VIII : Drs. Agung Yusianto

Jabatan : Kasubag. Perencanaan, Pelaporan dan Evaluasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Banjarnegara

Waktu : 8 Mei 2007

Jam : 09.30 WIB

Tempat : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

1. Jenis pariwisata apa sajakah yang ada di Banjarnegara?

Ada tiga jenis wisata yang digolongkan ke dalam wisata alam, buatan dan minat khusus

2. Jenis wisata apa yang paling diminati oleh wisatawan? Mengapa?

Itu mbak, Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan obyek wisata yang ada di Dieng. Obyek tersebut diminati karena tidak ada obyek yang sama di kabupaten di dekat Banjarnegara.

3. Dasar apakah yang digunakan dalam pembagian bentuk dan jenis pariwisata yang ada di Banjarnegara? Jelaskan!

Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata.

4. Jenis wisata baru apa yang nampak pada obyek wisata?

Yang nampak sekarang ini adalah Arung Jeram, bulan April kemarin baru saja diadakan kejuaraan arung jeram tingkat nasional.

5. Apa sajakah potensi pariwisata yang ada di Banjarnegara?

Saya rasa sama ya mbak dengan jenis pariwisata, seperti alam, buatan atau non alam dan minat khusus itu tadi atau Arung Jeram serta atraksi kesenian daerah.

6. Apakah jenis-jenis potensi pariwisata yang ada sudah dikembangkan? Bagaimana caranya?

Belum semuanya, pengembangannya bisa melalui penambahan fasilitas obyek wisata atau daya tarik wisata seperti yang telah dilakukan misalnya pengembangan fasilitas kolam renang dan panggung hiburan di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas.

7. Apa potensi utama (daya tarik khusus) pariwisata di Banjarnegara? Mengapa? Potensi utamanya adalah Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan obyek wisata di Dieng. Alasannya sama seperti tadi yaitu kedua obyek wisata tersebut tidak terdapat di kabupaten lain.

8. Apakah ada potensi pariwisata yang lebih diprioritaskan? Mengapa?

Gimana ya mbak, sebenarnya semua obyek diprioritaskan tapi karena pendapatan yang diperoleh berbeda-beda maka kami lebih memfokuskan untuk mengembangkan obyek wisata yang pendapatannya paling besar.

9. Bagaimana perencanaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk pariwisata yang belum dikembangkan?

Kita berusaha untuk menjalin kerja sama dengan pihak lain seperti investor atau swasta untuk mengatasi terbatasnya anggaran dana yang digunakan untuk pengembangan.

10. Bagaimana usaha pengembangan potensi pariwisata alam dan non alam yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Jelaskan!

Usaha yang dilakukan hampir sama dengan tadi, antara lain yaitu pembangunan pintu gerbang telaga Merdada, penambahan koleksi satwa dan rehab kandang satwa serta pengadaan kereta listrik di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas. Tetapi dalam pengembangannya harus memperhatikan anggaran dana .

11. Apakah fungsi dan tugas Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata di Banjarnegara?

Fungsi dan tugasnya adalah membantu Bupati dalam menyelenggarakan bidang kepariwisataan mulai dari perencanaan, pengelolaan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata, sarana, jasa dan pemasaran pariwisata.

12. Bagaimana usaha yang telah dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan produk wisata baru dan atraksi wisata?

Mengadakan diversifikasi produk wisata agar wisatawan tidak merasa jenuh. Untuk atraksi wisata misalnya dengan mengadakan festival kesenian agar masyarakat tidak lupa dengan kesenian yang dimiliki.

13. Bagaimana prinsip-prinsip perencanaan kepariwisataan serta pedoman pembangunan obyek wisata dan daya tarik wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan?

Prinsip dan pedoman pengembangan pariwisata adalah berdasarkan pada kerakyatan. Pengembangan pariwisata hendaknya melibatkan masyarakat dan memberikan manfaat kepada masyarakat.

14. Aspek-aspek apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata?

Kondisi masyarakat dan dana yang ada untuk pengembangan pariwisata karena tanpa adanya dukungan dari kedua aspek tersebut maka pengembangan pariwisata akan sulit dilakukan.

15. Hal-hal apa sajakah yang menyebabkan suatu obyek wisata mempunyai daya tarik? Mengapa?

Kemudahan untuk mencapai obyek tersebut dan adanya keunikan atau keunggulan yang dimiliki serta tidak adanya obyek yang sama di daerah lain.

16. Apakah tujuan pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan?

Jumlah kunjungan bertambah, pendapatan obyek wisata naik yang akan berdampak pada Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata serta terwujudnya Banjarnegara sebagai daerah tujuan wisata.

17. Bagaimana rencana dan target pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Apakah sudah memenuhi target? Jelaskan!

Rencana program dan target pengembangan pariwisata ada dalam program tahunan serta rencana strategis yang telah dibuat. Untuk pendapatan obyek wisata, pada tahun 2006 ditargetkan sebesar Rp. 1.500.000.000,00, namun baru tercapai sebesar Rp. 1.408.694.157,00.

18. Bagaiman usaha Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program kerja pengembangan kepariwisataan?

Adanya UPTD yang mempunyai tugas untuk mengontrol kinerja pengelola obyek wisata.

19. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung pariwisata di Banjarnegara?

Antara lain adalah hotel atau rumah penginapan, rumah makan, biro perjalanan terminal dan sebagainya.

20. Bagaiman kondisi sarana dan prasarana pariwisata tersebut? Jelaskan!

Kondisinya cukup memadai.

21. Bagaimana kondisi (ketersediaan) infrastruktur di Banjarnegara?

Untuk jaringan listrik, telepon dan air bersih saya rasa cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

22. Bagaimana usaha sosialisasi (promosi) yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk menjaring wisatawan?

Antara lain menggunakan media cetak dan elektronik dan yang menunjukkan hasil positif adalah kegiatan promosi melalui *road show door to door* ke luar kabupaten Banjarnegara serta pemilihan Kakang Mbekayu.

23. Melalui kegiatan-kegiatan apa sajakah program pemberdayaan wisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan? Jelaskan!

Mengadakan kegiatan pembinaan kepada masyarakat dan pelaku jasa usaha pariwisata seperti pembentukan kelompok sadar wisata. Pengembangan wisata baik alam maupun non alam juga dilakukan seperti yang sudah saya jelaskan di depan tadi.

24. Faktor-faktor apa saja yang mendukung pengembangan pariwisata agar menjadi daerah tujuan wisata?

Antara lain adalah keadaan masyarakat, yaitu bagaimana sikap masyarakat terhadap pengembangan pariwisata yang ditunjukkan dalam sikap ramah dan jujur kepada wisatawan dan anggaran dana yang ada.

25. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan pariwisata?

Sama mbak, seperti faktor pendukung tadi tetapi ada satu lagi yaitu persaingan yang ketat dengan kabupaten di sekitar Banjarnegara.

26. Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi?

Kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran serta keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata harus dilakukan secara berkesinambungan, mencari investor untuk menanamkan modalnya serta melakukan inovasi atau perbaikan terhadap kualitas obyek wisata untuk menghadapi persaingan dengan kabupaten lain.

27. Bagaimana tingkat pendapatan untuk setiap obyek wisata yang ada di Banjarnegara?

Berdasarkan data yang ada, pendapatan dari obyek wisata tidak selalu mengalami peningkatan.

28. Bagaimana kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)?

Kontribusi yang diberikan cukup besar walaupun belum mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu baru mencapai 93,91% atau Rp. 1.408.694.157,00 dari Rp. 1.500.000.000,00

29. Apakah keberadaan obyek wisata akan memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat? Contohnya?

Hal tersebut bisa saja terjadi namun tidak untuk semua bidang usaha. Contohnya masyarakat dapat membuka usaha jasa penginapan, transportasi seperti andong, ojek, becak dan sebagainya. Hal ini tentu saja dapat memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat.

30. Apakah ada program ekstensifikasi wisata dalam rangka menaikkan Pendapatan Asli Daerah? Contohnya?

Berdasarkan program kerja yang diajukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, programnya adalah pengembangan wisata minat khusus Arung Jeram. Dalam hal ini pemerintah daerah telah menyediakan anggaran dana sebesar Rp. 225.000.000,00 untuk menyediakan fasilitas Arung Jeram seperti perahu. Sedangkan untuk pembangunan dermaga Arung Jeram dan jalan setapak disediakan anggaran sebesar Rp. 100.000.000,00 hal ini bertujuan agar meningkatkan daya tarik wisata minat khusus Arung Jeram sehingga jumlah wisatawan meningkat dan secara otomatis akan menaikkan pendapatan obyek wisata yang akan masuk ke Pendapatan Asli Daerah.

31. Berupa pendapatan apa sajakah yang diperoleh dari sektor pariwisata? Jelaskan!

Antara lain adalah retribusi parkir di tempat wisata, ijin pendirian hotel, tiket masuk ke obyek wisata dan sebagainya.

32. Apakah pendapatan-pendapatan tersebut selalu mengalami peningkatan? Bagaimana kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah?

Biasanya peningkatan pendapatan terjadi pada saat hari libur terutama hari libur sekolah dan libur lebaran. Kontribusinya cukup besar.

33. Apakah benar sektor pariwisata tidak hanya sekedar menambah pendapatan daerah? Mengapa?

Seperti yang saya katakan tadi, bahwa sektor pariwisata apabila dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik, maka dapat memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat tetapi tidak untuk semua bidang usaha.

34. Bagaimana realisasi penggunaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yang digunakan untuk pemeliharaan pariwisata? Jelaskan!

Alokasi anggaran untuk sektor pariwisata selain dari APBD juga diperoleh dari pemerintah pusat yaitu dari Departemen Kebudayaan untuk pengelolaan benda-benda purbakala yang ada di Dieng. Sedangkan untuk pengelolaan obyek-obyek wisata yang lain seperti Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan Arung Jeram yang sekarang sedang dikembangkan dananya berasal dari APBD dan PAD dari sektor pendapatan pariwisata.

35. Apakah program-program yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan disubsidi Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata? Bagaimana alokasinya?

Memang program-program yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan disubsidi oleh Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata, bahkan pemasukan yang diperoleh dari sektor pariwisata kadangkala kurang dari biaya yang digunakan untuk pemeliharaan serta pengembangan pariwisata. Untuk pengalokasian dana adalah wewenang dari Dinas Pariwisata, seperti misalnya untuk pembangunan lingkungan dan fasilitas obyek wisata Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas disediakan dana sebesar Rp. 175.000.000,00, pembangunan *water boom* sebesar Rp. 350.000.000,00 untuk pengembangan obyek wisata Arung Jeram disediakan dana sebesar Rp. 225.000.000,00 kemudian penataan lingkungan kawah Candradimuka di Dataran Tinggi Dieng disediakan dana sebesar Rp. 100.000.000,00.

36. Apakah penggunaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yang digunakan untuk membiayai sektor pariwisata sudah tepat? Jelaskan!

Ya sudah tepat, bahkan bisa dikatakan melebihi dari tepat kerana pembiayaan yang digunakan melebihi PAD yang masuk dari sektor pariwisata.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan :

Ada tiga jenis pariwisata yang ada di Banjarnegara yaitu wisata alam, buatan dan minat khusus. Sedangkan potensi wisatanya adalah potensi alam, non alam, minat khusus dan atraksi kesenian daerah. Dasar yang digunakan dalam pembagian jenis pariwisata adalah UU No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata. Berdasarkan jenis wisata tersebut, wisata minat khusus Arung Jeram termasuk jenis wisata baru di Banjarnegara. Jenis dan potensi pariwisata yang paling diminati dan menjadi daya tarik pariwisata di Banjarnegara adalah Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan obyek wisata yang ada di Dieng sehingga kedua obyek tersebut lebih diprioritaskan untuk dikembangkan karena selain faktor tersebut, juga disebabkan karena obyek tersebut kontribusinya cukup besar untuk pendapatan sektor pariwisata. Potensi wisata yang ada belum semuanya dikembangkan karena adanya faktor-faktor yang menjadi kendala, yaitu faktor masyarakat, anggaran dana serta persaingan dengan kabupaten lain. Untuk mengatasi kendala tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan melakukan berbagai upaya pengembangan baik pemberdayaan obyek wisata alam maupun non alam serta pemberdayaan masyarakat. Misalnya, pembangunan pintu gerbang telaga Merdada, penambahan koleksi satwa dan rehab kandang satwa serta pengadaan kereta listrik di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas, mengadakan kegiatan pembinaan kepada masyarakat dan pelaku jasa usaha pariwisata seperti pembentukan kelompok sadar wisata.

Pengembangan pariwisata selalu memperhatikan aspek, prinsip dan tujuan yang ingin dicapai. Aspek-aspek yang harus diperhatikan adalah kondisi masyarakat dan tersedianya anggaran dana. Sedangkan prinsip pengembangan pariwisata adalah berdasarkan pada masyarakat yaitu adanya partisipasi masyarakat dan manfaat yang akan diperoleh dari pengembangan pariwisata. Tujuan pengembangan pariwisata adalah naiknya jumlah kunjungan wisatawan, naiknya pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata serta terwujudnya Banjarnegara menjadi daerah tujuan wisata. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

membentuk UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) untuk mengontrol pengelola obyek wisata.

Sarana dan prasarana yang mendukung pariwisata di Banjarnegara antara lain adalah tersedianya sarana akomodasi dan aksesibilitas yang kondisinya cukup memadai. Infrastruktur yang ada seperti jaringan listrik, air bersih dan telepon juga tersedia untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Kegiatan promosi untuk mendukung pengembangan pariwisata antara lain adalah menggunakan media cetak dan elektronik, *road show door to door* ke luar kabupaten Banjarnegara serta pemilihan Kakang Mbekayu.

Berdasarkan data yang ada, pendapatan yang diperoleh dari setiap obyek wisata tidak selalu meningkat. Kontribusi yang diberikan terhadap Pendapatan Asli Daerah baru mencapai 93,91% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 1.500.000.000,00. Untuk lebih meningkatkan pendapatan sektor pariwisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mengadakan program ekstensifikasi wisata yaitu pengembangan Arung Jeram yang dibiayai dari Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata dan disubsidi oleh APBD sebesar Rp. 225.000.000,00.

Penggunaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata yang digunakan untuk membiayai sektor pariwisata dikatakan sudah tepat. Sedangkan pengalokasian dana untuk pengembangannya adalah wewenang dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Pengalokasian dana yang digunakan misalnya adalah untuk pemabangunan lingkungan dan fasilitas obyek wisata Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas sebesar Rp. 175.000.000,00, pembangunan *water boom* sebesar Rp. 350.000.000,00 dan penataan lingkungan kawah Candardimuka sebesar Rp. 100.000.000,00

Lampiran 5
Validitas Data

VALIDITAS DATA
TRIANGULASI SUMBER DATA

NO	VARIABEL	INDIKATOR	INFORMAN I	INFORMAN II	INFORMAN III	INFORMAN IV	INFORMAN V	INFORMAN VI	INFORMAN VII	INFORMAN VIII	KESIMPULAN	KET
1	Pengembangan Pariwisata	a. Jenis Pariwisata	Secara umum di Banjarnegara ada tiga jenis bentuk pariwisata yaitu: pariwisata alam, budaya atau buatan manusia dan wisata minat khusus	Wisata alam, yaitu obyek wisata yang terdapat di wilayah Dataran Tinggi Dieng, Budaya, yaitu berupa peninggalan peradaban kuno seperti candi dan museum, wisata budaya yaitu kesenian tari seperti tari Topeng, Kuda Lumping dan Lengger Banyumasan serta ritual atau upacara rambut gembel (gimbal), Wisata buatan, yaitu jenis wisata yang dibuat dengan sengaja, Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas serta waduk Mrica.	Wisata alam, non alam dan wisata minat khusus. Wisata alam banyak terdapat di Dataran Tinggi Dieng Seperti telaga Merdada, kawah Sileri, kawah Sikidang, kawah Candradimuka, sumur Jalatunda, telaga Balekambang dan curug Sirawe. Sedangkan wisata non alam adalah Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan waduk Mrica. Untuk wisata minat khusus adalah Arung Jeram.	Jenis wisata yang ada adalah wisata alam, wisata buatan atau budaya kemudian wisata minat khusus.	Ada beberapa jenis wisata, yaitu yang dikategorikan ke dalam wisata alam, non alam dan minat khusus.	Yaitu pariwisata alam, non alam atau budaya serta wisata minat khusus.	Pariwisata yang ada di Banjarnegara adalah jenis wisata buatan, alam yaitu yang merupakan ciptaan Tuhan serta wisata minat khusus.	Ada tiga jenis wisata yang digolongkan ke dalam wisata alam, buatan dan minat khusus.	Ada tiga jenis pariwisata di banjarnegara, yaitu : pariwisata alam, buatan, dan minat khusus.	Valid

			<p>Jenis pariwisata yang paling diminati adalah Perpaduan antara wisata alam dan budaya di Dataran Tinggi Dieng dan wisata buatan seperti Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas.</p>	<p>Jenis wisata yang paling diminati oleh wisatawan adalah kawasan wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng dan Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas apabila dilihat dari segi pendapatan yang diperoleh.</p>	<p>Kawasan wisata di Dataran Tinggi Dieng dan Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas. Hal ini disebabkan karena di Dataran Tinggi Dieng banyak terdapat pilihan obyek wisata.</p>	<p>Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas serta obyek wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng. Obyek tersebut diminati karena obyek tersebut menawarkan daya tarik yang tidak dimiliki oleh obyek wisata yang ada di sekitar kabupaten Banjarnegara.</p>	<p>Berdasarkan data jumlah kunjungan obyek wisata, obyek wisata yang paling diminati adalah Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan obyek wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng. Hal ini karena di kabupaten sekitar Banjarnegara tidak terdapat obyek yang sama.</p>	<p>Wisata non alam atau buatan seperti Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas serta obyek wisata alam yang ada di Dataran Tinggi Dieng. Kedua obyek tersebut diminati karena di kabupaten Banjarnegara tidak terdapat obyek yang sama.</p>	<p>Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas kemudian disusun oleh obyek wisata yang ada di Dieng. Itu karena obyek yang sama tidak terdapat di daerah lain.</p>	<p>Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan obyek wisata yang ada di Dieng. Obyek tersebut diminati karena tidak ada obyek yang sama di kabupaten di dekat Banjarnegara.</p>	<p>Jenis wisata yang paling diminati adalah wisata buatan seperti taman rekreasi margasatwa serulingmas dan wisata alam yang ada di dataran tinggi dieng.</p>	Valid
			<p>Dasar yang digunakan dalam pembagian bentuk dan jenis pariwisata di Banjarnegara adalah Undang-undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.</p>	<p>Berasal dari obyek wisata itu sendiri, dan didasarkan pada Undang-undang tentang Kepariwisataaan yaitu UU No. 9 Tahun 1990.</p>	<p>Dasar yang digunakan adalah Undang-Undang tentang Kepariwisataaan seperti Undang-Undang No. 9 Tahun 1990.</p>	<p>Berdasarkan Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.</p>	<p>Dasar yang digunakan adalah UU No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan</p>	<p>Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.</p>	<p>Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.</p>	<p>Dasar yang digunakan dalam pembagian bentuk dan jenis pariwisata adalah uu no. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataaan.</p>	Valid	
			<p>Disparbud selalu berinovasi untuk menggali jenis wisata baru seperti pengembangan dan pengelolaan Arung Jeram dan Curug Pitu.</p>	<p>Wisata baru yang ada sekarang adalah Arung Jeram.</p>	<p>Jenis wisata baru yang nampak saat ini adalh wisata petualangan seperti Arung Jeram.</p>	<p>Jenis wisata baru yang sedang dalam pengembangan adalah Arung Jeram.</p>	<p>Jenis wisata baru yang nampaknya diminati oleh wisatawan adalah Arung Jeram yang dikategorikan ke dalam wisata minat khusus.</p>	<p>Jenis wisata baru di Banjarnegara adalah Arung Jeram karena selain dikategorikan sebagai wisata petualangan, jenis wisata ini juga termasuk wisata olah raga.</p>	<p>Jenis wisata yang nampak antara lain adalah wisata Arung Jeram yang termasuk dalam wisata olahraga.</p>	<p>Yang nampak sekarang ini adalah Arung Jeram, bulan April kemarin baru saja diadakan kejuaraan arung jeram tingkat nasional.</p>	<p>Jenis wisata baru yang nampak adalah arung jeram.</p>	Valid

		b. Potensi Pariwisata	<p>Potensi alam yang terdapat di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng. Selain itu, di desa Sigaluh juga terdapat wisata alam Curug Pitu dengan tujuh tingkatan air dan obyek wisata alam Anglir Mendung Paweden. Potensi non alam atau yang disebut budaya adalah Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas, peninggalan-peradaban nenek moyang seperti candi, prasasti dan arca serta museum purbakala dan obyek wisata Mrica (waduk Mrica). Potensi wisata minat khusus Arung Jeram. Potensi atraksi wisata dan budaya.</p> <p>Potensi pariwisata yang ada di</p>	<p>Potensi alam, non alam (buatan), minat khusus serta atraksi seni dan budaya. Potensi alam banyak terdapat di kawasan Dataran Tinggi Dieng seperti telaga Merdada, kawah Sileri, kawah Sikidang, Candradimuka, sumur Jalatunda, elaga Balekambang dan curug Sirawe. Sedangkan potensi non alam antara lain Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan waduk Mrica dan wisata minat khusus yaitu Arung Jeram. Atraksi seni dan budaya ini antara lain adalah kesenian keramik Klampok, batik Gumelem, tari-tarian dan sebagainya.</p> <p>Sebagian sudah dikembangkan dan sebagian</p>	<p>Ada beberapa potensi pariwisata yang ada di Banjarnegara yaitu: potensi alam yang merupakan ciptaan Tuhan serta memanfaatkan alam, potensi non alam atau buatan yaitu wisata yang sengaja dibuat, potensi minat khusus seperti Arung Jeram dan atraksi kesenian dan kebudayaan seperti Kirab Panji Lambang Daerah, pertunjukkan seni tari, ritual rambut gembel (gimbal) dan lain-lain.</p> <p>Ada yang sudah dan ada yang belum. Misalnya</p>	<p>Wisata alam yang terdapat di Dataran Tinggi Dieng seperti telaga Merdada, kawah Sileri, kawah Sikidang, kawah Candradimuka, sumur Jalatunda, telaga balekambangiraw e. Kemudian ada juga wisata buatan atau non alam seperti candi-candi yang terdapat di Dataran Tinggi Dieng, Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas serta waduk Mrica. Selain itu, juga terdapat wisata minat khusus Arung Jeram Yang terakhir adalah potensi seni atraksi dan budaya yang terdiri dari ritual rambut gembel (gimbal), seni kerajinan keramik dan kesenian batik.</p> <p>Sebagian ada yang sudah dikembangkan</p>	<p>Ada beberapa potensi yaitu: potensi alam di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng seperti telaga Merdada, kawah Sileri, kawah Sikidang, Candradimuka, sumur Jalatunda, telaga Balekambang dan curug Sirawe, potensi non alam yaitu taman rekreasi a serulingmas, peninggalan benda-benda purbakala di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng serta obyek wisata waduk Mrica. Sedangkan potensi wisat minat khusus Arung Jeram.</p> <p>Sebagian sudah dikembangkan sedangkan</p>	<p>Ada 3 yaitu: potensi alam di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng seperti telaga Merdada, kawah Sileri, kawah Sikidang, Candradimuka, sumur Jalatunda, telaga Balekambang dan curug Sirawe, potensi non alam yaitu Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas, peninggalan benda-benda purbakala di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng serta obyek wisata waduk Mrica. Sedangkan yang terakhir adalah potensi wisat minat khusus Arung Jeram.</p> <p>Sebagian sudah dikembangkan dan ada yang</p>	<p>Potensi wisata yang ada di Banjarnegara adalah potensi alam yang ada di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng seperti telaga, kawah, curug dan sebagainya, potensi non alam yaitu yang merupakan buatan manusia dan potensi minat khusus.</p> <p>Ada yang sudah dikembangkan tetapi ada juga</p>	<p>Potensi alam, buatan atau non alam dan minat khusus itu tadi atau Arung Jeram serta atraksi kesenian daerah.</p> <p>Belum semuanya, pengembangannya bisa melalui</p>	<p>Potensi wisata yang ada di banjarnegara yaitu : potensi alam, non alam, minat khusus serta atraksi seni dan budaya.</p> <p>Potensi wisata belum seluruhnya</p>	Valid	Valid
--	--	-----------------------	--	---	---	--	---	---	---	---	---	-------	-------

		<p>Banjarnegara ada yang sudah dikembangkan dan ada yang sedang dalam proses pengembangan. Contohnya adalah kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng yang memiliki luas kurang lebih 100 Ha belum semuanya dikembangkan. Untuk telaga Sewiwi, belum dapat dikembangkan karena sering terjadi erosi yang diakibatkan oleh pola penanaman yang tidak benar.</p>	<p>belum dikembangkan. Untuk pengembangan obyek wisata adalah melalui kerja sama dengan pemerintah daerah dan pihak investor. Misalnya untuk wisata buatan seperti Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas cara pengembangannya adalah dengan ekstensifikasi lahan. Pada tahun 2007 akan ditambah area seluas 5 Ha yang akan dimanfaatkan untuk taman bermain dan lahan parkir.</p>	<p>potensi non alam atau buatan seperti Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas, pengembangan ya adalah dengan penambahan satwa, pembenahan lingkungan taman. Tahun 2007 rencananya lahan akan ditambah seluas 5 Ha yang digunakan untuk perluasan tempat parkir dan arena bermain anak-anak. Selain itu, untuk fasilitas kolam renang juga akan ditambah dengan <i>water boom</i>.</p>	<p>dan sebagian ada yang belum. Misalnya untuk obyek wisata alam seperti telaga Merdada telah dilakukan pembangunan pintu gerbang, kemudian renovasi candi Arjuna, penambahan satwa di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas. Hal tersebut bertujuan agar wisatawan akan menjadi lebih tertarik untuk mengunjungi obyek wisata yang ada di Banjarnegara ini.</p>	<p>sebagian belum dikembangkan karena adanya kendala. Berbagai kegiatan dilakukan untuk mengembangkan obyek wisata misalnya dengan mengadakan kerja sama dengan kabupaten Wonosobo untuk pengembangan wisata di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng., penambahan fasilitas obyek wisata di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas seperti adanya kereta listrik, penambahan koleksi satwa dan sebagainya.</p>	<p>belum dikembangkan. Misalnya untuk kawasan wisata di Dataran Tinggi Dieng telah dibangun pintu gerbang telaga Merdada sehingga diharapkan akan menambah daya tarik bagi wisatawan dan jumlah kunjungan akan bertambah. Kegiatan pengembangan peningkatan atau perbaikan fasilitas kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng seperti perbaikan jalan serta peningkatan kualitas pelayanan terhadap wisatawan.</p>	<p>yang belum dikembangkan. Pengembangannya melalui berbagai cara misalnya, penambahan koleksi satwa dan rehab kandang satwa, pembangunan pintu gerbang telaga Merdada, kegiatan pengembangan fasilitas kolam renang dan panggung hiburan di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan lain-lain.</p>	<p>penambahan fasilitas obyek wisata atau daya tarik wisata seperti yang telah dilakukan misalnya pengembangan fasilitas kolam renang dan panggung hiburan di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas.</p>	<p>dikembangkan. kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi pariwisata yaitu : peningkatan atau perbaikan fasilitas obyek wisata dan bekerja sama dengan pihak lain seperti pemerintah daerah dan kabupaten lain.</p>	
		<p>Daya tarik pariwisata yang ada di Banjarnegara adalah kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng merupakan perpaduan wisata alam dan</p>	<p>Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan Dataran Tinggi Dieng. Hal ini disebabkan karena Dataran Tinggi Dieng merupakan obyek wisata alam yang</p>	<p>Potensi wisata yang paling diminati di Banjarnegara adalah potensi alam yaitu obyek wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng serta</p>	<p>Daya tarik khususnya adalah wisata buatan seperti Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas. Hal ini disebabkan karena obyek wisata tersebut</p>	<p>Potensi utamanya adalah wisata buatan seperti Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmaskeren a di sini banyak menyuguhkan berbagai satwa yang dapat dilihat</p>	<p>Potensi utamanya adalah Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas karena dapat dimanfaatkan untuk wisata keluarga yaitu bisa dinikmati</p>	<p>Daya tarik khususnya adalah Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas yang menyuguhkan berbagai satwa yang dapat dilihat dari jarak dekat dan adanya fasilitas</p>	<p>Potensi utamanya adalah Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan obyek wisata di Dieng. Alasannya sama seperti tadi yaitu kedua obyek wisata tersebut</p>	<p>Potensi utama atau daya tarik khusus pariwisata adalah Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan obyek wisata yang ada</p>	Valid

		<p>budaya serta Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas.</p> <p>Baik potensi wisata alam maupun non alam, tidak ada yang lebih diprioritaskan. Tetapi karena kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng dan Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas lebih potensial sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah yang besar, maka lebih diprioritaskan.</p> <p>Perencanaan dan pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Disparbud untuk</p>	<p>sangat diminati wisatawan dan tidak terdapat di obyek wisata lain. Sedangkan Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas menyediakan berbagai macam satwayang tidak terdapat di kabupaten lain yang dekat dengan Banjarnegara.</p> <p>Semua obyek wisata yang ada di Banjarnegara diprioritaskan tetapi karena Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan Dataran Tinggi Dieng yang kontribusinya paling besar terhadap PAD, maka lebih difokuskan untuk dikembangkan.</p> <p>Proses perencanaan dan pengembangan yang dilakukan tidak terlepas dari</p>	<p>potensi non alam seperti Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas. Hal ini disebabkan karena obyek-obyek tersebut tidak terdapat di kabupaten di sekitar Banjarnegara.</p> <p>Semua potensi pariwisata sebaiknya dikembangkan agar memperoleh hasil yang maksimal.</p> <p>Selalu melakukan koordinasi dengan pemerintah</p>	<p>mudah dijangkau dengan alat transportasi serta letaknya yang strategis yaitu di jantung kota Banjarnegara. Selain itu, obyek wisata seperti Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas tidak terdapat di sekitar kabupaten Banjarnegara.</p> <p>Apabila kita melihat dari kontribusinya ataupun pendapatannya maka untuk Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan kawasan wisata yang ada di Dieng lebih difokuskan untuk dikembangkan.</p> <p>Untuk pariwisata yang belum dikembangkan, Disparbud bekerja sama</p>	<p>dari jarak dekat.</p> <p>Semua potensi yang ada diprioritaskan untuk dikembangkan, tetapi karena beberapa hal yang menjadi kendala, maka hanya beberapa obyek saja yang menjadi fokus untuk lebih dikembangkan karena mampu mendatangkan pendapatan yang besar dibandingkan obyek wisata yang lain.</p> <p>Perencanaan yang dilakukan adalah memperhatikan faktor dana yang tersedia apakah</p>	<p>oleh semua kalangan. Kemudian kawasan wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian pendidikan karena adanya peninggalan benda-benda purbakala.</p> <p>Apabila dilihat dari segi pendapatan obyek wisata maka Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng lebih diprioritaskan untuk dikembangkan karena mampu menyedot jumlah wisatawan yang cukup banyak.</p> <p>Yaitu dengan melihat kondisi dari obyek tersebut apakah perlu untuk</p>	<p>kolam renang. Kemudian obyek wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng yang menawarkan berbagai obyek wisata alam. Selain itu, kedua obyek tersebut tidak dijumpai di daerah lain.</p> <p>Sebenarnya tidak ada yang diprioritaskan karena pada dasarnya semua potensi itu diprioritaskan untuk dikembangkan. Tetapi apabila dilihat dari pendapatan yang diperoleh, maka Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan obyek wisata yang ada di Dieng lebih dikembangkan.</p> <p>Yaitu dengan melihat keadaan dari obyek wisata tersebut, apakah perlu untuk segera</p>	<p>tidak terdapat di kabupaten lain.</p> <p>Sebenarnya semua obyek diprioritaskan tapi karena pendapatan yang diperoleh berbeda-beda maka kami lebih memfokuskan untuk mengembangkan obyek wisata yang pendapatannya paling besar.</p> <p>Kita berusaha untuk menjalin kerja sama dengan pihak lain seperti investor atau</p>	<p>di Dataran Tinggi Dieng. Hal ini disebabkan karena kedua obyek tersebut tidak terdapat di kabupaten lain di sekitar kabupaten Banjarnegara.</p> <p>Semua potensi yang ada diprioritaskan untuk dikembangkan. Tetapi apabila dilihat dari pendapatan yang diperoleh, maka Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan obyek wisata yang ada di Dieng lebih dikembangkan.</p> <p>Perencanaan dan pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh</p>	<p>Valid</p> <p>Valid</p>
--	--	--	--	---	--	--	--	--	---	---	---------------------------

			<p>pariwisata yang belum dikembangkan adalah dengan melihat kondisi dari obyek wisata, dana yang tersedia untuk pengembangan serta selalu berkoordinasi dengan instansi-instansi lain yang ada di kabupaten Banjarnegara.</p> <p>Pengembangan potensi alam dan non alam disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh obyek wisata seperti sarana prasaran yang tersedia serta lokasinya. Usaha pengembangan yang dilakukan adalah dengan bekerjasama dengan pemerintah kabupaten serta pihak swasta untuk lebih banyak menarik investor.</p>	<p>dinas-dinas lain yang ada di lingkungan kabupaten Banjarnegara Disparbud selalu mengadakan koordinasi dengan pemerintah daerah untuk menyusun program sehingga dalam pelaksanaannya selalu dikontrol oleh dinas lain.</p> <p>Bekerja sama dengan pemerintah daerah dan masyarakat Misalnya untuk pengembangan wisata non alam Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas adalah menggunakan dana APBD II. Potensi alam seperti telaga Sewiwi, sampai saat ini masih dalam tahap pengembangan dan perbaikan, bekerja sama dengan KPPM untuk menarik investor.</p>	<p>daerah dan dinas yang lain agar dalam pelaksanaannya dapat memperkecil bahkan menghilangkan hambatan atau kendala dalam pengembangan pariwisata.</p> <p>Sebenarnya perlakuan untuk pengembangan potensi alam dan non alam adalah sama. Hal ini tentu saja disesuaikan dengan anggaran dana yang tersedia kemudian kondisi dari potensi pariwisata itu sendiri apakah perlu dikembangkan atau tidak.</p>	<p>dengan pemerintah daerah serta masyarakat berupaya untuk mengembangkan nya.</p> <p>Tidak ada perbedaan untuk pengembangan potensi wisata alam dan non alam karena pengembangan yang dilakukan harus memperhatikan dana yang tersedia untuk pengembangan serta kedaan lingkungan obyek wisata tersebut apakah memang perlu untuk diadakan pengembangan.</p>	<p>sudah memenuhi untuk pengembangan wisata serta yang tidak kalah penting adalah kondisi dari obyek wisata tersebut apakah nantinya apabila dilakukan pengembangan menimbulkan dampak lingkungan yang buruk atau tidak.</p> <p>Untuk potensi alam, bekerjasama dengan kabupaten Wonosobo dalam pengelolaannya dan pengembangannya untuk beberapa obyek wisata yang ada di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng. Sedangkan untuk potensi non alam adalah dengan menggunakan anggaran APBD untuk masalah pembiayaan seperti penambahan koleksi satwa, rehab kandang satwa dan lain-lain.</p>	<p>segera dikembangkan, mempertimbangkan kondisi masyarakat sekitar serta dana yang ada untuk melakukan pengembangan, mengadakan kerja sama dengan pemerintah kabupaten dan pihak swasta.</p> <p>Baik potensi alam maupun non alam dalam hal pengembangan pada dasarnya adalah sama. Untuk pengembangan kembali pada masalah dana yang tersedia untuk melakukan pengembangan. Sehingga dalam hal pengembangan harus diprioritaskan mana yang lebih penting, sangat penting atau penting.</p>	<p>dilakukan pengembangan atau tidak dengan mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh dari pengembangan tersebut.</p> <p>Misalnya pembangunan pintu gerbang telaga Merdada, penambahan koleksi satwa dan rehab kandang satwa serta pengadaan kereta listrik di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas. Namun dalam pengembangannya kita juga harus memperhatikan anggaran dana yang tersedia.</p>	<p>swasta untuk mengatasi terbatasnya anggaran dana yang digunakan untuk pengembangan.</p> <p>Usaha yang dilakukan hampir sama dengan tadi, antara lain yaitu pembangunan pintu gerbang telaga Merdada, penambahan koleksi satwa dan rehab kandang satwa serta pengadaan kereta listrik di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas. Tetapi dalam pengembangannya harus memperhatikan anggaran dana .</p>	<p>Disparbud untuk pariwisata yang belum dikembangkan adalah melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah dan dinas yang lain.</p> <p>Pengembangan potensi alam dan non alam disesuaikan dengan kondisi obyek wisata dan anggaran dana yang tersedia.</p>	Valid
--	--	--	---	--	--	---	--	--	---	--	--	-------

		c. Usaha Pengemban agan Pariwisata	Fungsi dan tugas Disparbud dalam pengembangan pariwisata adalah membantu tugas-tugas Bupati Banjarnegara dalam bidang kepariwisataan secara keseluruhan mulai dari perencanaan, pengelolaan dan pengembangan obyek wisata.	Membantu tugas-tugas Bupati Banjarnegara secara teknik dalam bidang pariwisata mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pengawasan dan evaluasi.	Sebagai fasilitator bukan mutlak sebagai pelaksana. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dibantu dengan beberapa dinas yang lain bekerja sama untuk mengembangkan pariwisata serta membantu Bupati dalam bidang kepariwisataan.	Fungsinya adalah menyusun program kerja atau kebijakan untuk pengembangan pariwisata, mengelola dan mengembangkan pariwisata serta melakukan pengawasan. Tugasnya adalah membantu Bupati dalam menyelenggarakan pemerintahan kabupaten di bidang perencanaan, pengelolaan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata, sarana, jasa dan pemasaran pariwisata dan kebudayaan serta pelaksanaan urusan ketatausahaan.	Fungsinya adalah melakukan pengembangan dan pengawasan di bidang pariwisata, membina masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bidang pariwisata. Tugas pokok dari Disparbud adalah membantu Bupati dalam menyelenggarakan kewenangan pemerintahan kabupaten di bidang perencanaan, pengelolaan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata, sarana, jasa dan pemasaran pariwisata dan kebudayaan.	Fungsinya adalah menyusun program kerja di bidang pariwisata terutama untuk pengembangannya, melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap bidanusaha yang berhubungan dengan kepariwisataan dan lain-lain. Sedangkan tugasnya adalah membantu Bupati dalam bidang kepariwisataan mulai dari perencanaan, pengelolaan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata, sarana, jasa dan pemasaran pariwisata.	Fungsinya antara lain adalah memberikan bimbingan, pembinaan dan pengawasan dalam bidang pariwisata serta mengembangkan pariwisata yang ada. Sedangkan tugasnya adalah membantu Bupati dalam menyelenggarakan kepariwisataan mulai dari perencanaan, pengelolaan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata, sarana, jasa dan pemasaran pariwisata.	Fungsi dan tugasnya adalah membantu Bupati dalam menyelenggarakan kepariwisataan mulai dari perencanaan, pengelolaan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata, sarana, jasa dan pemasaran pariwisata.	Fungsi dan tugas Disparbud dalam pengembangan pariwisata adalah membantu Bupati dalam menyelenggarakan kewenangan pemerintahan kabupaten di bidang perencanaan, pengelolaan dan pengembangan obyek dan daya tarik wisata, sarana, jasa dan pemasaran pariwisata dan kebudayaan serta pelaksanaan urusan ketatausahaan.	Valid
			Disparbud selalu memperbaharui produk-produk wisata sesuai dengan tuntutan jaman dan kebutuhan wisatawan. Untuk produk wisata alam	Melakukan koordinasi dengan pemerintah pusat, propinsi dan pemerintah daerah. Misalnya, Disparbud mengajukan proposal kepada	Mengadakan kegiatan promosi (sosialisasi) untuk lebih mengenalkan produk serta atraksi wisata kepada masyarakat	Untuk pengembangan produk wisata baru kita selalu berusaha untuk mengelola lebih baik lagi misalnya dalam hal manajemen pengelolaannya	Mengemas menjadi obyek wisata yang lebih menarik agar wisatawan tidak merasa jenuh atau bosan dengan produk wisata yang itu-itu saja. Untuk atraksi	Berusaha untuk terus menggali produk-produk wisata baru agar wisatawan tidak merasa jenuh dengan produk wisata yang sudah ada yaitu dengan	Untuk produk baru adalah dengan cara tetap memlihara agar tetap terjaga serta agar wisatawan tidak merasa bosan, misalnya dengan diversifikasi produk wisata	Mengadakan diversifikasi produk wisata agar wisatawan tidak merasa jenuh. Untuk atraksi wisata misalnya dengan mengadakan festival kesenian	Berbagai usaha pengembangan pariwisata telah dilakukan, yaitu dengan memperbaharui produk-produk wisata sesuai dengan tuntutan jaman dan	Valid

		<p>misalnya dengan menambah berbagai fasilitas agar wisatawan merasa nyaman, senang dan betah sehingga akan berkunjung lebih lama ke obyek wisata tersebut dan tidak hanya sekali waktu. Sedangkan ntuk wisata budaya seperti atraksi wisata, yaitu dengan mengadakan pembinaan-pembinaan agar atraksi tersebut dibuat lebih atraktif serta inovatif sehingga lebih menarik wisatawan.</p> <p>Prinsip serta pedoman yang digunakan berdasarkan pada kerakyatan, yaitu masyarakat diharapkan untuk ikut andil dalam bidang kepariwisataan terutama dalam pengelolaan dan pengembanganny a.</p>	<p>pemerintah pusat agar pemerintah pusat ikut mengembangkan potensi wisata yang ada di Banjarnegara khususnya potensi wisata yang ada di ataran Tinggi Dieng karena obyek wisatayang ada di sana termasuk obyek wisata nasional. Disparbud selalu berusaha untuk memperbaharui produk-produk wisata sesuai dengan tuntutan jaman dan tuntutan wisatawan.</p> <p>Berdasarkan pada kerakyatan atau kemasyarakatan. Dalam hal pengelolaan dan pengembangan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan melibatkan masyarakat yang ada di lingkungan byek wisata.</p>	<p>khususnya wisatawan serta bekerja sama dengan pihak lain seperti yang telah dilakukan untuk lebih mengembangkan wisata minat khusus Arung Jeram, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bekerja sama dengan Serayu Adventure.</p> <p>Memperhatikan kondisi lingkungan alam serta lingkungan sosial masyarakat. Jangan sampai pengembangan obyek wisata menimbulkan kerusakan lingkungan..</p>	<p>serta pelayanan yang diberikan kepada wisatawan. Sedangkan untuk atraksi wisata adalah dengan mengadakan pentas-pentas kesenian, misalnya diadakan pentas kesenian tari serta Kirab Panji Lambang Daerah pada saat hari jadi kabupaten Banjarnegara. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat tidak melupakan kesenian daerah yang dimiliki.</p> <p>Berdasarkan pada kerakyatan yaitu pengembangan pariwisata harus dapatmelibatkan masyarakat serta pengembanganny a nanti dapat emberikan manfaat kepada masyarakat.</p>	<p>wisata adalah dengan mengadakan serta mengikuti even-even kesenian baik di tingkat regional maupun nasional untuk memperkenalkan kesenian daerah yang dimiliki Banjarnegara.</p> <p>Berbasis kerakyatan, artinya bawa pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakatserta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat</p>	<p>mengadakan diversifikasi produk wisata misalnya dengan menambah daya tarik suatu obyek wisata seperti yang dilakukan di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas yaitu dengan adanya fasilitas menunggang Gajah mengelilingi taman. Sedangkan untuk pengembangan atraksi wisata mengadakan festival kesenian daerah pada even-even tertentu misalnya pada hari libur atau lebaran.</p> <p>Berdasar pada kerakyatan yaitu sejauhmana pengembangan sektor pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar terhadap masyarakat.. Hal ini harus didukung engan partisipasi masyarakat .</p>	<p>seperti menggabungkan antara potensi fisik dan non fisik. Misalnya saja selain wisatawan dapat menikmati satwa yang ada, mereka juga dapat menyaksikan pentas seni atau atraksi wisata yang disajikan di panggung hiburan.</p> <p>Pengembangan pariwisata harus berdasarkan pada kerakyatan, yaitu pengembangan pariwisata sebisa mungkin harus melibatkan masyarakat sehingga pengembangan tadi dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.</p>	<p>agar masyarakat tidak lupa dengan kesenian yang dimiliki.</p> <p>Prinsip dan pedoman pengembangan pariwisata adalah berdasarkan pada kerakyatan. Pengembangan pariwisata hendaknya melibatkan masyarakat dan memberikan manfaat kepada masyarakat.</p>	<p>kebutuhan wisatawan, mengadakan festival kesenian daerah pada even-even tertentu untuk pengembangan atraksi wisata.</p> <p>Prinsip serta pedoman yang digunakan dalam Pengembangan pariwisata adalah berdasarkan pada kerakyatan.</p>	Valid
--	--	---	---	---	--	--	--	--	---	--	-------

			Aspek yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata adalah masyarakat dan ketersediaan anggaran dana untuk pengembangan pariwisata	Aspek budaya masyarakat dan Aspek ekonomi	Pengembangan pariwisata akan mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kebiasaan atau adat istiadat masyarakat	Aspek kondisi sosial masyarakat, keadaan lingkungan dari obyek wisata keadaan ekonomi masyarakat juga harus diperhatikan.	Aspek kebudayaan masyarakat yang ditunjukkan dengan sikap keterbukaan dan kejujuran kepada wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata, aspek kemanfaatan dari pengembangan obyek wisata.	Kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat serta penyediaan anggaran dana untuk pengembangan pariwisata.	Aspek masyarakat, bagaimana sikap yang ditunjukkan dalam pengembangan pariwisata kemudian aspek dana yng tersedia untuk pengembangan pariwisata.	Kondisi masyarakat dan dana yang ada untuk pengembangan pariwisata karena tanpa adanya dukungan dari kedua aspek tersebut maka pengembangan pariwisata akan sulit dilakukan.	Aspek yang diperhatikan dalam pengembangan pariwisata adalah aspek budaya masyarakat dan aspek dana.	Valid
			Obyek wisata menjadi daya tarik karena kondisi obyek wisata, apa yang ditonjolkan dari obyek wisata tersebut. Misalnya TamanRekreasi Margasatwa Serulingmas yang menjadi daya tarik adalah karena banyak terdapat satwa yang dapat dinikmati dari jarak dekat serta adanya fasilitas menunggang Gajah mengelilingi taman.	Misalnya di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas yang mempunyai daya tarik satwa yang bisa dilihat dari jarak dekat terutama adanya fasilitas menunggang gajah mengelilingi taman. sedangkan di Dataran inggi Dieng karena terdapat beberapa kawah yang tidak terdapat di daerah wisata manapun dan adanya candi-candi Hindu tertua di Indonesia.	Kemudahan alat transportasi	Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas daya tariknya adalah adanya satwa-satwayang dapat dinikmati dengan jarak yang dekat serta kemudahan transportasi untuk mencapai suatu obyek wisata.	Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas sendiri yang menjadi daya tarik adalah adanya satwa-satwa serta kemudahan untuk menuju obyek tersebut karena mudah dijangkau dengan alat trasportasi umum maupun pribadi.	Obyek wisata yang dituju mudah untuk dicapai dengan alat transportasi serta memiliki keunikan-keunikan tertentu yang tidak ada di obyek wisata lain.	Kemudahan alat transportasi untuk menuju daerah tujuan wisata merupakan salah satu dari sekian faktor yang menyebabkan suatu obyek wisata menjadi daya tarik. Begitu juga obyek wisata di Banjarnegara, saya rasa alat transportasinya cukup baik dan tersedia dalam jumlah yang banyak.	Tersedianya sarana transportasi menuju ke obyek wisata sehingga obyek wisata mudah dijangkau.	Obyek wisata menjadi daya tarik karena adanya daya tarik dari obyek wisata tersebut (sesuatu) yang ditonjolkan dari obyek wisata dan kemudahan alat transportasi menuju obyek wisata.	Valid
			Tujuan pengembangan pariwisata agar	Agar pariwisata tetap eksis dan agar kunjungan	Tujuannya adalah agar tingkat	Tujuan yang pertamaadalah meningkatnya	Yang utama adalah terjadi lonjakan arus	Tujuannya adalah agar jumlah kunjungan	Agar kunjungan wisatawan meningkat tidak	Jumlah kunjungan bertambah, pendapatan obyek	Tujuan pengembangan pariwisata agar	Valid

		<p>jumlah kunjungan wisatawan meningkat dan pendapatan obyek wisata juga meningkat dan pada akhirnya tujuan agar Banjarnegara menjadi daerah tujuan wisata dapat tercapai.</p> <p>Perencanaan pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Disparbud tertuang dalam Rencana Strategis tahun 2001-2006 melalui program-program tahunan. Namun belum semua rencana pengembangan tersebut dapat dilaksanakan.</p>	<p>wisatawan bertambah, tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat dan pendapatan asli daerah. Selain itu terwujudnya Banjarnegara sebagai daerah tujuan wisata dapat terealisasi.</p> <p>Disparbud mempunyai target 10 tahun mendatang sektor pariwisata menjadi sektor pariwisata yang bertaraf nasional atau bahkan internasional. Pada dasarnya Banjarnegara memiliki potensi pariwisata yang menarik bagi wisatawan apabila lebih dikembangkan. Namun sampai saat ini target tersebut belum dapat tercapai karena beberapa faktor yang menghambat.</p>	<p>kunjungan wisatawan bertambah, meningkatnya pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata dan terwujudnya Banjarnegara sebagai salah satu daerah tujuan wisata.</p> <p>Tahun 2007 rencananya kolam renang yang ada di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas akan ditambah dengan fasilitas <i>water boom</i> yang dibiayai oleh APBD II sebesar 350 juta serta pengembangan obyek wisata Arung Jeram sebesar 225 juta. Sampai saat ini belum memenuhi target yaitu baru terpenuhi Rp1.408.694.157,00 dari Rp 1.500.000.000,00.</p>	<p>arus kunjungan wisatawan ke Banjarnegara sehingga tujuan Banjarnegara sebagai salah satu daerah tujuan wisata dapat tercapai dan naiknya pendapatan asli daerah dari obyek wisata naik.</p> <p>Rencana pengembangannya tertuang dalam Rencana Strategis Tahun 2001-2006, yang meliputi beberapa rencana pengembangan seperti pengembangan kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng, dan penambahan fasilitas obyek wisata. Target pendapatan untuk tahun 2006 adalah sebesar Rp. 1.500.000.000,00 namun baru tercapai Rp. 1.408.694.157,00 atau baru tercapai 93,91%.</p>	<p>pengunjung ke obyek wisata yang pada akhirnya akan membawa dampak terwujudnya Banjarnegara sebagai daerah tujuan wisata.</p> <p>Rencana pengembangan tentu saja sudah ditetapkan melalui rencana strategis yang diwujudkan dalam program kerja tahunan atau sasaran yang hendak di capai. Target atau realisasi dari hasil pengembangan pariwisata yang terwujud dalam pendapatan obyek wisata baru mencapai 93,91% atau baru mencapai Rp.1.408.694.157,00 dari Rp. 1.500.000.000,00.</p>	<p>wisatawan dan pendapatan dari sektor pariwisata meningkat setiap tahun serta agar Banjarnegara dapat menjadi daerah tujuan wisata.</p> <p>Perencanaan program pengembangan pariwisata tertuang dalam program kerja tahunan, namun belum memenuhi target yang sudah ditetapkan yaitu pendapatan yang seharusnya mencapai Rp. 1.500.000.000 baru tercapai Rp. 1.408.694.157 atau baru tercapai 93,91%.</p>	<p>hanya saat liburan saja, naiknya pendapatan asli daerah dari pendapatan obyek wisata serta terwujudnya Banjarnegara sebagai daerah tujuan wisata.</p> <p>Rencana program pengembangan pariwisata dijelaskan dalam program tahunan serta target yang ingin dicapai. Untuk pendapatan obyek wisata, pada tahun 2006 ditargetkan sebesar Rp. 1.500.000.000,00, namun baru tercapai sebesar Rp. 1.408.694.157,00.</p>	<p>wisata naik yang akan berdampak pada Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata serta terwujudnya Banjarnegara sebagai daerah tujuan wisata.</p> <p>Rencana program dan target pengembangan pariwisata ada dalam program tahunan serta rencana strategis yang telah dibuat. Untuk pendapatan obyek wisata, pada tahun 2006 ditargetkan sebesar Rp. 1.500.000.000,00, namun baru tercapai sebesar Rp. 1.408.694.157,00.</p>	<p>jumlah kunjungan wisatawan meningkat, jumlah pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata meningkat dan terwujudnya Banjarnegara sebagai salah satu daerah tujuan wisata.</p> <p>Perencanaan pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Disparbud tertuang dalam Rencana Strategis tahun 2001-2006 melalui program-program tahunan. Target pendapatan untuk tahun 2006 adalah sebesar Rp. 1.500.000.000,00 namun baru tercapai Rp. 1.408.694.157,00 atau baru tercapai 93,91%.</p>	Valid
--	--	---	---	---	---	--	---	--	--	---	-------

			Usaha yang telah dilakukan Disparbud untuk mengontrol pelaksanaan program kerja pengembangan pariwisata adalah dengan membentuk UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) di setiap obyek wisata. UPTD bertugas untuk mengawasi dan mengontrol kinerja pengelola obyek wisata apakah sudah sesuai dengan program perencanaan dan pengembangan pariwisata.	Dinas pariwisata dan kebudayaan selalu menerapkan aspek pengawasan sehingga setiap obyek wisata terdapat UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) yang bertugas untuk mengontrol dan mengawasi setiap obyek wisata dari segi manajemen, pelayanan serta pendapatan yang diperoleh. Kontrol pelayanan dilakukan secara periodik 1 bulan sekali melalui tim intensifikasi.	Membentuk UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) yang mempunyai tugas untuk mengelola dan mengawasi kinerja dari pengelola obyek wisata yang meliputi manajemen pengelolaan, pelayanan yang diberikan kepada wisatawan.	Membentuk Unit Dinas Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) untuk obyek wisata Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas serta kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng. UPTD mempunyai tim intensifikasi untuk mengontrol serta mengevaluasi kinerja dari pengelola obyek wisata mengenai manajemen pengelolaan wisata serta pelayanan yang diberikan kepada wisatawan.	Terdapat Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) yang mempunyai tugas untuk mengontrol kinerja dari pengelola obyek wisata. Untuk mengetahui kinerja yang dihasilkan misalnya dalam hal memberikan pelayanan kepada wisatawan adalah dengan menyebarkan angket kepada wisatawan.	Adanya Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) ini. Dalam UPTD ada tim khusus yang bertugas untuk mengevaluasi apakah kinerja dalam kurun waktu tertentu sudah memenuhi target atau belum. Misalnya untuk mengetahui tingkat pelayanan yang diberikan kepada wisatawan sudah baik atau belum maka pihak UPTD akan menyebar angket kepada wisatawan.	Dengan membentuk UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) yang bertugas untuk mengontrol, mengawasi dan mengevaluasi kinerja pengelola obyek wisata misalnya dari segi manajemennya serta pelayanan yang diberikan kepada wisatawan.	Adanya UPTD yang mempunyai tugas untuk mengontrol kinerja pengelola obyek wisata.	Usaha yang telah dilakukan Disparbud dalam melakukan kontrol terhadap pelaksanaan program kerja pengembangan pariwisata adalah dengan membentuk UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) di setiap obyek wisata. UPTD.	Valid
	d. Sarana dan Pemasaran Pariwisata	Sarana dan prasarana yang mendukung pariwisata adalah sarana akomodasi dan aksesibilitas yaitu 11 hotel, 13 <i>home stay</i> yang ada di Dataran Tinggi Dieng, 28 rumah makan yang lokasinya cukup strategis, serta abiro perjalanan.	Sarana dan prasaran yang ada cukup memadai yaitu tersedianya 13 hotel dan 28 rumah makan serta adanya biro perjalanan yang mendukung perjalanan wisatawan yang berkunjung ke Banjarnegara.	Di Banjarnegara terdapat sarana akomodasi seperti hotel dan <i>home stay</i> , rumah makan, biro perjalanan, toko cinderamata, bank dan lain-lain	Sarana dan prasarananya antara lain adalah adanya hotel atau tempat penginapan, rumah makan, serta sarana pendukung lainnya seperti adanya toko cinderamata, bank dan sebagainya.	Di Banjarnegara cukup banyak tersedia hotel dengan berbagai kelas, rumah makan, sarana transportasi dan sebagainya.	Sarana dan prasarana yang mendukung pariwisata yang ada di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng adalah tersedianya sarana akomodasi seperti hotel, <i>home stay</i> serta rumah makan., kondisi jalan menuju obyek wisata baik.	Banyak tersedia sarana akomodasi dan aksesibilitas serta sarana pendukung lainnya seperti tersedianya penginapan, rumah makan, biro perjalanan, terminal, angkutan dan sebagainya.	Antara lain adalah hotel atau rumah penginapan, rumah makan, biro perjalanan terminal dan sebagainya.	Sarana dan prasarana yang mendukung pariwisata di Banjarnegara adalah tersedianya sarana akomodasi dan aksesibilitas.	Valid	

			Kondisi sarana dan prasarana cukup bagus, tetapi untuk jalur transportasi menuju ke kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng terdapat beberapa jalan yang rusak. pada tahun 2006 telah berdiri 1 hotel melati yaitu hotel Asri yang terletak di jalan Letjend Soprapto Banjarnegara.	Kondisinya cukup baik, namun ada beberapa sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki seperti kondisi jalan menuju beberapa obyek wisata di Dataran Tinggi Dieng.	Sebagian bagus dan sebagian masih dalam pembenahan tetapi pada umumnya kondisinya cukup baik. Misalnya untuk kondisi jalan yang menuju ke obyek wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng masih perlu diperbaiki.	Kondisinya cukup bagus, namun selalu diusahakan untuk selalu dapat terpelihara dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan.	Kondisinya cukup baik.	Kondisinya cukup baik, namun selalu diupayakan untuk selalu diperbaiki atau dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.	Kondisinya cukup memadai.	Cukup memadai dari segi kualitas dan kuantitas.	Kondisi sarana dan prasarana cukup baik.	Valid
			Sudah cukup memadai, misalnya untuk ketersediaan air bersih, listrik dan telepon.	Kondisinya baik, di sini banyak tersedia jaringan listrik, telepon dan air bersih.	Kondisinya baik.	Cukup memadai, misalnya untuk jalur transportasi, jaringan listrik, sambungan telepon serta tersedianya air bersih dan terminal sebagai tempat transit.	Infrastrukturnya juga baik, seperti sarana transportasi yang terdiri dari jalan raya, angkutan, terminal, listrik telepon dan sebagainya.	Di kawasan obyek wisata Dataran Tinggi Dieng sudah cukup memadai.	Di kabupaten Banjarnegara sudah banyak tersedia jaringan listrik, telepon, air bersih yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan selama berkunjung di Banjarnegara.	Untuk jaringan listrik, telepon dan air bersih saya rasa cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.	Banyak tersedia jaringan listrik, telepon, air bersih yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan.	Valid
			Promosi dilakukan melalui berbagai cara yaitu: Melalui media cetak yaitu dengan menggunakan leaflet, booklet, baliho dan lain-lain.	Banyak kegiatan promosi yang telah dilakukan, misalnya melalui leaflet, booklet dan kegiatan <i>road show door to door</i> yaitu mendatangi sekolah-sekolah atau kantor	Kegiatannya berupa: <i>Road show door to door</i> , bekerjasama dengan kabupaten lain untuk membuat wisata satu paket yang disebut dengan <i>one day</i>	Misalnya <i>road show door to door</i> yang dilakukan ke luar kabupaten Banjarnegara, bekerja sama dengan Barlingmascakeb untuk membantu mengembangkan	Menggunakan media cetak seperti leaflet dan booklet. Melalui <i>road show door to door</i> ke luar kabupaten Banjarnegara dengan bekerja sama dengan beberapa	Promosi yang dilakukan antara lain yaitu: menggunakan leaflet, booklet, melalui media elektronik seperti bekerja sama dengan stasiun televisi Selain itu juga melakukan	Banyak usaha promosi yang dilakukan, misalnya dengan mengadakan kegiatan <i>road show door to door</i> di luar kabupaten Banjarnegara, pengadaan sarana promosi yaitu	Antara lain menggunakan media cetak dan elektronik dan yang menunjukkan hasil positif adalah kegiatan promosi melalui <i>road show door to door</i> ke luar kabupaten	Promosi dilakukan melalui media cetak, mengadakan kegiatan <i>road show door to door</i> , pemilihan Kakang Mbekayu sebagai duta	Valid Valid Valid

			<p>Mengadakan <i>road show door to door</i> ke luar kabupaten Banjarnegara. Melalui media elektronik seperti pembuatan VCD, pemilihan Kakang Mbekayu sebagai duta wisata.</p>	<p>pemerintah menjelang hari libur.</p>	<p><i>tour</i> (wisata terusan) yang meliputi Baturraden-Serulingmas-Purbasari Pancuran Mas. Mengikuti <i>table tops</i>. Pemilihan Kakang Mbekayu sebagai duta wisata.</p>	<p>dan mempromosikan pariwisata, melalui media cetak dan elektronik serta pemilihan Kakang Mbekayu sebagai duta wisata. Ada juga pementasan kesenian daerah di Taman Mini Indonesia Indah Jakarta.</p>	<p>kabupaten seperti Purbalingga, Banyumas dan Kebumen. Menggunakan media elektronik yaitu dengan bekerja sama dengan beberapa stasiun televisi.</p>	<p>kegiatan promosi melalui <i>road show door to door</i> ke luar kabupaten Banjarnegara dan masih banyak yang lain.</p>	<p>melalui media cetak dan elektronik kemudian pemilihan Kakang Mbekayu sebagai duta wisata.</p>	<p>Banjarnegara serta pemilihan Kakang Mbekayu. Mengadakan kegiatan pembinaan kepada masyarakat dan pelaku jasa usaha pariwisata seperti pembentukan kelompok sadar wisata.</p>	<p>wisata.</p>	
			<p>Program pemberdayaan wisata melalui : membentuk kelompok sadar wisata, yaitu kelompok sadar wisata Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan kelompok sadar wisata Dieng yang disebut dengan Dieng Lestari. Selain itu, kegiatan yang dilakukan adalah mengikuti konvensi dan apresiasi sadar wisata tingkat Jawa Tengah.</p>	<p>Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan sampai sekarang hanya membentuk kelompok sadar wisata dan mengadakan pembinaan terhadap masyarakat tentang pengembangan dan pengelolaan wisata bersama yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mengharapkan adanya partisipasi dari pemerintah daerah khususnya masyarakat.</p>	<p>Melengkapi sarana prasarana yang ada di obyek wisata seperti di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas ada penambahan area seluas 5 Ha, penambahan <i>water boom</i> untuk kolam renang serta mengadakan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat misalnya untuk pelaku usaha pariwisata dan dengan membentuk kelompok sadar wisata.</p>	<p>Penambahan fasilitas obyek wisata seperti yang dilakukan di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas yaitu pengadaan kereta listrik dan tahun 2007 ini akan ada penambahan fasilitas kolam renang yaitu <i>water boom</i> kemudian kegiatan atraksi wisata. Sedangkan untuk pemberdayaan masyarakat adalah dengan mengadakan pembinaan kepada pelaku usaha di bidang pariwisata.</p>	<p>Program-program yang dilakukan cukup banyak, misalnya penambahan fasilitas obyek wisata seperti yang dilakukan di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas yaitu pengadaan kereta listrik dan tahun 2007 ini akan ada penambahan fasilitas kolam renang yaitu <i>water boom</i> kemudian kegiatan atraksi wisata untuk mengenalkan kesenian daerah yang dimiliki Banjarnegara.</p>	<p>Mengikuti kegiatan konvensi dan apresiasi sadar wisata tingkat Jawa Tengah serta dengan membentuk kelompok sadar wisata yaitu kelompok sadar wisata Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan kelompok sadar wisata Dieng Lestari.</p>	<p>Mengikuti kegiatan konvensi dan apresiasi sadar wisata tingkat Jawa Tengah serta dengan membentuk kelompok sadar wisata yaitu kelompok sadar wisata Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan kelompok sadar wisata Dieng Lestari.</p>	<p>Pengembangan wisata baik alam maupun non alam juga dilakukan seperti yang sudah saya jelaskan di depan tadi.</p>	<p>Program pemberdayaan wisata melalui : membentuk kelompok sadar wisata dan penambahan fasilitas obyek wisata.</p>	Valid

		e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata	Banyak faktor yang mempengaruhi, tetapi faktor yang cukup penting adalah faktor masyarakat disekitar obyek wisata dan masyarakat Banjarnegara pada umumnya. Selain itu tersedianya dana sangat mempengaruhi pengembangan pariwisata.	Faktor faktor sarana prasarana yang tersedia serta kondisi obyek wisata itu sendiri, faktor sosial masyarakat yang ditunjukkan dalam sikap atau perbuatan untuk menyambut wisatawan serta faktor anggaran dana.	Faktor sarana prasarana yang tersedia serta kondisi obyek wisata itu sendiri, faktor sosial masyarakat yang ditunjukkan dalam sikap atau perbuatan untuk menyambut wisatawan serta faktor anggaran dana.	Faktor masyarakat yaitu adanya kesadaran masyarakat untuk bersama-sama dengan pemerintah membangun dan mengembangkan pariwisata, faktor sejarah yang dimiliki obyek wisata yang ada di kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng dan anggaran dana yang tersedia.	Keadaan masyarakat yang ada di sekitar obyek wisata apakah mendukung pengembangan pariwisata atau tidak, faktor dana, faktor sejarah yang dimiliki kabupaten Banjarnegara yaitu banyak terdapat peninggalan benda-benda kuno seperti candi Hindu tertua di Indonesia.	Faktor anggaran dana, faktor masyarakat serta kondisi dari obyek wisata yang bersangkutan.	Faktor masyarakat dan anggaran dana. Oya, ada lagi yaitu faktor sejarah yang dimiliki Banjarnegara seperti adanya candi-candi di Dataran Tinggi Dieng.	Antara lain adalah keadaan masyarakat, yaitu bagaimana sikap masyarakat terhadap pengembangan pariwisata yang ditunjukkan dalam sikap ramah dan jujur kepada wisatawan dan anggaran dana yang ada.	Faktor yang mempengaruhi yaitu : faktor masyarakat dan anggaran dana.	Valid
			Faktor yang sangat nyata terlihat adalah dari sektor anggaran dana. Hambatan yang dihadapi juga karena adanya persaingan obyek wisata antar kabupaten.	Faktor pendukung dan penghambat pengembangan pariwisata sebenarnya adalah sama. Yaitu masyarakat dan faktor sumber daya manusia pengelola obyek wisata Anggaran dana yang terbatas juga akan menghambat pengembangan pariwisata serta persaingan antar kabupaten.	Banyak hal yang dapat menjadi penghambat atau kendala. Misalnya faktor sosial masyarakat yang tidak mendukung pengembangan pariwisata, anggaran dana untuk pengembangan yang terbatas, persaingan dengan kabupaten di sekitar Banjarnegara.	Faktor yang mendukung dan menghambat adalah sama yaitu dari faktor masyarakat serta anggaran dana yang tidak mendukung Ditambah lagi dengan adanya persaingan obyek wisata antar kabupaten.	Faktor masyarakat dan anggaran dana juga dapat menjadi faktor penghambat atau kendala. Selain itu faktor persaingan obyek wisata dengan kabupaten di sekitar Banjarnegara juga dapat menjadi penghambat.	Persaingan dengan kabupaten lain, faktor masyarakat dan faktor dana selain sebagaifaktor pendukung pengembangan pariwisata, juga dapat menghambat pengembangan pariwisata.	Faktor masyarakat dan faktor dana dan ditambah lagi dengan adanya persaingan obyek dan daya tarik antar kabupaten.	Sama seperti faktor pendukung tadi tetapi ada satu lagi yaitu persaingan yang ketat dengan kabupaten di sekitar Banjarnegara.	Faktor yang menghambat adalah faktor masyarakat serta anggaran dana dan persaingan obyek dan daya tarik antar kabupaten.	Valid

			Disparbud mengadakan kerja sama dengan instansi atau pihak ketiga untuk mencari investor agar menanamkan modalnya khususnya untuk pengembangan pariwisata.	Disparbud mengadakan pembinaan kepada masyarakat dengan mengadakan kelompok sadar wisata agar mereka mempunyai budaya bangsa yang menarik, bisa melayani wisatawan, memelihara kesenian. Untuk pengelola pariwisata misalnya dengan membina sumber daya yang ada di UPTD agar selalu memberikan pelayanan yang baik terhadap wisatawan. Dinas Pariwisata selalu mengusulkan anggaran dana yang diperlukan untuk pengembangan pariwisata.	Untuk faktor sosial masyarakat, Disparbud mengadakan pembinaan dan membentuk kelompok sadar wisata, sedangkan faktor anggaran dana yang terbatas, Disparbud berkoordinasi dengan dinas-dinas lain yang ada di kabupaten Banjarnegara seperti KPP (Kantor Perijinan Penanaman Modal) untuk menarik investor.	Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengembangan pariwisata adalah dengan cara mengadakan pembinaan misalnya dengan membentuk kelompok-kelompok sadar wisata, sedangkan untuk masalah anggaran dana adalah dengan bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu terutama pihak swasta untuk agar menanamkan modalnya di bidang pariwisata.	Untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti kegiatan pembinaan harus dilakukan secara berkesinambungan, mencari investor sebanyak-banyaknya dengan bekerja sama dengan pihak tertentu agar bersedia menanamkan modalnya untuk pengembangan pariwisata.	Menjaring investor agar menanamkan modalnya di bidang pariwisata dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan serta mengadakan pembinaan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pengembangan pariwisata yang dapat ditunjukkan melalui sikap ramah tamah kepada wisatawan.	Melaksanakan inovasi dan diversifikasi obyek dan daya tarik wisata agar wisatawan tidak bosan dan menghadapi persaingan dengan kabupaten lain, bekerja sama dengan pihak lain untuk menjaring investor, meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengembangan pariwisata secara berkesinambungan.	Kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran serta keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata harus dilakukan secara berkesinambungan, mencari investor untuk menanamkan modalnya serta melakukan inovasi atau perbaikan terhadap kualitas obyek wisata untuk menghadapi persaingan dengan kabupaten lain.	Disparbud mengadakan pembinaan dan membentuk kelompok sadar wisata, bekerja sama dengan instansi atau pihak ketiga untuk mencari investor.	Valid
2	Sumber Pendapatan Asli Daerah	a. Kontribusi pariwisata	Tingkat pendapatan setiap obyek wisata setiap tahun mengalami penurunan dan peningkatan.	Pendapatannya tidak selalu mengalami peningkatan.	Pendapatannya tidak selalu mengalami peningkatan, tetapi kadang juga mengalami penurunan.	Tingkat pendapatannya secara umum untuk semua obyek wisata adalah naik.	Tingkat pendapatan tidak selalu mengalami peningkatan karena pendapatan obyek wisata dipengaruhi oleh jumlah kunjungan.	Kadang pendapatan yang diperoleh naik, tetapi kadang juga turun.	Tingkat pendapatan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun	Berdasarkan data yang ada, pendapatan dari obyek wisata tidak selalu mengalami peningkatan.	Tingkat pendapatan tidak selalu mengalami peningkatan.	Valid

			<p>Kontribusinya cukup besar walaupun belum dapat mencapai target yang ditetapkan yaitu sebesar Rp 1.500.000.000,00 pada tahun 2006. Target tersebut baru tercapai senilai Rp 1.408.694.157,00</p>	<p>Kontribusi pendapatan sektor pariwisata cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah yaitu sebesar Rp 1.408.694.157,00 .</p>	<p>Kontribusinya cukup besar, yaitu sebesar Rp 1.408.694.157,00 hal itu dapat ditingkatkan apabila pengembangan obyek wisata dapat berjalan dengan baik.</p>	<p>Selama ini kontribusi cukup baik yaitu mampu menyumbang sebesar Rp. 1.408.694.157,00 .</p>	<p>Kontribusinya cukup besar.</p>	<p>Cukup besar, terutama pendapatan untuk obyek wisata Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan kawasan wisata yang ada di Dataran Tinggi Dieng.</p>	<p>Obyek wisata memiliki andil yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah. Tahun 2006 mampu menyumbangkan Rp. 1.408.694.157,00 dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 1.500.000.000,00 telah tercapai sebesar 93,91%.</p>	<p>Kontribusi yang diberikan cukup besar walaupun belum mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu baru mencapai 93,91% atau Rp. 1.408.694.157,00 dari Rp. 1.500.000.000,00</p>	<p>Kontribusi pendapatan sektor pariwisata cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah yaitu sebesar Rp 1.408.694.157,00</p>	Valid
			<p>Dengan adanya obyek wisata masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata dapat membuka jasa penginapan atau rumah makan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan sehingga pendapatan mereka akan bertambah.</p>	<p>Tidak memperluas secara keseluruhan. Misalnya hanya dalam bidang transportasi serta perdagangan.</p>	<p>Bisa memperluas. Misalnya saja dengan usaha-usaha yang dibuka oleh masyarakat di sekitar obyek wisata. Hal ini tentu akan memperluas lapangan kerja atau paling tidak dapat menambah <i>income</i> penduduk.</p>	<p>Misalnya dengan membuka jasa penginapan, rumah makan serta jasa angkutan transportasi, maka kesempatan untuk berusaha bagi masyarakat lebih besar.</p>	<p>Tidak untuk semua bidang usaha misalnya hanya untuk bidang transportasi, bidang jasa seperti usaha penginapan dan rumah makan.</p>	<p>Apabila masyarakat mampu memanfaatkan keberadaan obyek wisata untuk membuka usaha. Misalnya menyediakan tempat menginap bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata yang ada di Dieng, kemudian usaha rumah makan.</p>	<p>Memperluas kesempatan secara keseluruhan tetapi hanya untuk bidang-bidang tertentu misalnya hanya bidang transportasi seperti usaha angkutan yang disediakan masyarakat serta bidang akomodasi seperti tempat penginapan dan rumah makan.</p>	<p>Tidak semua bidang usaha. Contohnya masyarakat dapat membuka usaha jasa penginapan, transportasi seperti andong, ojek, becak dan sebagainya. Hal ini tentu saja dapat memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat</p>	<p>Tidak memperluas kesempatan berusaha secara keseluruhan.</p>	Valid
			<p>Ada program ekstensifikasi yaitu digalakkannya wisata minat khusus Arung Jeram. Pada tahun 2007 ini</p>	<p>Wisata minat khusus Arung Jeram. Tahun 2007 Disparbud bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten</p>	<p>Salah satunya adalah pengembangan dan pengelolaan Arung Jeram.</p>	<p>Yang saat ini sedang dikembangkan untuk lebih dikelola dengan baik adalah wisata minat khusus Arung</p>	<p>Program ekstensifikasinya adalah Arung Jeram.</p>	<p>Yaitu pengembangan wisata Arung Jeram. Pada bulan April kemarin telah diadakan Kejuaraan Arung</p>	<p>Mulai tahun 2007 ini Disparbud kabupaten Banjarnegara dengan beberapa pihak berupaya untuk mengembangkan</p>	<p>Berdasarkan program kerja yang diajukan oleh Disparbud, untuk pengembangan wisata minat khusus Arung</p>	<p>Program ekstensifikasi adalah Arung Jeram.</p>	Valid

			diadakan Kejuaraan Arung Jeram Tingkat Nasional “ <i>Best of the Best 2007</i> ” yang diselenggarakan mulai tanggal 19 sampai dengan tanggal 22 April.	Banjarnegara, Pengurus Besar Federasi Arung Jeram Indonesia (PB FAJI) dan Korps Marinir berhasil menyelenggarakan Kejuaraan Arung Jeram Tingkat Nasional “ <i>Best of the Best 2007</i> ”.		Jeram.		Jeram Tingkat Nasional “ <i>Best of the Best 2007</i> ”	dan mempromosikan wisata minat khusus Arung Jeram untuk ekstensifikasi wisata.	Jeram, pemerintah daerah telah menyediakan anggaran dana		
			Pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata adalah pendapatan dari tiket masuk ke obyek wisata, tiket mainan anak, parkir, ijin pendirian hotel, rumah makan.	Banyak pendapatan yang diperoleh dari sektor pariwisata, misalnya pendapatan dari ijin pendirian hotel, rumah makan, tiket masuk ke obyek wisata, parker.	Antara lain adalah pendapatan dari retribusi parkir, ijin pendirian hotel, penjualan tiket masuk ke obyek wisata dan lain-lain.	Ijin pendirian hotel, tiket masuk obyek wisata, retribusi parkir dan sebagainya.	Antara lain adalah ijin pendirian hotel, tiket masuk ke obyek wisata dan sebagainya.	Pendapatan tiket masuk obyek wisata, tempat parkir dan lain-lain.	Ijin pendirian hotel, retribusi parkir, tiket masuk ke obyek wisata, tiket mainan anak, kolam renang dan lain-lain.	Antara lain adalah retribusi parkir di tempat wisata, ijin pendirian hotel, tiket masuk ke obyek wisata	Ijin pendirian hotel, retribusi parkir, tiket masuk ke obyek wisata, tiket mainan anak dan kolam renang.	Valid
			Pendapatan tersebut tidak selalu mengalami peningkatan sehingga kenaikannya tidak stabil. Kontribusinya cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah.	Tidak selalu meningkat walaupun demikian yang diberikan terhadap Pendapatan Asli Daerah cukup besar.	Pendapatan obyek wisata tidak selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Tetapi tetap memiliki andil yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah.	Tidak selalu, biasanya peningkatan pendapatan terjadi pada saat libur anak sekolah atau libur hari raya lebaran. Kontribusinya cukup besar	Tidak selalu, untuk hari libur seperti liburan anak sekolah dan libur lebaran biasanya jumlah kunjungan naik cukup tinggi sehingga pendapatan juga naik. kontribusinya cukup besar.	Pada hari libur pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh pada hari biasa. Kontribusinya cukup besar.	Pada umumnya mengalami peningkatan untuk setiap tahun. Kontribusi yang diberikan cukup besar.	Biasanya peningkatan pendapatan terjadi pada saat hari libur terutama hari libur sekolah dan libur lebaran. Kontribusinya cukup besa.	Pendapatan obyek wisata tidak selalu mengalami peningkatan.	Valid
			Adanya obyek wisata serta pengembangan	Selain menambah pendapatan daerah,	Menambah pendapatan daerah sektor	Pengembangan pariwisata dapat mendorong	Dengan adanya obyek wisata pendapatan	Apabila masyarakat mampu	Sektor pariwisata tidak hanya menambah	Apabila sektor pariwisata	Keberadaan obyek wisata dapat	Valid

		yang baik, maka wisatawan yang berkunjung semakin banyak sehingga lebih banyak wisatawan yang memanfaatkan jasa-jasa yang disediakan oleh masyarakat dan pendapatan masyarakat pun akan meningkat.	pendapatan masyarakat juga dapat meningkat apabila masyarakat mampu memanfaatkan keberadaan obyek wisata yang ada untuk membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.	pariwisata juga dapat menambah pendapatan masyarakat apabila masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat apabila masyarakat dapat memanfaatkan, mengelola dan bekerja sama dengan Disparbud untuk mengembangkan potensi wisata.	pengembangan usaha lain, seperti bidang transportasi, perdagangan dan jasa usaha sehingga selain akan meningkatkan pendapatan daerah, pendapatan masyarakat juga akan naik.	masyarakat yang ada di sekitar obyek wisata juga dapat meningkat apabila mereka mampu mengambil peluang. Misalnya untuk membuka usaha warung makan dan jasa ojek untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.	memanfaatkan keberadaan obyek wisata misalnya dengan membuka jasa usaha rumah penginapan atau rumah makan, maka dapat menambah pendapatan mereka sehingga diharapkan tingkat kesejahteraan atau taraf hidup mereka akan meningkat.	pendapatan daerah, tetapi keberadaan obyek wisata dapat menjadi pemicu atau pendorong perkembangan ekonomi masyarakat apabila dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik.	dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik, maka dapat memperluas kesempatan berusaha bagi masyarakat tetapi tidak untuk semua bidang usaha.	mendorong pengembangan usaha lain.	
b. Penggunaa n PAD dari sector pariwisata	Realisasi penggunaan Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dari sector pariwisata digunakan untuk pemeliharaan pariwisata, yaitu untuk membiayai program- program yang dilakukan oleh Disparbud untuk mengembangkan pariwisata. Sedangkan realisasi dari pembiayaan yang digunakan untuk pengembangan pariwisata pada	Realisasinya adalah program atau kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata untuk pengembangan dan pemeliharaan pariwisata dibiayai APBD serta PAD yang diperoleh dari sector pariwisata seperti, kegiatan pengembangan kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng dengan biaya Rp. 50.000.000,00, kegiatan promosi wisata dengan biaya Rp. 75.000.000,00,	Terlaksananya program- program pengembangan yang direncanakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan seperti, kegiatan rehab kandang satwa dengan biaya Rp. 50.000.000,00, kegiatan pengembangan fasilitas kolam renang dan panggung hiburan dengan biaya Rp. 50.000.000,00, kegiatan promosi pariwisata	Keluarnya dana untuk pengembangan wisata yang ada di Banjarnegara seperti, kegiatan promosi wisata untuk lebih mengkenalkan wisata yang ada di Banjarnegara yang menghabiskan dana Rp. 75.000.000,00, kegiatan pengembangan kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng dengan dana sebesar Rp. 50.000.000,00 kemudian pembangunan	Program-program pengembangan yang direncanakan oleh Dinas Pariwisata untuk pemeliharaan obyek wisata dibiayai oleh Pendapatan Asli Daerah, misalnya penambahan koleksi satwa dan rehab kandang satwa serta pengadaan kereta listrik di Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas ini.	Realisasinya antara lain adalah kegiatan-kegiatan atau program pengembangan pariwisata dibiayai oleh pendapatan asli daerah dari sector pariwisata seperti, kegiatan promosi pariwisata, kegiatan pengembangan kawasan wisata datarn tinggi dieng, kegiatan pemilihan kakang mbekayu sebagi duta wisata.	Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dari sector pariwisata pada akhirnya digunakan untuk pemeliharaan dan pengembangan pariwisata. Bahkan, kontribusi yang diberikan sector pariwisata masih kurang untuk pembiayaan pemeliharaan pariwisata.	Alokasi anggaran untuk sector pariwisata selain dari APBD juga diperoleh dari pemerintah pusat yaitu dari Departemen Kebudayaan untuk pengelolaan benda-benda purbakala yang ada di Dieng. Sedangkan untuk pengelolaan obyek-obyek wisata yang lain seperti Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas dan Arung Jeram yang sekarang sedang dikembangkan	Realisasi penggunaan Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dari sector pariwisata digunakan untuk pemeliharaan pariwisata, yaitu kegiatan- kegiatan atau program pengembangan pariwisata dibiayai oleh pendapatan asli daerah dari sector pariwisata	Valid	

			<p>tahun 2006 antara lain adalah kegiatan rehab kandang satwa dengan biaya Rp. 50.000.000,00 dan lain-lain.</p> <p>Rp. 50.000.000,00, kegiatan pengembangan fasilitas kolam renang dan panggung hiburan dengan dana sebesar Rp. 50.000.000,00, kegiatan pengembangan kawasan wisata Dataran Tinggi Dieng dengan dana sebesar Rp. 50.000.000,00 serta kegiatan-kegiatan lain.</p>	<p>kegiatan rehab kandang satwa dengan biaya Rp. 50.000.000,00 dan lain-lain.</p>	<p>dengan biaya Rp. 75.000.000,00 dan sebagainya.</p>	<p>pintu gerbang telaga Merdada dengan biaya Rp. 40.000.000,00.</p>				<p>dananya berasal dari APBD dan PAD dari sektor pendapatan pariwisata.</p>		
			<p>Semua program yang akan dan telah dilakukan oleh Disparbud disubsidi oleh Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata. Program-program yang disubsidi tersebut meliputi program pengembangan pariwisata fisik dan non fisik.</p>	<p>Jelas bahwa program-program yang dilakukan disubsidi oleh Pendapatan Asli Daerah. Namun, untuk alokasinya adalah wewenang dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan karena hanya kita yang tahu mengenai keadaan pariwisata di Banjarnegara</p>	<p>Program yang dilakukan oleh Disparbud disubsidi oleh Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata. untuk alokasi anggaran dana pemerintah daerah diserahkan kepada Disparbud.</p>	<p>Subsidi yang paling besar dari Pendapatan Asli Daerah kemudian didukung dengan subsidi yang lain. Sedangkan untuk pengalokasiannya diserahkan sepenuhnya kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.</p>	<p>Semua program disubsidi. Alokasinya adalah wewenang dari Disparbud karena yang mengerti dan mengetahui pengembangan wisata apa yang harus dilakukan.</p>	<p>Semua kegiatan atau program yang dilakukan disubsidi oleh pendapatan asli daerah dan dana APBD. Alokasinya adalah wewenang dinas pariwisata dan kebudayaan.</p>	<p>Disubsidi dari Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata, APBD serta adanya penanaman modal dari investor. Pengalokasian dana adalah wewenang dari Disparbud. Misalnya untuk pengembangan pembangunan lingkungan dan fasilitas obyek wisata Taman</p>	<p>Program-program yang dilakukan oleh Disparbud disubsidi oleh Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata. Untuk pengalokasian dana adalah wewenang dari Disparbud misalnya untuk pembangunan lingkungan dan fasilitas obyek wisata Taman</p>	<p>Program yang akan dan telah dilakukan oleh Disparbud disubsidi oleh Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata.</p>	Valid

			<p>Misalnya disediakan dana untuk tahun anggaran 2007 untuk pengembangan pembangunan lingkungan dan fasilitas obyek wisata Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas sebesar Rp. 175.000.000,00, pembangunan <i>water boom</i> sebesar Rp. 350.000.000,00. Alokasinya wewenang dari Disparbud.</p> <p>Penggunaan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata untuk membiayai pariwisata sudah tepat.</p>	<p>apakah perlu untuk segera dilakukan pengembangan atau tidak.</p> <p>Sudah tepat sekali, bahkan terkadang dana pengembangan melebihi pendapatan yang diperoleh.</p>	<p>Sudah tepat yaitu terealisasinya program-program pengembangan yang dibiayai oleh Pendapatan Asli Daerah.</p>	<p>Sudah tepat, bahkan kadang Disparbud kekurangan dana untuk pembiayaan karena pendapatan yang diperoleh tidak memadai.</p>	Sudah tepat.	Sudah tepat.	<p>Rekreasi Margasatwa Serulingmas disediakan dana sebesar Rp. 175.000.000,00, pembangunan <i>water boom</i> sebesar Rp. 350.000.000,00 untuk pengembangan obyek wisata Arung Jeram disediakan dana sebesar Rp. 225.000.000,00.</p> <p>Sudah tepat.</p>	<p>Rekreasi Margasatwa Serulingmas disediakan dana sebesar Rp. 175.000.000,00, pembangunan <i>water boom</i> sebesar Rp. 350.000.000,00 untuk pengembangan obyek wisata Arung Jeram disediakan dana sebesar Rp. 225.000.000,00.</p> <p>Ya sudah tepat, bahkan bisa dikatakan melebihi dari tepat kerana pembiayaan yang digunakan melebihi PAD yang masuk dari sektor pariwisata.</p>	<p>Penggunaan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata untuk membiayai pariwisata sudah tepat.</p>	Valid
--	--	--	--	---	---	--	--------------	--------------	---	---	---	-------

Lampiran 7

Permohonan Ijin Menyusun Skripsi

Lampiran 8

Ijin Menyusun Skripsi

Lampiran 9
Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 10

Ijin penelitian BAPEDA kabupaten Banjarnegara

Lampiran 11

Ijin Penelitian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Lampiran 12

Surat Keterangan Penelitian BAPEDA kabupaten Banjarnegara

Surat Keterangan Penelitian Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Lampiran 14
Dokumentasi